

**IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK DAN
KONTRIBUSINYA TERHADAP COMMUNITY
DEVELOPMENT PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH**

***Corporate Social Responsibility of PT Semen Indonesia (Persero)
Tbk and Its Contribution To Sharia Community Development
Through The Perspective of Maqashid Syariah***

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:
FAJRIATI UTAMI
14423202

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

NOTA DINAS

Yogyakarta, 27 Februari 2018
11 Jumadil Akhir 1439 H

Hal : SKRIPSI

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor 702/Dek/60/DAS/FIAI/II/2018 tanggal 27 Februari 2018 atas tugas kami sebagai pembimbing saudara:

Nama : Fajriati Utami
Nomor Pokok/NIMKO : 14423202
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/ Program Studi : Ekonomi Islam
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : Implementasi *Corporate Social Responsibility*
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan
Kontribusinya Terhadap *Community Development*
Perspektif *Maqashid Syariah*

Setelah kami teliti dan adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (Empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Soya Sobaya, SEI, MM

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Fajriati Utami
NIM : 14423202
Judul Skripsi : Implementasi *Corporate Social Responsibility*
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan
Kontribusinya Terhadap *Community*
Development Perspektif *Maqashid Syariah*

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, September 2018


Soya Sobaya, SEI, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fajriati Utami
NIM : 14423202
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT
Semen Indonesia (Persero) Tbk dan
Kontribusinya Terhadap *Community*
Development Perspektif *Maqoshid Syariah*

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia. Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 20 September 2018

Fajriati Utami



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 4 Oktober 2018
Judul Skripsi : Implementasi Corporate Social Responsibility PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dan Kontribusinya terhadap Community Development Perspektif Maqashid Syari'ah
Disusun oleh : FAJRIATI UTAMI
Nomor Mahasiswa : 14423202

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Siti Achiria, SE, MM
Penguji I : Junaidi Safitri, SEI, MEI
Penguji II : H. Nur Kholis, S.Ag, M.Sh.Ec.
Pembimbing : Soya Sobaya, SEI, MM

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 10 Oktober 2018

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- ☐ Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- ☐ Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2015
- ☐ Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah rasa syukur kepada Allah SWT dan sholawat selalu tetap terlimpah curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Sebuah karya yang saya susun dengan penuh keikhlasan dan usaha keras berdasarkan kemampuan yang saya miliki. Untuk itu saya persembahkan kepada:

1. Umi Cholifah dan Abah Chudlori kedua orang tua yang tidak berhenti berdoa dan selalu berusaha memberikan pendidikan terbaik untuk kedua putrinya.
2. Zuly Nurul Mahmudah saudara perempuan saya yang selalu memberikan nasehat dan mempunyai satu tujuan untuk merealisasikan kesuksesan terindah untuk Umi dan Abah.
3. Ibu Nyai Hj Machfudhoh Ali Ubaid orang tua kedua saya selama mengabdikan dan menuntut ilmu selama enam tahun di Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum, Tambakberas, Jombang. Selalu memberikan semangat dan tidak berhenti berdoa untuk santri-santri.
4. Ibu Nyai Hj Muflihah Mas'ud dan Bapak Hj Hasan Karyono Kedua orang tua saya selama tiga tahun mengabdikan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 6 putri yang selalu memberi nasehat dan berdoa untuk santri-santri.
5. Semua guru-guru yang telah memberikan ilmunya kepada saya mulai dari Pendidikan Raudhatul Athfal sampai pendidikan saat ini.
6. Semua sahabat-sahabat saya terkhusus teman seperjuangan angkatan 2014 Erna Ratna Sari, Rahmawati, Siti Masruroh, Zumrotul, Lisna Lathifah Zein dan masih banyak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
7. Teman-teman angkatan 2015 terlebih anak kamar saya di pondok pandanaran Sri Indriani, Zulfatun Ni'mah, dan Nibras Lubbi.

HALAMAN MOTTO

“Aku tinggalkan Kekayaan alam Indonesia, biar semua negara besar dunia iri dengan Indonesia, dan aku tinggalkan hingga bangsa Indonesia sendiri yang mengolahnya.”

~Ir. Soekarno~

“Masa depan tergantung pada apa yang kita lakukan hari ini.”

~Mahatma Gandhi~

ABSTRAK

IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP *COMMUNITY DEVELOPMENT* PERSPEKTIF *MAQASHID SYARIAH*

**FAJRIATI UTAMI
14423202**

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab terhadap sosial maupun lingkungan di sekitar berdirinya perusahaan yang diakibatkan oleh aktifitas beroperasinya perusahaan yang mempunyai dampak positif dan negatif terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Ada dua program CSR yaitu Program Kemitraan (PK) fokus kepada kesejahteraan ekonomi masyarakat sedangkan Program Bina Lingkungan (BL) fokus pada menjaga lingkungan, minimal dapat mengembalikan kondisi lingkungan pasca kegiatan produksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan program CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan kontribusinya terhadap *Community Development* (Comdev) perspektif *Maqashid Syariah*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk kemudian ditarik kesimpulan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara deskriptif dan secara mendalam. Setelah melakukan penelitian, penyusun mengambil kesimpulan dari keseluruhan penerapan CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk sudah diterapkan secara baik akan tetapi ada salah satu program yang kurang optimal yaitu Program Kemitraan karena kurangnya tenaga kerja dan dihadapkan oleh jumlah *Community Development* (yang dimaksud disini adalah mitra binaan) yang sangat banyak.

Kata Kunci: PT Semen Indonesia, *Corporate Social Responsibility*, *Community Development*, *Maqashid Syariah*

ABSTRACT

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IMPLEMENTATION OF PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK AND ITS CONTRIBUTION TO SHARIA COMMUNITY DEVELOPMENT THROUGH THE PERSPECTIVE OF MAQASHID SYARIAH

FAJRIATI UTAMI

14423202

Corporate Social Responsibility (CSR) is a concept or action taken by the company on the basis of its social and environmental responsibility for its surrounding due to its establishment and its operations resulting in both positive and negative impact on its surrounding. There are two CSR programs, namely the Partnership Program (PK) focusing on the economic welfare of the community and the Community Development Program (BL) concerning on environmental protection to at least restore the environmental conditions after production activities. This study aims to analyze the implementation of the CSR program of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk to find out the CSR of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk and its contribution to the Community Development (Comdev) through the perspective of *Maqashid Syariah*. This study uses qualitative methods by way of interview, observation, and documentation to draw conclusions which aims to collect information descriptively and at an in-depth. Afterwards, the author drew conclusions from the overall implementation of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. It is revealed that the company has well implemented its CSR. Nonetheless, one program is known to be less optimal, namely the Partnership Program due to lack of labor and too large number of Community Development partners to facilitate.

Keywords: PT Semen Indonesia, Corporate Social Responsibility, Community Development, *Maqashi*

Oktober 16, 2018

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ يَاجْخَسَانَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, Hidayah, seta Inayah-Nya kepada kita semua. Selanjutnya sholawat dan salam selalu terlimpah curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, kepada segenap Keluarga, Sahabatnya serta Umatnya sepanjang masa.

Penyusun bersyukur, telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Implementasi Corporate Social Responsibility PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan Kontribusinya Terhadap Community Development Perspektif Maqashid Syariah”** dengan baik. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi strata (S1) di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan Skripsi ini telah berusaha dengan maksimal guna menyelesaikannya. Namun tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan Skripsi ini tidak mungkin dapat terwujud. Untuk itu penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan kepada Penyusun dalam rangka Penyusunan Skripsi ini, mereka adalah:

1. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Drs. H. M. Tamyiz Mukharrom, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Soya Sobaya, SEI, MM. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan Skripsi.
5. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Staf Akademik Administratif dan seluruh Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah memudahkan segala urusan Administratif yang berkaitan dengan penyelesaian Skripsi.
7. Kedua orang tua dan Saudara saya, Umi Cholifah, Abah Chudlori dan Zuly Nurul Mahmudah yang selalu berdoa dan memberikan support dalam menyelesaikan Skripsi.
8. Sahabat-sahabat yang sekaligus menjadi keluarga saya bersama sama menimba ilmu. Serta pihak-pihak lain yang ikut membantu yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Dengan kerendahan hati, Penyusun memohon maaf kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata karena kelalaian dan kekhilafan dari Penyusun sendiri. Semoga dengan Penyusunan Skripsi ini tidak hanya untuk nama Universitas Islam Indonesia saya, namun yang tidak kalah pentingnya bahwa apa yang dikerjakan semata-mata untuk meneguhkan nilai-nilai keislaman.

Semoga cita-cita mulia kita selalu mendapatkan Ridho dan diberikan petunjuk dalam menghadapi setiap masalah yang akan kita hadapi. Semoga setiap sejenak langka baik yang kita lakukan, setiap keringat yang jatuh untuk menjalankan Penyusunan Skripsi ini diberikan Pahala oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 20 September 2018



Fajriati Utami

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa ‘Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi ‘Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
◌ُ وَ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	- kataba
فَعَلَ	- fa'ala
ذُكِرَ	- žukira
يَذْهَبُ	- yažhabu
سُئِلَ	- su'ila
كَيْفَ	- kaifa
هَوَلَ	- haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا...ىَ ...	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ى...ىِ ...	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و...ىُ ...	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	- qāla
رَمَى	- ramā
قِيلَ	- qīla

4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- rauḍah al-aṭfāl
	- rauḍatul aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah
	- al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَةُ	- talḥah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	- rabbanā
نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرِّ	- al-birr
الْحَجِّ	- al-ḥajj

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	- ar-rajulu
السَّيِّدُ	- as-sayyidu
الشَّمْسُ	- as-syamsu
القَلَمُ	- al-qalamu
البَدِيعُ	- al-badi'u
الْجَلَالُ	- al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	- ta'khuẓūna
النَّوْءُ	- an-nau'
سَيِّئٌ	- syai'un
إِنَّ	- inna
أُمِرْتُ	- umirtu
أَكَلَ	- akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّا لِلَّهِ وَأَخْيَرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ Wa auf al-kaila wa-almīzān

Wa auf al-kaila wal mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursahā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَكِيمٌ Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti

manistaṭā’a ilaihi sabīla

Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti

manistaṭā’a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ Wa mā Muhammadun illā rasl

إِنَّا أَوَّلَ بَيْتٍ تَضَعُوا لِلنَّاسِ إِنَّا سَابِقُ آلِ إِبْرَاهِيمَ Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi lallaṣī

bibakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ Syahru Ramaḍān al-laṣī unzila fih

al-Qur’ānu

Syahru Ramaḍān al-laṣī unzila fihil

Qur’ānu

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْئَامِينِ Wa laqad ra’āhu bil-ufuq al-mubīn

Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn
 Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb
 لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعاً Lillāhi al-amru jamī'an
 Lillāhil-amru jamī'an
 وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ Wallāha bikulli syai'in 'alīm

DAFTAR ISI

NOTA DINAS.....	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
A. Telaah Pustaka.....	8
B. Landasan Teori.....	17
1. <i>Corporate Social Responsibility</i>	17
2. <i>Community Development</i>	24
3. <i>Maqashid Syariah</i>	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	36

A. Desain Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	37
D. Objek Penelitian.....	37
E. Populasi dan Sampel.....	37
F. Sumber Data.....	38
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39
H. Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel.....	40
I. Instrumen Penelitian.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambar Objek Penelitian.....	45
1. Profil PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.....	45
2. Visi dan Misi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.....	47
3. Profil <i>Corporate Social Responsibility</i> PT Semen Indonesia.....	47
4. Visi dan Misi <i>Corporate Social Responsibility</i> PT Semen Indonesia..	48
5. Landasan Hukum CSR PT Semen Indonesia.....	49
6. Struktur Organisasi CSR PT Semen Indonesia.....	50
B. Pembahasan.....	52
1. Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> PT Semen Indonesia.....	52
a. Program Kemitraan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.....	63
b. Program Bina Lingkungan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk...	66
2. Kontribusi <i>Coporate Social Responsibility</i> PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Terhadap <i>Community Development</i> Perspektif <i>Maqashid</i> Syariah	69
BAB V PENUTUP DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Sekarang.....	13
Tabel 3.1 Definisi Konseptual Variabel dan Devinisi Operasional Variabel.....	40
Tabel 4.1 Tugas Pokok Unit Kerja <i>Bureau of Partnership Prog & Community Development</i>	54
Tabel 4.2 Tujuh <i>Core Subject</i> ISO 26000 (<i>Guidance</i> CSR).....	59
Tabel 4.3 Hasil Analisis Kontribusi CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Terhadap <i>Community Development</i> Perspektif <i>Maqashid Syariah</i>	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kesejahteraan dalam perspektif <i>maqashid syariah</i> Al-Quran dan Hadits	34
Gambar 4.1 Susunan Pengurus Departemen CSR PT Semen Indonesia	51
Gambar 3.1 Empat Pilar Program <i>Corporate Social Responsibility</i>	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Sensus Penduduk yang dilakukan setiap sepuluh (10) tahun sekali, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2017 mencapai 261 890, 9 jiwa. Sehingga Indonesia merupakan Negara dengan populasi tertinggi ke empat (4) setelah Negara China, India, dan Amerika. Jumlah kepadatan populasi tersebut membuat Negara Indonesia mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM) salah satunya yaitu dengan cara menyediakan lapangan pekerjaan yang merata dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Akan tetapi pada kenyataannya menurut Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) masih ada 14. 080 640 jiwa dari 128. 062 746 jiwa angkatan kerja yang masih pengangguran (mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, merasa tidak mendapatkan pekerjaan, dan sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja). Untuk meminimalisir permasalahan tersebut salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah yaitu mewajibkan kepada seluruh perusahaan untuk menjalankan peraturan pemerintah yang sudah tertulis di dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas (UUPT) serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) atau disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Menurut Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mencatat tahun 2017 Indonesia mempunyai kurang lebih seratus lima belas (115) dan terbagi menjadi tiga belas (13) jenis BUMN yang menyebar disetiap Propinsi. Adanya hal tersebut jika CSR diterapkan oleh setiap Perusahaan dengan baik maka akan membawa dampak yang positif bagi masyarakat yaitu untuk membantu Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar Perusahaan dengan cara membuat program-program

yang mendukung perekonomian masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan sekitar perusahaan.

Keberadaan BUMN didasakan oleh beberapa aspek prinsip salah satunya yaitu memenuhi barang dan jasa untuk kebutuhan atau permintaan masyarakat di dalam suatu Negara. Persaingan yang semakin ketat dalam dunia bisnis, mengakibatkan Perusahaan semakin memperketat strategi-strategi untuk mempertahankan atau lebih optimalkan kinerja sehingga Perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dalam segala aspek. Pada hakikatnya Perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu mengejar keuntungan (*profit*). Akan tetapi Perusahaan juga mempunyai tanggung jawab atas Sumber Daya Alam (SDA) yang sudah digunakan dalam proses produksi seperti pertambangan dan sejenisnya. Untuk itu Perusahaan berkewajiban untuk senantiasa patuh terhadap berbagai Undang-Undang dan ketentuan yang dikeluarkan oleh Pemerintah.

Perusahaan mengemban tanggung jawab pada tiga (3) domain yaitu kesejahteraan sosial secara umum (*Profit*), pelaku organisasi (*People*), dan lingkungan alam (*Planet*). Karena tidak dapat dipungkiri jika berdirinya suatu perusahaan akan membawa pengaruh berupa persoalan disekitar lingkungan Perusahaan yang disebabkan oleh Penambangan dan sejenisnya dan kesejahteraan masyarakat disekitar Perusahaan. Semua persoalan-persoalan tersebut harus diperhatikan oleh setiap individu maupun organisasi Perusahaan untuk melakukan penanganan agar dapat meminimalisir atau bahkan dapat menghilangkan dampak negatif. Sehingga akan membawa dampak positif dalam segi ekonomi maupun sosial masyarakat.

Menyadari betapa pentingnya CSR maka Perusahaan perlu memperhatikan dalam penyusunan kegiatan atau program-program yang dapat mendukung pelaksanaan kinerja Perusahaan dengan cara menjalin hubungan yang baik terhadap *publik* dan *stakeholder* karena hal tersebut membawa dampak pada *image* Perusahaan atau Organisasi. Agar hubungan perusahaan dan masyarakat bisa berjalan secara berdampingan.

Untuk itu ada dua (2) program yang sudah ditetapkan untuk dilaksanakan oleh seluruh perusahaan baik BUMN maupun Non BUMN yaitu Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No: PER-09/MBU/07 Tahun 2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan.

Negara-negara berkembang meyakini bahwa program-program CSR sangat diharapkan dan dipercaya dapat membantu mengatasi masalah masyarakat dimana bisnis tersebut didirikan (beroperasi). Istilah CSR pertamakali diperkenalkan oleh Howard Ratmann dalam tulisannya yang berjudul “*Social Responsibility of the Businessman*” pada tahun 1953. CSR adalah kegiatan yang tidak lepas dari etika bisnis. Etika bisnis merupakan jiwa dan dasar dari pelaksanaan sebuah unit usaha, sementara CSR merupakan manifestasinya. Oleh karena itu, sudah semestinya implementasi CSR dipandu dengan etika bisnis yang baik. Karena Islam memiliki pedoman yang lengkap bagi umatnya dalam menjalani tatanan hidup.

Sebelum adanya CSR, di dalam Al-Quran sudah dijelaskan mengenai hubungan kesuksesan bisnis dan pertumbuhan ekonomi yang sangat dipengaruhi oleh etika pengusaha dalam bisnis. Meskipun ayat-ayat Al-Quran dan Hadits tidak langsung merujuk pada istilah CSR tetapi ada banyak ayat-ayat dalam Al-Quran dan Hadist yang menjelaskan kewajiban individu untuk menanggung kebutuhan orang lain. Oleh karena itu individu yang bersama-sama untuk menciptakan sebuah Perusahaan memiliki kewajiban untuk membantu masyarakat dan memberikan manfaat kepada orang lain.

Selain CSR yang digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan atau kesejahteraan masyarakat, keberhasilan CSR dapat dilihat menggunakan lima (5) pedoman kebutuhan manusia (*Maqashid syariah*) untuk mencapai kesejahteraan (*Mashlahah*) yaitu kebutuhan berupa Agama (*Dien*), Jiwa (*Nafs*), Intelektual (*‘Aql*), Keturunan (*Nasl*), dan Penjagaan terhadap harta (*Mal*). Apabila kelima hal tersebut terwujud, maka akan mencapai suatu kehidupan yang mulia dan sejahterah di dunia

dan akhirat, dan dalam ekonomi islam bisa dikenal dengan istilah *Falah*. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan *Mashlahah*, karena kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh masing-masing individu dalam masyarakat. Apabila satu dari kelima hal tersebut tidak terpenuhi dengan baik, maka kehidupan didunia juga tidak akan bisa berjalan dengan sempurna dan terlebih lagi akan berdampak negatif bagi kelangsungan hidup seseorang (Fauziah & Riyadi, 2014).

Salah satu BUMN yang menjalankan program CSR yaitu PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, Perusahaan yang bergerak dibidang industri semen yang terbesar di Indonesia sebagai *Holding Company* (HolCo) yang membawahi empat (4) anak perusahaan yaitu PT Semen Gresik, PT Semen Tonasa, PT Semen Padang, dan Thang Long Cement sebagai *Operating Company* (OpCo). PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Memiliki tanggung jawab dalam memenuhi harapan masyarakat, pemegang saham, serta memperhatikan kesejahteraan pegawai. Disamping itu harapan perusahaan juga menjadi motivator dalam rangka mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat di sekitar perusahaanya. Tanggung jawab tersebut menjadi kewajiban PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Karena dalam produksi pembuatan semen, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk melakukan penambangan berupa batu kapur, pasir silika, tanah liat, dan pasir besi untuk memenuhi bahan baku pembuatan semen. Adanya penambangan tersebut akan berdampak pada berkurangnya batu kapur yang berada pada Gunung yang sudah tidak aktif. Oleh karena hal tersebut PT Semen Indonesia (Persero) Tbk menjalankan program CSR.

Sehubungan dengan beberapa pemaparan diatas, maka fokus penelitian ini adalah menganalisis mengenai Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ini bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Corporate Social Responsibility PT Semen**

Indonesia (Persero) Tbk dan Kontribusinya Terhadap *Community Development* Perspektif *Maqashid Syariah*".

B. Rumusan Masalah

Corporate Social Responsibility(CSR) merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab perusahaan dengan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan. Dengan kata lain, hal ini merupakan pengambilan keputusan yang dikaitkan dengan nilai-nilai etika, memenuhi kaidah-kaidah dan keputusan hukum dalam menghargai manusia dan lingkungan.

Dengan demikian, pemberdayaan sosial masyarakat dan lingkungan hidup memberikan potensi usaha masyarakat akan dapat terus berkembang. Sehingga diharapkan akan tercapai masyarakat yang mandiri, berswadaya, mampu mengadopsi inovasi, yang pada akhirnya perusahaan akan semakin meningkat dan keberlangsungan operasional perusahaan akan semakin terjamin. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan *Corporate Social Responsibility* pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk?
2. Bagaimana Kontribusi *Corporate Social Responsibility* pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk terhadap *Community Development* perspektif *Maqashid Syariah*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab dari rumusan masalah di atas yaitu:

1. Untuk menganalisis penerapan *Corporate Social Responsibility* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.
2. Untuk menganalisis kontribusi *Corporate Social Responsibility* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk terhadap *Community Development* Perspektif *Maqashid Syariah*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai *corporate social responsibility* pada *community development* dilihat dari perspektif *maqashid syariah* dan mengetahui pentingnya penerapan *corporate social responsibility* di suatu BUMN maupun non BUMN kepada *community development* (mitra binaan / masyarakat Ring 1, 2, 3 dan 4).

2. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa masukan kepada pihak pengelola *corporate social responsibility* yaitu pada bagian unit kerja *Bureau of Partnership Program & Community Development* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk untuk dapat menerapkan *Maqashid Syariah* dalam mengelola *Corporate Social Responsibility* dan menjadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait menjalankan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan agar *corporate Social Responsibility* di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dapat berjalan sesuai dengan ketentuan *maqashid syariah* dan agar dapat dipahami oleh setiap individu maupun dalam suatu perusahaan.

- a. Akademis, semoga penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan dan referensi keilmuan mengenai *Corporate Social Responsibility* menurut perspektif *Maqashid Syariah*.
- b. Bagi penulis, menambah wawasan berfikir, terutama mengenai penerapan *maqashid syariah* pada *corporate social responsibility* dan mengetahui secara langsung penerapan *corporate social responsibility* pada badan usaha milik negara yaitu PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penulisan yang dilakukan maka disusunlah suatu sistematika yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas di dalam tiap-tiap bab, secara global penulis merangkumnya dalam sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari lima bab.

Bab I penulis menguraikan argumentasi mengenai pentingnya penelitian yang mencakup. Pertama, latar belakang masalah sebagai landasan awal pada penelitian ini. Kedua, rumusan masalah untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini. Ketiga, menguraikan beberapa tujuan dan mafaat penelitian, serta sistematika penulisan. Pada Bab II penulis menguraikan seputar telaah pustaka yang berisi penjelasan mengenai beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dari penelitian ini dan berisi kerangka teori yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Kemudian Bab III, menjelaskan mengenai metodologi yang akan digunakan pada penelitian kali ini. Didalamnya berupa Desain Penelitian, Lokasi Waktu dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel, Instrumen Penelitian dan terakhir Teknik Analisis Data. Pada Bab IV, berisi hasil penelitian menjelaskan seputar hasil penelitian dan pembahasannya. Pada bab ini berisi tentang analisis dan pembahasan mengenai implementasi *corporate social responsibility* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan pengaruhnya terhadap *community development* perspektif *maqashid syariah*. Pada Bab V, berisi kesimpulan dan saran merupakan bagian terakhir dari penelitian ini, yang berisi kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah serta saran untuk penelitian selanjutnya yang dilengkapi dengan daftar pustaka.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Telaah pustaka berisi uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh peneliti terdahulu yang memiliki keterkaitan yang akan dilakukan. Penulis melakukan kajian pustaka atau karya yang memiliki relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Sejauh yang penulis ketahui, masih sedikit pembahasan tentang Implementasi *coporate social responsibility* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan kontribusinya terhadap *community development* perspektif *maqashid syariah* masih jarang diteliti. Dalam review studi terdahulu, penulis mencari, membaca, dan mendata beberapa penelitian dengan beberapa pembahasan pokok yang berkaitan dengan judul Penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Dalam jurnal yang ditulis oleh Dini Alfian Maisya (2016) dengan judul “Implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility* PT Semen Indonesia”. Hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa program kemitraan dan bina lingkungan yang dilakukan oleh PT Semen Indonesia sebagian besar sudah menerapkan kegiatan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Diantaranya yaitu memberikan peluang kepada masyarakat dengan cara memberikan kegiatan berupa program kemitraan dimana dengan adanya program tersebut mitra binaan diberikan dana bergulir oleh PT Semen Indonesia untuk digunakan mengembangkan bisnis yang sudah ada sebelumnya selain itu diberikan juga pelatihan dan pameran guna mendukung pengembangan usaha masyarakat. Selain hal tersebut PT Semen Indonesia mempunyai kelemahan yaitu masih terjadi timbal balik dengan cara mengharap imbalan meskipun tidak berupa materi yaitu permintaan memberikan logo atau benner yang menjelaskan bawasanya

PT Semen Indonensia telah memberikan bantuan kepada mitra binaan tersebut. (Maisya & Fauzy, 2016).

Dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Budi Gautama Siregar (2015) dengan judul “Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Pandangan Islam” dalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa menurut Islam, CSR yang dilakukan bukan melalui aktivitas-aktivitas yang mengandung unsur riba, melainkan praktik yang diperintakan oleh Allah berupa Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf. CSR juga harus mengedepankan nilai kedermawanan dan ketulusan hati. Pelaksanaan CSR dalam Islam salah satu upaya mereduksi permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan mendorong produktivitas masyarakat dan mencegah terjadinya sirkulasi kekayaan hanya pada segelintir orang. Praktik CSR dalam Islam menekankan pada etika bisnis Islami, karena operasional perusahaan harus terbatas dari berbagai modus korupsi. Selain menekankan pada aktivitas sosial, memerhatikan praktik CSR pada lingkungan karena adanya saling ketergantungan di antara makhluk ciptaan Allah (Siregar, 2015).

Dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Aan Finarti dan Purnama Putra (2015) dengan judul “Implementasi Maqashid Al-Syari’ah Terhadap Pelaksanaan CSR Bank Islam: Studi Kasus Pada PT BRI Syariah”. Hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa hasil pengukuran *maqashid syariah* terhadap *corporate social responsibility* PT BRI Syariah diketahui bahwa indikator program kerja menurut *maqashid syariah* yang menjadi prioritas utama pada PT BRI Syariah adalah perlindungan terhadap jiwa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan jumlah kegiatan yang dilakukan dan banyak total dana yang digunakan pada tahun 2012 sebesar 26% dari total CSR dari tahun 2013 sebesar 50% dari total dana CSR (Finarti & Putra, 2015).

Dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Lutfi Ariefianto (2015) dengan judul “Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Semen Indonesia Tbk dan Dampaknya Terhadap Keberdayaan Masyarakat.”

Dalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa program CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk melaksanakan pemberdayaan masyarakat pada bidang; lingkungan, penghijauan (*green zone*); sosial (besifat *charity*) seperti kesehatan (pengobatan gratis, bakti sosial, jaminan kesehatan), pendidikan (pemberian beasiswa, bantuan peralatan sekolah, pembangunan gedung sekolah), sarana umum (pembangunan tempat ibadah, jembatan, MCK); ekonomi seperti pembinaan dan pemberdayaan usaha kecil. Jadi sudah sepantasnya jika Semen Gresik (sekarang PT Semen Indonesia) memperoleh penghargaan di bidang CSR karena tiga bidang pemberdayaan yakni bidang lingkungan, sosial, dan ekonomi dapat di jalankan secara optimal dan berkesinambungan (Ariefianto, 2015).

Dalam jurnal penelitian yang di tulis oleh Isma Rasyida dan Fredian Tonny Nasdian (2011) dengan judul “Partisipasi Masyarakat dan *Stakeholder* Dalam Penyelesaian Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Dampaknya Terhadap Komunitas Pedesaan” dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa: penyelenggaraan program pemberdayaan ekonomi lokal secara langsung maupun tidak langsung membawa dampak pada kondisi ekonomi anggota kelompok simpan pinjam berpartisipasi dalam penyelenggaraanya. Penyelenggaraan program ini didominasi oleh peran dan fungsi perusahaan Geothemal sebagai pendaya guna sekaligus pengambil keputusan pada awal pendirian. *Stakeholder* memiliki derajat keterlibatan yang rendah dengan peran dan fungsi yang berbeda. Masyarakat, yang dalam hal ini seharusnya secara aktif terlibat sebagai subjek dalam program, belum sepenuhnya dapat turut berpartisipasi dalam mendukung penyelenggaraan program, sejauh ini tidak terlibat secara langsung. Domain keterlibatan pihak swasta dalam penyelenggaraan program mempengaruhi sejauh mana partisipasi anggota kelompok simpan pinjam berhubungan dengan dampak sosial ekonomi yang diperoleh juga oleh faktor keterlibatan *Stakeholder* lain (Rosyida & Nasdian, 2011).

Dalam penelitian yang ditulis oleh Tuti Azra (2012) dengan judul “Suatu Kajian Literatur: Implementasi *Corporate Social Responsibility*

(CSR) di Indonesia” dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa berhasil tidaknya CSR baik bagi Perusahaan (misalnya sebagai pembangun Citra/ *Image*) dan bagi masyarakat (misalnya untuk memberdayakan dan menyejahterahkan) tergantung dari keseriusan pihak Perusahaan yang akan menerima efek luar biasa apabila program CSR ini murni dilakukan untuk sebuah perbaikan. Penulis menerapkan bahwa semua pihak yang terkait manaruh perhatian untuk berhasilnya program CSR ini untuk meluas ke masyarakat yang tepat (Azra, 2012).

Dalam Tesis yang ditulis oleh Aminah Lubis (2017) dengan judul “Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PT Perkebunan Nusantara IV-Sosa Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa ditinjau dari *Shariah Enterprise Theory* terhadap pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Perkebunan Nusantara IV Sosa jika dilihat dari segi tinjauan, bahwa program ini telah sesuai dengan prinsip dan berbagi adil, kemaslahatan dan *Rahmatan lil’alamin* karena CSR dalam perspektif Islam merupakan konsekuensi *Inhern* dari ajaran Islam itu sendiri. Tujuan dari syariat Islam (*maqashid syariah*) adalah *maslahah* sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan *maslahah*, bukan sekedar mencari keuntungan (Lubis, 2017).

Dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Saiful Muchlis dan Anna Sutrisna Sukiman (2016) dengan judul “Implementasi *Maqashid Syariah* dalam *Corporate Social Responsibility* di PT Bank Muamalat Indonesia” dari penelitian hasil tersebut dapat diketahui bahwa pendekatan manajemen dan indikator kinerja program CSR PT BMI cabang Surakarta, menurut para informan, pada prinsipnya sudah terealisasi dengan baik berdasarkan nilai-nilai konsep *maqashid syariah* menarik bagaimana para informan memaknai upaya promosi (seperti program *cash back*) sebagian dari CSR PT BMI. Beberapa program CSR juga tampak masih sangat bergantung pada pihak lain. PT BMI Cabang Surakarta masih sering berpatokan pada kebijakan pihak pemerintah kota seperti Kementerian

Sosial dan Kementerian Tenaga Kerja, khususnya tentang program CSR PT SMI Cabang Surakarta, mulai dari tingkat pimpinan cabang sampai pada karyawan tetap dan tidak tetap, telah terbukti fokus dan berkonsentrasi dalam upaya pelestarian lingkungan hidup dengan menerapkan sistem manajemen lingkungan (Muchlis & Sukirman, 2016).

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Sekarang

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Perbedaan Penelitian Sekarang dan Terdahulu
1.	Dini Alfiani Maisya (2016)	Implementasi <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> PT Semen Indonesia	Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Penelitian ini menggunakan tiga metode untuk mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.	Untuk mengetahui penerapan program bina lingkungan PT Semen Indonesia yang berorientasi kepada islam dianara yaitu keadilan, ihsan, manfaat, dan amanah.	penelitian terdahulu menerapkan konsep islam terhadap <i>corporate social responsibility</i> dan hanya mengacu pada program bina lingkungan sedangkan penelien sekarang menganalisa kedua program CSR PT Semen Indonesia yaitu Program kemitraan dan Program Bina Lingkungan serta menerpkannya pada konsep atau sudut pandang maqashid syariah.
2.	Budi Gautama Siregar (2015)	Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dalam Pandangan Islam		Pandangan islam mengenai CSR ditinjau dari sejarah, konsep CSR	Penelitian terdahulu membahas secara umum mengenai CSR dan dilihat dari sisi islam sehingga penelitian tersebut kurang detail untuk dipahami sedangkan penelitian sekarang memberikan salah satu contoh BUMN yaitu PT Semen Indonesia yang menerapkan CSR dan di lihat menurut perspektif maqashid syariah.
3.	Aan Finarti dan Purnama Putra (2015)	Implementasi Maqashid Al-Syari'ah Terhadap	Menggunakan kombinasi metode riset. Metode kuantitatif	Mengetahui implementasi program CSR pada BRI Syariah dengan menggunakan perspektif	Penelitian terdahulu membahas mengenai penerapan CSR pada PT BRI Syariah dengan menggunakan perspektif maqashid syariah dimana

		Pelaksanaan CSR Bank Islam: Studi Kasus Pada PT. Bank BRI Syariah	digunakan untuk mengukur CSR program pada BSR Syariah yang dikategorikan pada komponen maqashid syariah dan metode kualitatif digunakan dalam memproses data dari wawancara, observasi dan pengkajian literatur yang di ajukan kepada manajer CSR BRI Syariah.	Maqashid Syariah. Berdasarkan katagorisasi dan kualifikasi, indikator-indikator pengukurang yang berhubungan dengan prinsip-prinsip syariah yang telah dikembangkan.	kemungkinan besar penelitian tersebut sebagian besar sudah menerapkan maqashid syariah untuk diimplementasikan kepada kegiatan CSR sedangkan penelitian sekarang menganalisa CSR PT Semen Indonesia dimana perusahaan tersebut bergerak pada BUMN yang tidak mempunyai basic Islam atau dapat dikatakan umum sehingga peneliti akan menganalisa apakah PT Semen Indonesia sudah atau belum menerapkan CSR yang dapat dilihat dari perspektif maqashid syariah.
4.	Lutfi Ariefianto (2015)	Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) PT Semen Indonesia Tbk dan Dampaknya Terhadap Keberdayaan Masyarakat	Menggunakan pendekatan kualitatif.	Menjabarkan deskripsi tentang karakteristik, dampak edukatif dan dukungan atau faktor penggerak program CSR PT. Semen Indonesia yang diimplemtasikan berdasarkan peraturan konstitusi yang berlaku termasuk bidang lingkungan hidup melalui program penghijauan, bidang sosial, pendidikan, kesehatan, pelatihan bisnis	Penelitian terdahulu mengukur pemberdayaan masyarakat dengan cara mengetahui program-program CSR yang dijalankan oleh PT Semen Indonesia akan tetapi belum ada acuan teori atau tolak ukur untuk dijadikan sebagai acuan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan maqashid syariah untuk mengetahui apakah program-program CSR yang dilaksanakan oleh PT Semen Indonesia sudah atau belum bisa memenuhi CSR menurut perspektif maqashid syariah.

				dan mentoring.	
5.	Isma Rosyida dan Fredian Tonny Nasdian (2011)	Partisipasi Masyarakat dan <i>Stakeholder</i> dalam Penyelenggaraan Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan Dampaknya Terhadap Komunitas Pedesaan	Kuantitatif dan kualitatif	melihat penerapan program perusahaan di daerah masyarakat kecil di kabupaten kabandungan dengan menggandeng Lembaga Keuangan	Penelitian terdahulu fokus kepada program-program CSR yang berhubungan dengan program kemitraan yaitu dengan cara mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (SKSM) sedangkan penelitian penelitian ini mengukur kedua program CSR yaitu yang mengacu kepada program Kemitraan dan Bina Lingkungan.
6.	Tuti Azra (2012)	Suatu Kajian Literatur: Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> di Indonesia		Melihat bagaimana memperbaiki diri dan implementasi CSR terutama di Indonesia dan manfaat CSR bagi masyarakat dan lingkungan yang terkait dengan proses operasionalnya.	Penelitian terdahulu membahas secara umum mengenai CSR yang diterapkan di Indonesia dan belum membahas secara terperinci mengenai program-program CSR sedangkan penelitian ini membahas program-program CSR dan di lihat menurut Perspektif maqashid syariah.
7.	Aminah Lubis (2017)	Analisis Implementasi <i>corporate social responsibility</i> (CSR) dalam pemberdayaan masyarakat pada PT Perkebunan Nusantara IV-Sosa ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam		Menganalisis program CSR PT Perkebunan Nusantara IV-Sosa dalam pemberdayaan masyarakat ditinjau dari <i>Syariah Enterprise Theory</i> (SET).	Penelitian terdahulu menggunakan prinsip-prinsip ekonomi Islam untuk meninjau implementasi CSR pada suatu perusahaan sedangkan penelitian sekarang menggunakan maqashid syariah untuk mengetahui implementasi CSR di PT Semen Indonesia

8.	Saiful Muchlis dan Anna Sutriana Sukirman (2016)	Implementasi <i>maqashid syariah</i> dalam <i>corporate</i> <i>social responsibility</i> di PT Bank Muamalat Indonesia	Menggunakan penelitian kualitatif		Penelitian terdahulu meneliti pada sektor perbankan syariah sedangkan penelitian sekarang menggunakan objek penelitian di sektor pertambagang.
----	--	---	--------------------------------------	--	--

Sumber: Data sekunder dioleh (2018)

Dari beberapa penelien terdahulu, penulis menemukan pembahasan mengenai implementasi *Corporate Social Responsibility* dalam beberapa perusahaan BUMN termasuk PT Semen Indonesia (Persero) Tbk maupun non BUMN dilihat dari perspektif ekonomi Islam atau *maqashid syariah* akan tetapi sepengetahuan peneliti belum ada penelitian sebelumnya yang membahas mengenai implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan Kontribusinya terhadap *Community Development* perspektif *maqashid syariah*. Penelitian ini bersifat lanjutan terkait analisis implementasi CSR PT Semen Indonesia akan tetapi di dilihat dari perspektif *maqashid syariah* dengan harapan bahwa penelitian ini dapat menjadi sebuah rujukan suatu perusahaan bahwa menerapkan CSR itu sangat penting bagi masyarakat terlebih Ring 1 dan dapat dilihat menurut perspektif *maqashid syariah*.

B. Landasan Teori

1. *Corporate Social Responsibility*

Konsep CSR mulai dipopulerkan pada tahun 1956 oleh Howard R. Bowen yang menulis buku berjudul “*Social Responsibility of the Businessman*”. Priode selanjutnya pada tahun 1960-an isu-isu mengenai CSR terus berkembang dilandasi oleh permasalahan kemiskinan dan keterbelakangan yang mulai mendapat perhatian dari kalangan luas. Pada tahun 1992 ditegaskan bahwa konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) yang didasarkan atas perlindungan lingkungan hidup, pembangunan ekonomi dan sosial suatu hal yang harus dilakukan. Tahun 2002 pada *World Summit on Sustainable Development* di Afrika Selatan memunculkan konsep *Social Responsibility* yang sebelumnya sudah ada dua konsep yaitu *Economic and Environment Sustainability*. Tahun 2010 direncanakan berlakunya sertifikasi ISO 26000 yang akan menjadi *Guidance on Social Responsibility* yang mencakup 7 inti pokok yaitu:

1. Pengembangan masyarakat
2. Konsumen

3. Praktik kegiatan institusi yang sehat
4. Lingkungan
5. Ketenagakerjaan
6. Hak asasi manusia
7. *Organization Governance* (tatakelola organisasi)

Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan ISO 26000 Draft 4.1 (Maret 2008) adalah *Responsibility of an organization for the impacts of its decisions and activities on society and the environment, through transparent and ethical behaviour that contributes to sustainable of society; takes into account the expectations of stakeholders; is in compliance with applicable law and consistent with international norms of behaviour; and is integrated throughout the organization and practiced in its relationships.* (tanggung jawab sebuah organisasi atau perusahaan atas dampak dari keputusan dan aktifitas organisasi atau perusahaan tersebut kepada masyarakat dan lingkungan, yang transparan dan perilaku yang etis memberikan kontribusi atau sumbangan atas pembangunan berkelanjutan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat; memperhitungkan harapan para pemangku kepentingan; sudah sesuai dengan hukum yang berlaku, konsisten dengan norma-norma perilaku internasional dan terintegrasi di seluruh organisasi dan dipraktikkan dalam hubungan organisasi).

Definisi CSR oleh *World Bank* sebagai Lembaga keuangan global, memandang CSR: *“the commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representative the local community and society at large to improve quality of life, in ways that are both good for business and good for development.”* (yaitu komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan bekerjasama dengan pegawai dan melibatkan komunitas lokal serta masyarakat luas untuk meningkatkan kualitas hidup, yang mana cara-cara ini baik untuk bisnis dan pembangunan).

Uni Eropa (*UEGreen Paper on CSR*) (Yusuf Wibisono, t.th.: 9) mengemukakan bahwa “*CSR is a concept whereby companies integrate social and enviromental concerns in their business operations and in their interaction with their stakeholdels on a voluantary basic.*” (*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu konsep dimana perusahaan mengintegrasikan keprihatinan terhadap kegiatan bisnis dan interaksi mereka dengan *stakeholder* mereka berlandaskan dasar sukarela) (Firdaus, 2011)

a. Dasar Hukum *Corporate Social Responsibility*

Terdapat empat dasar hukum yang mewajibkan perusahaan tertentu melaksanakan aktivitas CSR, serta satu panduan internasional mengenai tanggung jawab berkelanjutan (*sustainability responsibility*) diantaranya yaitu:

- 1) Bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) wajib melaksanakan Program kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) sesuai dengan perturan Menteri Negara BUMN: Per-05/MBU/2007 Pasal 1 ayat 6.
- 2) Peraturan bagi Perseroan Terbatas (PT) yang mengelola Sumber Daya Alam (SDA) diwajibkan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, karena telah diatur dalam UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007.
- 3) Bagi penanam modal asing, diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal.
- 4) Bagi perusahaan pengelola minyak dan gas bumi terikat oleh Undang-Undang No 22 Tahun 2001 Pasal 13 ayat 3.
- 5) ISO 26000 merupakan standar internasional dalam bidang *corporate social responsibility* didasarkan pada pemahaman bahwa *social responsibility* sangat penting bagi keberlanjutan usaha. ISO sendiri bertujuan membantu berbagai bentuk organisasi pelaksanaan *social responsibility* dengan cara

memberikan pedoman praktis, serta memperluas pemahaman publik terhadap *social responsibility* (Rahmatullah, 2011).

b. Urgensi Penerapan *Corporate Social Responsibility*

Salah satu substansi terwujudnya CSR adalah proses keberlanjutan perusahaan (*sustainability*) yang semakin kuat melalui pemberdayaan dan kerjasama antar *stakeholder* yang difasilitasi oleh perusahaan. ada beberapa kecenderungan utama yang makin menegaskan urgensi CSR, diantaranya yaitu:

- 1) Semakin meningkatnya kesenjangan antara si kaya dan si miskin di Indonesia.
- 2) Adanya posisi negara dalam hal ini pemerintah yang seharusnya menjaga dan mensejahterahkan penduduknya yang semakin berjarak dengan masyarakat.
- 3) Semakin gencarnya sorotan kritis dan resistensi dari publik
- 4) Semakin beremanya arti kesinambungan perusahaan dengan masyarakat.

c. Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Kegiatan CSR dipandang sebagai aktifitas yang sangat berpengaruh besar terhadap *stakeholder* internal maupun eksternal. Pemangku kepentingan internal meliputi pemilik, manajer, karyawan perusahaan, dan semua anggota yang mempunyai peran secara langsung terhadap perusahaan. sedangkan pemangku kepentingan eksternal yaitu pemasok, pelanggan, masyarakat, dan pemerintah. Melakukan kegiatan CSR diharapkan dapat memotivasi para karyawan dan menunjukkan secara langsung praktik manajemen yang baik sedangkan dari perspektif eksternal kegiatan CSR diharapkan mendapat reputasi atau citra positif yang baik di masyarakat dan membantu perusahaan untuk mengelola fungsi agar lebih baik (Pustikaningsih, 2011)

Setiap perusahaan memiliki kegiatan CSR secara strategis dan berkelanjutan. CSR dimaksudkan untuk berkontribusi menuju

terwujudnya visi dan misi CSR perusahaan dengan diterapkannya CSR akan membawa dampak positif bagi *community development* dan juga bagi perusahaan itu sendiri. Manfaat bagi masyarakat diantara yaitu:

- 1) Bantuan modal bagi masyarakat di kalangan pengusaha mikro dalam usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, selain itu memberikan fasilitas untuk mempromosikan barang atau jasa supaya dapat dikenal masyarakat luas dan memberikan pendampingan atau memonitoring agar mendapat pengetahuan mengenai perkembangan baru dunia usaha.
- 2) Selain memberikan manfaat bidang ekonomi kepada masyarakat menengah kebawah, CSR juga sangat memperhatikan lingkungan sekitar perusahaan terlebih Ring 1 dengan dibuatnya program-program yang bertujuan meminimalisir atau bahkan menghilangkan dampak negatif yang dilakukan oleh pabrik seperti halnya sektor pertambangan sehingga dapat dilakukan program penanaman pohon disekitar area pertambangan.

Melihat pentingnya CSR maka akan membawa dampak positif terhadap perusahaan diantaranya yaitu:

- 1) *Brand Differentiation*. Persaingan pasar yang kompetitif, CSR dapat memberikan dampak positif yaitu mempunyai citra baik dan etis di mata publik yang akan menciptakan *customer loyalty*, *The body shop*, dan *Beyond Petroleum* sehingga sering dianggap sebagai memiliki *image* terkait isu lingkungan.
- 2) *Human Resources*. Program CSR dapat membantu dalam *recruitment* karyawan baru, terutama yang memiliki kualitas tinggi. Karena dengan adanya CSR yang baik maka dapat meningkatkan persepsi, reputasi dan dedikasi kerja.
- 3) *Licence To Operate*. Perusahaan yang menjalankan CSR dapat mendorong pemerintah dan publik memberikan ijin dan mendukung setiap kegiatan yang dilakukan karena telah

memenuhi standart operasi dan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat.

- 4) *Riks Management*. Manajemen resiko merupakan isu sentral bagi setiap perusahaan. Reputasi perusahaan yang dibangun bertahun-tahun bisa runtuh jika didalamnya terdapat skandal korupsi, kecelakaan kerja atau kerusakan lingkungan, sehingga perusahaan harus mempunyai budaya perusahaan “*doing the right thing*” berguna bagi perusahaan dalam mengelola risiko-risiko bisnis.

Dengan adanya manfaat yang telah disebutkan diatas masih banyak lagi manfaat positif yang diterima oleh perusahaan maupun masyarakat jika perusahaan menerapkan CSR dengan baik. Karena akan berdampak besar untuk keberlangsungan jangka pendek maupun jangka panjang (Azra, 2012)

d. Prinsip-prinsip Dasar *Corporate Social Responsibility*

Ada lima prinsip dasar dalam melaksanakan CSR yaitu:

- 1) *Ethical values*

Nilai-nilai etis yang dijunjung, bukan semata-mata sebagai ajang promosi, tapi terdapat unsur informasi dan edukasi, juga bukan persuasi.

- 2) *Compliance with legal requirements*

Kepatuhan terhadap aturan pemerintah dan perundang-undangan yang berlaku

- 3) *Respect for people*

Tanggung jawab terhadap karyawan menyangkut *safety job, job satisfactions*, dan menghargai orang-orang dalam berbagai jenis publik atau memanusiakan manusia.

- 4) *Respect for community*

Tanggung jawab terhadap masyarakat, misalnya penggantian lahan secara proporsional dan lain-lain.

5) *Respect for enviroments*

Tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan, misalnya dampak industri dan limbah, dampak terhadap kesehatan lingkungan dan lain-lain.

e. Tahap-tahap dalam Melaksanakan *Corporate Social Responsibility*

Untuk mengimplementasikan *corporate social responsibility* secara komprehensif maka ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Wibisono (2007) mengemukakan perusahaan-perusahaan yang telah berhasil dalam menerapkan CSR menggunakan tahapan implementasi sebagai berikut:(Rosyida & Nadian, 2011).

1) Tahap perencanaan

Tahap ini terdiri dari tiga langkah utama yaitu *Awariness Building*, *Corporate Social Responsibility Assesment*, dan *Corpoate Social Responsibility Manual Building*. *Awariness Building* merupakan langkah awal untuk membangun kesadaran perusahaan mengerti arti pentingnya CSR dan komitmen manajemen, upaya ini dapat dilaksanakan melalui seminar atau rapat. *CSR Assesment* merupakan upaya untuk memetakan kondisi perusahaan dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu mendapat prioritas perhatian dan langkah-langkah yang tepat untuk membangun struktur perusahaan yang kondusif bagi penerapan CSR secara efektif. Pada tahap membangun, *CSR manual*, dilakukan melalui *benchamarking*, menggali dari referensi atau meminta bantuan tenaga ahli independen dari luar perusahaan. Pedoman ini diharapkan mampu memberikan kejelasan dan keseragaman pola pikir dan pola tindak seluruh elemen perusahaan guna tercapai pelaksanaan program yang terpadu, efektif, dan efisien.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini terdapat beberapa poin yang harus diperhatikan seperti pengorganisasian sumber daya, penyusunan untuk menempatkan orang sesuai dengan jenis tugas, pengarahan, pengawasan, pelaksanaan, pekerjaan sesuai dengan rencana, serta penilaian untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan.

3) Tahap evaluasi

Tahap ini perlu dilakukan secara konsisten dari waktu ke waktu untuk mengukur sejauhmana efektivitas penerapan CSR sehingga membantu perusahaan untuk memetakan kembali kondisi dan situasi serta capaian perusahaan dalam implementasi CSR sehingga dapat mengupayakan perbaikan-perbaikan yang perlu berdasarkan rekomendasi.

4) Tahap pelaporan

Pelaporan terdahulu perlu dilakukan untuk membangun sistem informasi, baik untuk keperluan proses pengambilan keputusan maupun keperluan keterbukaan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.

2. Teori *Community Development*

Melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh suatu perusahaan mengajak masyarakat disekitar perusahaan untuk turut berpartisipasi menyalurkan ide, aspirasi, dan tujuan masing-masing pihak. Berkaitan dengan *Community Development* (Comdev) CSR perusahaan dilakukan bersama komunitas (masyarakat) sekitar dengan kegiatan sejenis pengembangan masyarakat lokal atau Comdev masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang berada di sekitar operasi perusahaan dan tidak memiliki hubungan secara langsung (kontraktual) dengan perusahaan. kegiatan CSR melalui Comdev diupayakan agar mampu memberdayakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat lokal sehingga dapat berdampak positif atau memberikan manfaat dalam jangka panjang bagi masyarakat itu sendiri untuk

mengembangkan dan memajukan tingkat perekonomian masyarakat tersebut (Triyono, 2014).

Dalam dasawarsa terakhir ini perusahaan memberikan perubahan yang sangat signifikan terhadap pandangan klasik yang beranggapan bahwa perusahaan menganggap masyarakat adalah sumber daya yang dapat membantu bagi kepentingan perusahaan, yaitu dengan cara memberikan upah yang rendah tanpa memperhatikan kesejahteraan dan kelangsungan hidup masyarakat yang berada di sekitar perusahaan yang banyak membawa dampak negatif terhadap polusi atas aktivitas produksi perusahaan.

Akan tetapi, pandangan tersebut tidak dibenarkan pada masa sekarang (modern) karena beranggapan bahwa masyarakat adalah aspek yang sangat berperan positif dalam sebuah rana atau ruang lingkup perusahaan dalam melakukan produksi secara maksimal. Masyarakat dianggap sebagai sumber daya yang sangat berpengaruh dalam aktivitas utama perusahaan. Sehingga masyarakat tidak lagi dianggap sebagai obyek tapi juga sebagai subyek.

Sebagian perusahaan di Indonesia kini telah berperan aktif dalam melibatkan masyarakat untuk menyalurkan gagasan, harapan, dan menuangkan ide masing-masing dengan membuat program yang bertujuan untuk meningkatkan Comdev. Menurut Budimanta Comdev adalah kegiatan peningkatan taraf hidup masyarakat yang dilakukan dengan terstruktur, terprogram, dan diujukan untuk memperluas jaringan komunitas lokal dalam rangka mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik (Triyono, 2014). Sehingga pada dasarnya, urgesi adanya Comdev adalah upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh perusahaan dan pemerintah kepada masyarakat yang bermukim di wilayah perusahaan.

Perspektif sejarah, perkembangan Comdev pada tataran global dapat dibagi kedalam setidaknya empat dasawarsa, yaitu dasawarsa 1960, 1970, 1980, dan 1990. Dasawarsa 1960, istilah Comdev banyak

digunakan untuk menyebut beragam aktivitas seperti investasi didalam infrastruktur, riset, dan pengembangan teknologi tepat guna. Tujuan dari investasi ini adalah mengatasi kemiskinan dan keterbelakangan dengan mendorong berkembangnya sektor produktif dari masyarakat terutama meningkatkan produktivitas. Penggerak utama kegiatan Comdev pada priode ini adalah pemerintah. Khususnya masyarakat miskin yang menjadi obyek pasif.

Dasawarsa 1970, terjadi pemindahan penekanan dari fasilitasi dan dukungan pada sektor-sektor produktif ke arah sektor-sektor sosial. Perpindahan ini adalah kesadaran bahwa peningkatan produktifitas hanya akan dapat terjadi manakala variabel-variabel yang menahan orang miskin tetap miskin. Oleh karena itu berbagai program populis seperti penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, air bersih dan semacamnya menjadi aktivitas utama. Pemerintah masih menjadi subjek utama dan masyarakat masih sebagai objek.

Dasawarsa 1980, berkembangnya kesadaran adanya aktor lain yang terlibat dan memiliki potensi untuk bergabung didalam Comdev. Ditandai dengan adanya sektor swasta termasuk didalamnya berbagai organisasi non pemerintah baik lokal, nasional, maupun global. Berbagai fasilitas yang telah diberikan pemerintah untuk mendukung pengembangan usaha mereka diuntut untuk memberikan dukungan terhadap berbagai program pembangunan sosial yang dilaksanakan oleh pemerintah. Misalnya, pengembangan kerjasama, akses pasar, dan sebagainya. keterlibatan sektor swasta dalam pembangunan sosial ini kemudian dijadikan sebagai “Tanggung Jawab Sosial Perusahaan” pada periode ini organisasi non pemerintah perannya mulai diakui dan diterima kontribusinya. Sebagai kerjasama antara pemerintah, perusahaan, dan organisasi non pemerintah mulai berkembang.

Dasawarsa 1990 ini diwarnai dengan beragam pendekatan seperti pendekatan integral, stakeholder, sistem dan proses, maupun pendekatan *civil society* (masyarakat sipil). Beragam pendekatan tersebut telah

memperngaruhi praktik Comdev dan mengedepankan pihak lain yaitu organisasi masyarakat sipil sebagai kunci Comdev. Comdev menjadi suatu aktivitas yang lintas sektor karena mencakup baik aktivitas sosial maupun produktif dan juga lintas pelaku sebagai konsekuensi berkembangnya keterlibatan berbagai pihak. Arah perkembangan Comdev ini yaitu meluasnya pemahaman kemiskinan dan keterbelakangan sebagai permasalahan bersama dan kompleks dimana semua pihak turut terlibat dan bertanggung jawab (Amerta, 2008).

Budimantra menjelaskan bahwa Comdev adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang diselenggarakan secara sistematis, terencana, dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik (Triyono, 2014) Pada hakikatnya Comdev adalah upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh perusahaan, pemerintah dan masyarakat lokal.

Pelaksanaan program Comdev menurut AB Susanto dapat dilakukan dengan siklus pengembangan komunitas yang dimulai dengan prinsip *development*, yaitu pengembangan konsep, tujuan, dan sasaran program besar *community need analysis* atau analisa kebutuhan komunitas (Triyono, 2014). Dalam melaksanakan analisis kebutuhan, perusahaan harus bisa memahami apa yang menjadi kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat sifatnya harus jangka panjang dan bukan jangka pendek atau sementara. Analisis kebutuhan perlu dilakukan dengan cermat dan tepat sasaran yaitu dengan cara melibatkan tokoh-tokoh masyarakat untuk menggali ide program yang menjadi kebutuhan bersama bukan hanya untuk kebutuhan beberapa orang atau kelompok tertentu.

a. Tujuan *Community Development*

Pengembangan masyarakat bertujuan untuk memberdayakan individu atau kelompok yang mempunyai kesadaran dan kemampuan dalam mengelola sumber daya alam dan mempunyai potensi atau

sumber daya manusia yang baik sehingga dengan adanya pengembangan masyarakat dapat mengubah kualitas kehidupan, cara berfikir dan memberikan keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi individu maupun komunitas-komunitas tertentu. Tujuan dalam pengembangan masyarakat terbagi atas aspek tujuan dan sasaran akhir tujuannya yaitu membangkitkan partisipasi masyarakat dan tujuan akhirnya yaitu mewujudkan kemampuan dan integrasi masyarakat untuk membangun diri mereka sendiri. Sehingga dari tujuan tersebut diharapkan masyarakat yang dapat mengetahui serta mempunyai modal dalam menjalankan peluang bisnis yang sudah ada.

Adapun tujuan pengembangan masyarakat sebagaimana diungkapkan oleh Sodang P. Siagian meliputi beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Keadilan sosial
- 2) Kemakmuran yang merata
- 3) Perlakuan yang sama di mata hukum
- 4) Kesejahteraan material, mantal dan spiritual
- 5) Ketentraman dan keamanan

b. Model *Community Development*

Pendekatan pengembangan masyarakat akan digunakan tergantung pada kondisi masyarakat yang bersangkutan. Selanjutnya memperngaruhi cara berpikir dan respon mereka terhadap pengembangan atau pembangunan itu sendiri. Beberapa teori dan pendekatan dalam pengembangan masyarakat, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pendekatan sumber daya manusia

Pendekatan ini mengarahkan pada sumber daya manusia yang mengarah kepada peningkatan kualitas manusia baik secara fisik dan psikis, atau dengan kata lain pengembangan sumber daya manusia adalah tumbuhnya wiraswasta.

Pendekatan ini sesuai di terapkan di negara berkembang karena ada beberapa alasan:

- a) Kondisi penduduk yang kebanyakan adalah *unskilled* ditinjau dari sudut keterampilan
- b) Negara sedang berkembang relatif lemah dalam permodalan
- c) Negara sedang berkembang biasanya masih menghadapi masalah ketenagakerjaan yang cukup serius akibat penambahan yang cukup tinggi di setiap tahunnya.

2) Pendekatan *capital oriented*

Pendekatan yang menitik beratkan pada akumulasi modal sebagai kekuatan pembangunannya. Adapun alasan modal adalah komponen yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi semaksimal mungkin, sehingga modal pembangunannya di arahkan kepada “*Capital Intensive*” (padat modal) dan melahirkan “*Capital Output Ration*” (COR) yang sangat populer sebagai modal pembangunan bagi negara maju ataupun negara berkembang.

3) Pendekatan mencukupi kebutuhan dasar

Pendekatan ini berusaha untuk meningkatkan kebutuhan dasar manusia yang terdiri dari kebutuhan dasar keluarga dan kebutuhan dasar masyarakat yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan, agama, dan sebagainya.

4) Pendekatan ekonomi islam

Pendekatan ini lebih mengarahkan kepada usaha-usaha untuk memanfaatkan sumber-sumber alam untuk memenuhi kebutuhan manusia.

5) Pendekatan pemerataan atau pertumbuhan

Model pendekatan ini timbul akibat adanya maslah-masalah yang dijumpai pada pendekatan sebelumnya, yaitu pendekatan pertumbuhan, yakni pertumbuhan tersebut ternyata tidak dapat di nikmati oleh masyarakat bawah. Lapisan masyarakat bawah ini sering tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya menurut standar

bank dunia dari sinilah timbul istilah yang sangat terkenal yaitu garis kemiskinan yang menunjukkan batas terendah untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia.

6) Mengurangi ketergantungan

Model pendekatan dengan maksud untuk mengurangi ketergantungan dari luar sebenarnya dapat dikatakan bermula dari kesadaran akan potensi yang ada pada diri sendiri.

Pelaksanaan program Comdev menurut Susanto dapat dilakukan dengan cara pengembangan komunitas yang dimulai dengan prinsip *Development*, yaitu pengembangan konsep, tujuan, dan sasaran program berdasarkan analisa kebutuhan komunitas. Dalam melakukan analisis kebutuhan, perusahaan harus bisa memahami apa yang terjadi keinginan dan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan tersebut sifatnya harus jangka panjang dan bukan sementara. Analisis kebutuhan harus dilakukan dengan cermat, dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat untuk menggali ide program yang menjadi kebutuhan bersama dan bukan kebutuhan beberapa orang saja. (Triyono, 2014)

Proses pengembangan masyarakat harus melibatkan semua pihak yang bersangkutan dalam menjalankan sebuah proses karena proses tersebut tidak dapat dipaksakan dari pihak luar, dan tidak dapat ditentukan oleh pekerja masyarakat, dewan lokal atau departemen pemerintah. Karena pada hakikatnya proses pengembangan masyarakat harus dikuasai dan dilangsungkan oleh mereka sendiri. Akan tetapi hal tersebut tidak mudah untuk dijalankan karena setiap individu mempunyai perbedaan karakter di berbagai aspek seperti dilihat dari sisi sosial, ekonomi, politik dan budaya.

Tahapan intervensi dalam menjalankan pengembangan masyarakat yaitu:

- 1) melakukan penilaian (*assesment*) bertujuan guna menentukan ketepatan dan efektivitas program dalam upaya pengembangan masyarakat.,

- 2) rencana tindakan (*plan of treatment*) adalah sebuah proses dalam mengidentifikasi, memilah, menghubungkan masalah atau kebutuhan dengan sumber-sumber yang dapat didayagunakan untuk memecahkan masalah dan atau memenuhi kebutuhan melalui serangkaian kegiatan.
- 3) Tindakan (*treatment*) mencakup atas tindakan monitoring dan evaluasi. Monitoring memberikan dua manfaat yaitu memberikan informasi untuk pegangan sementara program masih berlangsung. Kemudian evaluasi yang dilakukan secara berkala yang ditujukan baik kepada kerjasama di antara pelaku.,
- 4) Pelepasan (*terminasi*) merupakan langkah penghentian sementara, kegiatan pengembangan masyarakat yang mungkin kelak ditindaklanjuti dengan rangkaian kegiatan berikutnya.

c. Prinsip dasar *Community Development*

Prinsip dasar *community development* meliputi:

- 1) Prinsip kerakyatan, pembangunan diutamakan bagi sebagian besar kesejahteraan rakyat bukan orang-perorang atau sebagian kelompok
- 2) Prinsip keswadayaan, bimbingan dan dukungan kemudahan yang diberikan mampu menumbuhkan keswadayaan, kemandirian, bukan ketergantungan.
- 3) Prinsip kemitraan, pelaku merupakan mitra kerja pembangunan yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan dari seluruh proses kegiatan pembangunan.
- 4) Prinsip bertahap atau keberlanjutan, pembangunan dilaksanakan sesuai potensi dan kemampuan masyarakat serta memperhatikan kelestarian lingkungan.

Implementasi Comdev secara praktis dapat dilihat dari berbagai segi kepentingan, sehingga perlu ada pembagian peran (*role*) antara setiap elemen dalam melaksanakan program Comdev, sehingga akan tampak jelas prioritas Comdev disetiap elemen tersebut. Diantaranya yaitu: Comdev hendaknya bukan membuat masyarakat menjadi tergantung

pada program-program pemberian (*charity*) akan tetapi, setiap apa yang dinikmati, harus dihasilkan atas dasar usaha sendiri. Dengan adanya usaha tersebut dapat memandirikan masyarakat dan membangun kemampuan untuk memajukan kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan (*sustainable*) (Sopandi).

3. Teori *Maqashid Syariah*

Maqashid al-Syariah secara etimologi (bahasa) terdiri dari dua kata, yakni *maqashid* dan *syariah*. *Maqashid* adalah bentuk jamak dari *maqsud*, yang berarti “kesenjangan atau tujuan.” *Syariah* secara bahasa berarti “jalan menuju air.” Atau bisa dikatakan dengan jalan menuju ke arah sumber kehidupan. Secara terminologis, dalam periode-periode awal, *syariah* merupakan *al-nusus al-muqaddasah*, dari al-Quran dan hadis yang mutawatir yang sama sekali belum tercampuri oleh pemikiran manusia. Dalam wujud arti mencakup ‘*amaliyah*, *khuluqiyah*. Dalam perkembangan sekarang terjadi reduksi muatan arti *syariah*, dimana aqidah tidak masuk lagi dalam pengertian *syariah* (Finarti & Putra, 2015).

a. Kerangka *Maqashid Syariah*

Dalam rangka mewujudkan kemaslahatan dan menjahui kerusakan di dunia dan akhirat, para ahli *ushul fiqih* meneliti dan menetapkan ada lima unsur pokok yang harus diperhatikan. Kelima pokok tersebut bersumber dari Al-Quran dan merupakan tujuan *syariah* (*maqashid syariah*). Kelima pokok tersebut merupakan suatu hal yang harus selalu dijaga dalam kehidupan ini. Kelima pokok tersebut merupakan bagian dari *dharuriyat*, yang apabila tidak terpenuhi dalam kehidupan ini maka akan membawa kerusakan bagi manusia.

Untuk itu al-Syatibi membagi *maqashid syariah* menjadi *dharuriyah*, *hajiyyah*, dan *tahsiniyah*.

1) Dharuriyah

Dharuriyah adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya, ketika *dharuriyah* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan

akhirat juga akan hilang dan yang akan muncul adalah kerusakan bahkan musnahnya kehidupan. *Dharuriyah* juga merupakan keadaan di mana suatu kebutuhan wajib untuk dipenuhi dengan segera, jika diabaikan maka akan menimbulkan suatu bahaya yang berisiko pada rusaknya kehidupan manusia.

Dharuriyah terbagi menjadi lima poin yang bisa dikenal dengan *al-Kulliyat al-Khamsah*, yaitu: (1) menjaga agama (*Hifz al-Din*); (2) menjaga jiwa (*Hifz al-Nafs*); (3) menjaga akal (*Hifz al-'Aql*); (4) menjaga keturunan (*Hifz al-Nasl*); (5) menjaga harta benda (*Hifz al-Mal*).

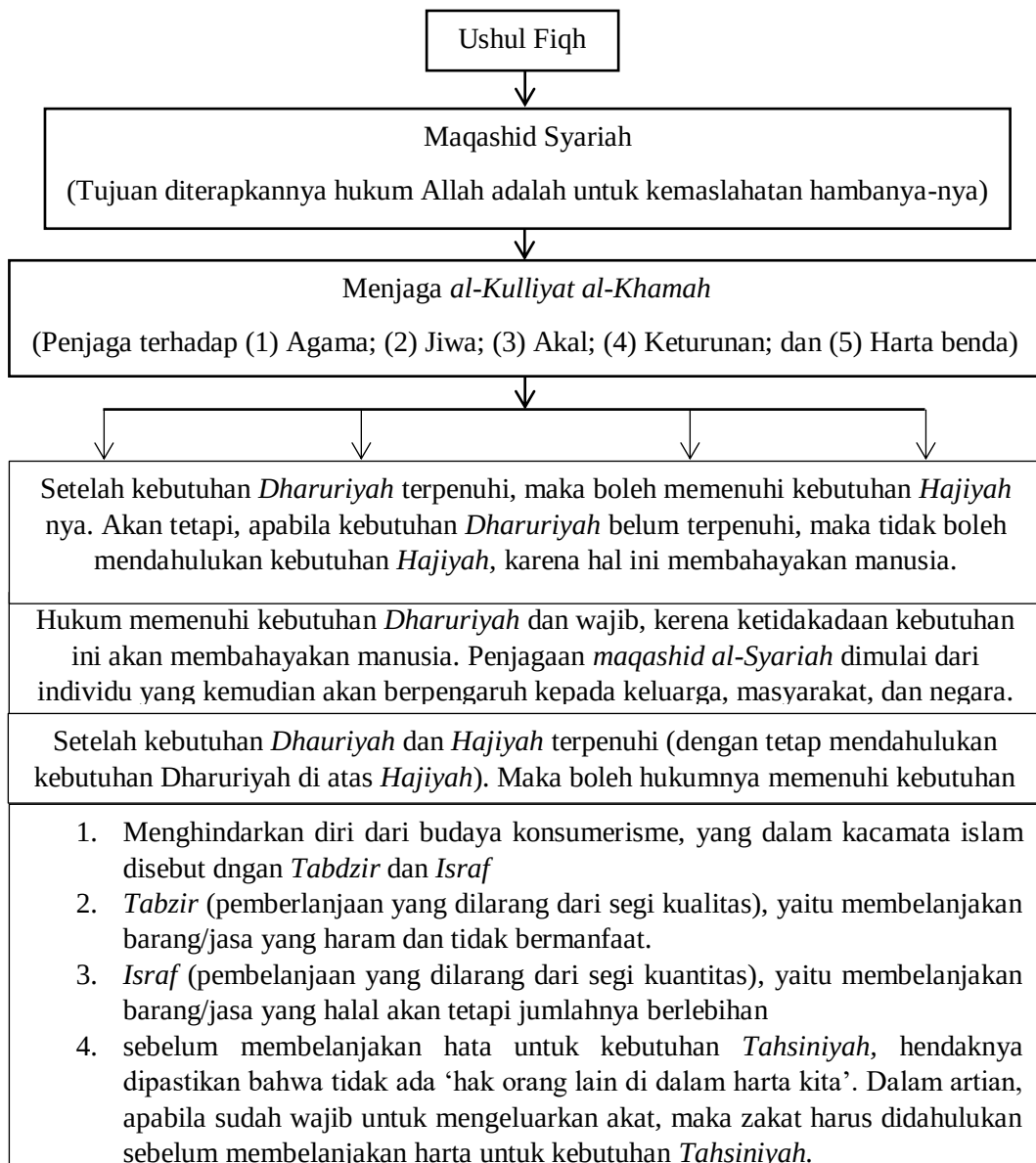
Apabila kelima hal tersebut diatas dapat terwujud, maka akan tercapai suatu kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat, atau juga dapat disebut *falah*. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan *maslahah*. Karena kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh masing-masing individu dalam masyarakat. Apabila satu dari ke lima hal tersebut tidak terpenuhi dengan baik, maka kehidupan dunia juga tidak akan bisa berjalan dengan sempurna.

2) Hajiyah

Sementara itu, tahap kedua dari *maqashid syariah* adalah *hajiyah* yang didefinisikan sebagai “hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan hanya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada.” Dapat ditambahkan, “bahkan yang muncul jika *hajiyah* tidak ada, tidak akan menimpa seseorang, dan kerusakan yang diakibatkan tidak mengganggu kemaslahatan umum”. *Hajiyah* jika dimaknai dengan keadaan di mana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi, maka akan menambah *value* kehidupan manusia. Hal tersebut bisa menambah *efisiensi*, *efektivitas* dan *value added* (nilai tambah) bagi aktivitas manusia. *Hajiyah* juga dimaknai dengan pemenuhan kebutuhan sekunder ataupun sebagai pelengkap dan penguat kehidupan manusia.

3) Tahsiniyah

Tahapan terakhir *maqashid al-syariah* adalah *tahsiniyah* yang pengertiannya adalah “melakukan kebiasaan-kebiasan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa telah diketahui oleh akal sehat.” Seseorang ketika menginjak keadaan *tahsiniyah* berarti telah mencapai keadaan, dimana ia bisa memenuhi suatu kebutuhan yang bisa meningkatkan kepuasan dalam hidupnya. Meskipun kemungkinan besar tidak menambah efisiensi, efektivitas, dan nilai tambah bagi aktivitas manusia. *Tahsiniyah* juga biasa dikenali dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan.



b. Stratifikasi *Maqashid al-Khamsah* dan Penerapannya

Bagian ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembahasan sebelumnya. Pada pembahasan ini akan lebih menekankan kepada penerapan *maqashid al-khamsah* dalam segala tingkatannya.

Maslahat islamiyah yang diwujudkan melalui hukum islam dan ditetapkan berdasarkan *nash-nash* agama merupakan maslahat hakiki. Maslahat ini mengacu kepada lima pemeliharaan; memelihara agama, jiwa, harta, akal dan keturunan. Ini disebabkan, karena dunia tempat manusia tinggal disandarkan kepada lima pokok tersebut. Kelima pokok itu disebut dengan istilah *maqashid al-khamsah*.

1. Memelihara Agama

Syariat Islam diturunkan dalam rangka memelihara *maqashid al-khamsah*. Agama merupakan tingkatan yang paling penting dari *maqashid* tersebut, karena agama merupakan ruhnya, yang lain hanyalah cabangnya. Cabang tidak akan dapat berdiri, kecuali dengan memelihara agama.

Ada tiga pokok penting yang berkaitan dengan pemeliharaan agama ini, *pertama*, bahwa agama merupakan fitrah, maka manusia mesti beragama baik agamanya itu benar atau salah, jika ia keluar dari fitrahnya itu, maka akan terjadi keganjilan dan penyimpangan, tetapi yang dimaksud agama disini adalah agama yang benar. *Kedua*, menyangkut media pemeliharaan agama. Memelihara agama merupakan *maqashid* yang paling penting dan tidak mungkin maksud yang agung ini tersia-siakan, putar balik dan berubah, karena jika ia demikian, maka tersia-siakan pula maksud dan yang lain. Hal ini sama dengan ibarat masyarakat yang tidak memiliki pemimpin.

2. Memelihara Jiwa

Syariat Islam sangat mementingkan memelihara jiwa, maka diantara hukum menetapkan itu sebagai kemaslahatan yang penting dan menolak hal yang *mafsadat*, sebab jika nyawa tersia-siakan lenyaplah *mukallaf*, dan pada gilirannya lenyaplah akan membawa kepada hilangnya agama. Yang dimaksud dengan jiwa disini adalah jiwa yang terpelihara, adapun jiwa

lainnya seperti nyawa orang yang diperangi, maka ia bukanlah jiwa yang dipelihara oleh syariat, karena ia adalah musuh dari Islam.

Para ulama sepakat mengatakan bahwa tujuan syariat diturunkan Allah untuk memelihara jiwa manusia. Mereka memberikan contoh terhadap aturan-aturan syariat yang diturunkan Allah berkenaan dengan hal dimaksud, yaitu: dilarangnya membunuh tanpa alasan yang dibenarkan syariat. Diwajibkannya hukuman *qishash* dengan hukuman yang setimpal. Dilarang bunuh diri, tidak bolehnya membunuh anak karena takut miskin dan banyak lagi yang lainnya. Semuanya itu adalah dalam rangka memelihara jiwa dan menjamin keberlangsungan hidup manusia dan hal itu berkaitan dengan *masalahah dharuriyat*.

3. Memelihara Akal

Maksud memelihara akal adalah menjaga agar akal tidak rusak, yang mengakibatkan si *mukallaf* tidak bermanfaat dalam masyarakat, bahkan menjadi sumber malapetaka/persoalan. Imam Syatibi memberikan contoh terhadap pemeliharaan akal dengan dilarangnya manusia meminum *khamar*. Sebab *khamar* dapat merusak akal, dan pada giliriannya dapat merusak yang lainnya, termasuk merusak agama. Dapat diyakini orang yang merusak semua strata kemaslahatan yang ada, baik *dharuriyah*, *hajjiniyah*, *tahsiniyah*, maupun *mukammilat*.

Untuk terpeliharanya akal dari kerusakan, maka dapat dilakukan dengan menjamin kebebasan berfikir, belajar, dan sebagainya.

4. Memelihara Keturunan

Abdullah Wahhab Khallaf menyatakan bahwa memelihara keturunan merupakan kebutuhan asasi untuk kemaslahatan manusia. Memelihara keturunan merupakan bentuk pemeliharaan terhadap manusia dan membina mental generasi agar terjalin rasa persahabatan dan persatuan di antara manusia. Untuk mewujudkan maksud itu, diperlukan seperti conrohnya lembaga perkawinan yang diatur dengan baik, serta mencegah terjadinya perbuatan yang merusak dari dan keturunan, seperti zina dan sebagainya.

5. Memelihara Harta

Pemeliharaan terhadap harta dilakukan dengan mencegah perbuatan yang menodahi harta, seperti pencurian, perampokan dan banyak lagi kejahatan terhadap harta lainnya. Dan harus pula dipelihara dengan jalan menyalurkan secara benar dan baik. Untuk kesinambungan harta tersebut, maka diperintahkan manusia untuk berusaha dan bekerja sesuai dengan daya yang mereka miliki.

c. Pandangan Ekonom Muslim Mengenai *Maqashid Syariah*

Dimaksud dengan *maqashid syariah* adalah tujuan hendak dicapai/diwujudkan dari ditetapkannya syariat bagi manusia. Sedangkan *syariat* itu sendiri adalah seperangkat ajaran wahyu yang disebut juga dengan ditetapkannya syariat. Terkait dengan tujuan ditetapkannya syariat (Islam), Imam Ghazali dan Ibnu Al-Qayyim mengatakan:

- 1) Tujuan utama syariat adalah memelihara kesejahteraan manusia yang mencakup pemeliharaan keimanan, kehidupan, akal, keturunan, dan harta benda mereka. Apa saja yang menjamin terlindunginya lima perkara ini adalah maslahat bagi manusia dan dikehendaki (Imam Ghazali)
- 2) Basis syariat adalah hikmah dan kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat. Kemaslahatan ini terletak pada keadilan sempurna, rahmat, kesejahteraan, dan hikmah. Apa saja yang membuat keadilan menjadi aniaya, rahmat menjadi kekerasan, kemudahan menjadi kesulitan dan hikmah menjadi kebodohan, maka hal itu tidak ada kaitannya dengan syariat (Ibnu Al-Qayyim).

Umar Chapra sendiri menyebutkan bahwa tujuan syariat mengandung semua yang diperlukan manusia untuk merealisasikan *falah* dan *hayatan thayyibah* (kebahagiaan dan kehidupan yang baik/berkualitas) dalam batas-batas syariat.

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Tejoyuwono Noyohadiprawito menyebutkan bahwa metode merupakan kerangka kerja untuk melakukan suatu tindakan, atau suatu kerangka berfikir menyusun gagasan, yang beraturan, berarah dan berkonteks, yang patut (*relevant*) dengan maksud dan tujuan. Secara ringkas, metode ialah suatu sistem berbuat. Karena berupa sistem maka metode merupakan seperangkat unsur-unsur yang membentuk suatu kesatuan (Notohadiprawiro, 2006)

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan bentuk atau model suatu penelitian. Hal ini dianggap penting karena keberhasilan suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh desain atau model penelitian. (Subiyanto, 1998)

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif. Yang berupa data-data tertulis atau tulisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati (Moleong, 2004).

Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh gambaran tentang program CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, dan dampaknya terhadap *Community Development*, jenis data yang dikumpulkan merupakan data primer yang diperoleh dari responden yang bersangkutan sehingga peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan dengan cara turun langsung ke lapangan melalui wawancara. Dan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang penerapan *Corporate Social Responsibility* kepada *Community Development* menurut perspektif *Maqashid Syariah*.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi objek penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bertempat di *Bureau of Partnership program & Community Development* terletak di Gedung utama PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Jl Veteran, kb. Dalem, Sidokumpul, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, kantor Program Kemitran Jl Raden Ajeng Kartini, Gresik dan Kediaman Mirta Binaan Ring 1 Gresik PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Untuk melakukan Penelitian di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk di *Bureau of Partnership & Community Development*, pabrik Gresik ini akan dilaksanakan mulai tanggal 02 Mei 2018 s.d. 18 Mei 2018 sesuai ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah PT Semen Indonesia (Persero) Tbk di *Bureau of Partnership & Community Development* yaitu meliputi Kepala Biro Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, Staff Biro CSR Planning & Evaluasi, Penanggung Jawab Program Kemitraan, Penagihan & Monitoring Program Kemitraan dan Mitra Binaan Ring 1 Gresik, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

E. Populasi dan Sampel

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population*, yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun, atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2008). Selain itu, Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau

kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau mengkaji objek penelitian. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah staf unit kerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk meliputi staf unit kerja program bina kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) dan *Community Development* (Mitra Binaan) yang mendapatkan dampak dari dana atau Program CSR.

Adapun sampel penelitian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar. Pengambilan sampel dilakukan sebagai upaya untuk menetapkan bagaian dari populasi, untuk memperoleh data dan informasi penelitian. Elemen populasi adalah satuan dari objek yang diminati dalam kajian, bisa merupakan orang, waktu, benda, atau sesuatu yang lain (Yuniawati & Indrawan, 2014).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel nonprobabilitas dengan teknik *purposive sampling* (sampel sengaja). Teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang mudah dijalankan. Peneliti mempunyai kebebasan memilih siapa yang mereka temukan, sehingga dinamakan kemudahan. Populasi dalam penelitian ini adalah Unit Kerja *Corporate Social Responsibility* (CSR), Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk di Gresik, Jawa Timur. Sementara itu, responden pada penelitian ini adalah Masyarakat sekitar PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk di Gresik, Jawa Timur, yang merupakan penerima manfaat CSR yang menjalankan Program Kemitraan atau yang disebut Mitra Binaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

F. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang akan digunakan yaitu:

1. Data primer adalah data yang bersumber dari pihak pertama atau sumber pertama. Dimana data tersebut diperoleh dari wawancara

langsung kepada narasumber yang berkompeten dalam bidangnya, yang berisi tanggapan-tanggapan responden terkait penerapan *Corporate Social Responsibility*.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur kepustakaan seperti buku, jurnal, internet, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan materi penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti memperoleh atau mengumpulkan data. Data dapat diperoleh melalui teknik wawancara, maupun dokumentasi.

Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi antara peneliti dengan responden dimana peneliti diharapkan menyampaikan pertanyaan kepada responden secara lisan, merangsang responden untuk menjawabnya, menggali jawaban lebih jauh bila dikehendaki dan mencatatnya (Zulganef, 2015).

2) Observasi

Observasi adalah pengamatan, perhatian, atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi artinya mengumpulkan data atau menjangkau data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek dan atau obyek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sistematis (Supardi, 2005). Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan dan mencari tahu bagaimana PT. Semen Indonesia menjalankan program *Corporate Social Responsibility* kepada *Community Development* di sekitar perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, Ring 1 Gresik, Jawa Timur.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil dokumentasi dalam bentuk foto, gambar, hasil rekaman dll. Terhadap objek yang diteliti.

4) Perpustakaan

Perpustakaan adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan metode mengandakan literatur review melalui cara menentukan teori-teori yang digunakan sebagai landasan.

H. Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel

Menurut Basrowi definisi Konseptual Variabel merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasikannya di lapangan. Sedangkan definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan melihat Konseptual Variabel dan definisi Operasional Variabel ini, maka peneliti akan dapat mengetahui suatu variabel yang akan diteliti. Berikut Tabel tentang definisi Konseptual Variabel dan definisi Operasional Variabel:

Tabel 3.1 Definisi Konseptual Variabel dan Devinisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional
1.	<i>Corporate social responsibility</i>	Berdasarkan ISO 26000 <i>Corporate social responsibility</i> adalah tanggung jawab sebuah organisasi atau perusahaan atas dampak dari keputusan dan aktifitas organisasi atau perusahaan tersebut kepada masyarakat dan lingkungan, yang transparan dan perilaku yang etis memberikan kontribusi atau sumbangan atas	a) Tanggung jawab organisasi atau perusahaan b) Kontribusi kepada masyarakat c) Kegiatan yang terencana

		pembangunan berkelanjutan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat; memperhitungkan harapan para pemangku kepentingan; sudah sesuai dengan hukum yang berlaku, konsistensi di seluruh organisasi dan dipraktikan dalam hubungan organisasi.	
2.	<i>Community development</i>	Budimantra menjelaskan bahwa <i>community development</i> adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang diselenggarakan secara sistematis, terencana, dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik (Triyono, 2014).	a) Kegiatan pengembangan masyarakat b) Kegiatan yang berkelanjutan
3.	<i>Maqashid syariah</i>	<i>Maqashid syariah</i> adalah maksud Allah selaku pembuat syariah untuk memberikan kemaslahatan kepada manusia. Yaitu dengan terpenuhinya <i>dharuriyah</i> , <i>hajiyah</i> dan <i>tahsiniyah</i> agar manusia bisa hidup dengan kebaikan dan dapat menjadi hamba Allah	a) Aktifitas Kebutuhan manusia b) Kemaslahatan manusia

		yang baik (Fauziah & Riyadi, 2014)	
--	--	------------------------------------	--

Sumber data diolah 2018

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian agar data yang diperoleh mudah untuk di analisis. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara staf unit kerja *corporate social responsibility* (CSR). Wawancara berisi tentang komponen-komponen yang berkaitan dengan penerapan CSR di PT Semen Indonesia. Adapun instrumen wawancara dijabarkan sebagai berikut:

1) Dokumentasi

Instrumen yang digunakan untuk melengkapi penelitian yaitu kamera dan perekam suara. Kamera digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan atau hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Perekam suara digunakan untuk merekam audio responden narasumber penelitian.

2) Wawancara

Instrumen yang digunakan pada saat wawancara dengan pihak terkait adalah *draft* wawancara, *recorder*, dan alat tulis meliputi bulpoint dan buku atau *notes*. *Recorder* digunakan untuk merekam suara selama wawancara berlangsung. Sedangkan bulpoint dan buku digunakan untuk mencatat informasi penting yang ditemukan oleh narasumber. Penulis juga menggunakan *draft* wawancara guna sebagai acuan dalam memberikan pertanyaan kepada narasumber agar informasi yang didapat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

3) Observasi

Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah kamera dan alat tulis (bulpoint dan buku). Kamera digunakan untuk mengambil gambar baik berupa foto maupun mengambil video dari kegiatan yang dilakukan langsung di lapangan yang berkaitan dengan penelitian.

Sedangkan alat tulis digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui pada saat pengamatan berlangsung yang berkaitan dengan masalah penelitian.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan cara memaparkan informasi-informasi faktual yang diperoleh dari PT Semen Indonesia unit kerja *Bureau of Partnership Program & Community Development* yang berkaitan dengan topik pembahasan *Corporate social responsibility* yang diimplementasikan oleh perusahaan tersebut.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori

1) Analisis selama di lapangan

Selama penelitian berlangsung dan pengumpulan data masih berlangsung, peneliti melakukan analisis data, dengan cara mengklarifikasi data dan menafsirkan isi data.

2) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

3) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4) *Conclusion drawing / verification*

Kesimpulan disini masih bersifat sementara dan akan berubah sampai ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, sebelumnya bernama PT. Semen Gresik (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 saham Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) serta merupakan BUMN pertama yang *Go Public* dengan menjual 40 juta lembar saham pada saat itu: Pemerintah 73% dan masyarakat 27%.

Pada bulan September 1995, Perseroan melakukan Penewaran Umum Terbatas 1 (Right Issue 1), yang mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi Pemerintah 65% dan masyarakat 35%. Pada tanggal 15 September 1995 PT. Semen Gresik berkolaborasi dengan PT. Semen Padang dan PT. Semen Tonasa. Total kapasitas terpasang Perseroan saat itu sebesar 8,5 juta ton semen per tahun. Pada tanggal 17 September 1998, Negara RI melepaskan kepemilikan sahamnya di Perseroan sebesar 14% melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S.A. de C.V., perusahaan semen global yang berpusat di Meksiko. Komposisi kepemilikan saham berubah menjadi pemerintah 51%, masyarakat 35% dan Cemex 14%. Kemudian tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi: Pemerintah Republik Indonesia 51,01%, masyarakat 23,46% dan Cemex 25,53%.

Pada tanggal 27 Juni 2006 terjadi transaksi penjualan saham Cemex Asia Holdings Ltd. Kepada Blue Valley Holdings PET Ltd.

Sehingga komposisi kepemilikan saham perubahan menjadi Pemerintah 51,01%, Blue Valley Holdings PTE Ltd 24,90% & masyarakat 24,09%. Pada akhir Maret 2010, Blue Valley Holdings PTE Ltd, menjual seluruh sahamnya melalui private placement sehingga komposisi pemegang saham Perseroan berubah menjadi Pemerintah 51,01% & public 48,99%. Pada April tahun 2012, Perseroan berhasil menyelesaikan pembangunan pabrik Tuban IV berkapasitas 2,5 juta ton. Setelah menjalani masa commissioning, pada bulan Juli 2012 pabrik baru tersebut diserahkan, diikuti peresmian operasional komersial pada bulan Oktober 2012.

Selanjutnya, pada kuartal ketiga 2012, Perseroan juga berhasil menyelesaikan pembangunan pabrik semen Tonasa V di Sulawesi. Pabrik baru berkapasitas 2,5 juta ton tersebut menjalani masa commissioning sejak September 2012, dan ditargetkan mulai beroperasi komersial pada kuartal pertama 2013. Pada tanggal 18 Desember 2012 Perseroan resmi mengambil alih 70% kepemilikan saham Than Long Cement Joint Stock Company (TLCC) dari Hanoi General Export-Import Joint Stock Company (Geleximco) di Vietnam, berkapasitas 2,3 juta ton. Aksi korporasi ini menjadikan Perseroan tercatat sebagai BUMN Multinasional yang pertama di Indonesia.

Pada tanggal 20 Desember 2012 Perseroan resmi berperan sebagai *Strategic Holding Company* sekaligus merubah nama, dari PT. Semen Gresik (Persero) Tbk menjadi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. pada tanggal 20 Desember 2013 Perseroan menandatangani akta pendirian Perusahaan patungan PT Krakatau Semen Indonesia (KSI) yang akan membangun pabrik pengolahan limbah berupa *slag powder* sebagai bahan baku pembuatan semen.

Selanjutnya pada tanggal 24 Desember 2013, Perseroan melanjutkan proses Transformasi koperasi dan memantapkan peran fungsi *strategic Holding* dengan membentuk anak perusahaan baru PT Semen Gresik. Mulai tahun 2014 Perseroan merealisasikan

pembangunan unit 2 pabrik baru di Padang dan di Rembang, dilanjutkan dengan pengambilan keputusan untuk segera merealisasikan pembangunan 1 unit pabrik baru di Aceh. Perseroan juga merealisasikan pembangunan pabrik Ground Granuleated Blast Furnace Slag di Cigading, melalui PT Krakatau Semen Indonesia. Tahun 2016, Perseroan mendirikan PT Semen Indonesia Internasional (SII) dan PT Semen Indonesia Aceh (SIA), PT Semen Kupang Indonesia (SKI) serta merubah nama PT SGG Prima Beton menjadi PT Semen Indonesia Beton (SIB) sebagai bagian dari rencana ekspansi dibidang persemenan dan nonsemen.

2. Visi dan Misi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

Menjadi perusahaan persemenan Internasional yang terkemuka di Asia Tenggara. Untuk mewujudkan visi tersebut dengan mengembangkan misi PT Semen Indonesia yaitu:

- a. Mengembangkan usaha persemenan dan industri terkait yang berorientasikan kepuasan konsumen.
- b. Mewujudkan perusahaan berstandar Internasional dengan keunggulan daya saing dan sinergi untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan.
- c. Mewujudkan tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.
- d. Memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*).
- e. Membangun kompetensi melalui pembangunan sumber daya manusia.

3. Profil Corporate Social Responsibility (CSR) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

Selama tahun 2017 Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Semen Indonesia telah menyalurkan bantuan dana dalam bentuk pinjaman, hibah dan pembiayaan lainnya kepada mitra binaan di Jawa Timur, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Lampung, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat. Bidang usaha yang telah dibina sampai tahun 2017

yaitu: perdagangan alat sekolah, onderdil kendaraan, sandang pangan, bahan bangunan, perancangan, peternak (sapi, kambing, domba, itik dan ayam), kerajinan emas perak, gerabah, industri pakan ternak, pengolahan kayu, sepatu, alat rumah tangga, mainan anak, genteng/beton, jasa perbengkelan, penjahitan, angkutan, vercrom, cleaning service, periklanan, photography, koperasi umum serta jasa percetakan/sablon, salon kecantikan, pembuatan kue dan makanan ringan, industri coconut oil, kerajinan pasir, pengolahan ikan laut, perdagangan, dan lain-lain.

Sejauh ini, beberapa kendala klasik dihadapi para pelaku usaha kecil ini, Diantaranya peningkatan biaya produksi untuk barang tertentu, keterbatasan modal, rendahnya kemampuan sumber daya manusia serta masih lemahnya daya beli masyarakat. Disamping itu juga semakin banyaknya persaingan dari pengusaha lokal maupun produk-produk impor yang membanjiri Indonesia dengan tampilan yang lebih menarik dan harga relatif murah.

Hal-hal seperti di atas mendorong para pengusaha kecil & menengah berupaya mendapatkan bapak asuh yang diharapkan dapat memberikan bimbingan maupun suntikan modal kerja dengan bunga rendah ataupun hibah pameran. Oleh karenanya peran BUMN Pembina menjadi sangatlah penting dalam membantu meningkatkan kehidupan ekonomi & sosial masyarakat. Penyaluran dan PKBL selama tahun 2017 ini didasarkan pada jumlah proposal yang diterima baik yang dilakukan secara kolektif maupun yang dikirim atau dibawa langsung.

4. Visi dan Misi *Corporate Social Responsibility* PT Semen Indonesia

Visi CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yaitu menjadi perusahaan persemenan Internasional yang terkemuka di Asia Tenggara dengan kinerja *excellence* bersama *stakeholder* dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Untuk mencapai hal tersebut maka dibentuklah beberapa misi diantaranya yaitu:

- a. Menerapkan kinerja organisasi yang bertata kelola yang baik, bersahabat dengan lingkungan hidup, mampu meningkatkan kualitas hidup karyawan dan masyarakat sekitarnya.
- b. Menjadi perilaku beretika dalam semangat *social responsibility* pada semua insan perusahaan dan *stakeholder*.
- c. Mewujudkan praktek operasi yang adil, berdasarkan HAM, religius dan mempertahankan kearifan lokal bagi kemajuan stakeholder dan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.
- d. Mengembangkan dan menciptakan nilai-nilai manfaat bersama (*Creating Shared Value*) sehingga diperoleh efisiensi yang tinggi dalam operasi perusahaan dan budaya bersinergi secara harmonis bagi kemajuan pembangunan berkelanjutan bagi seluruh *stakeholder*.

5. Landasan Hukum CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

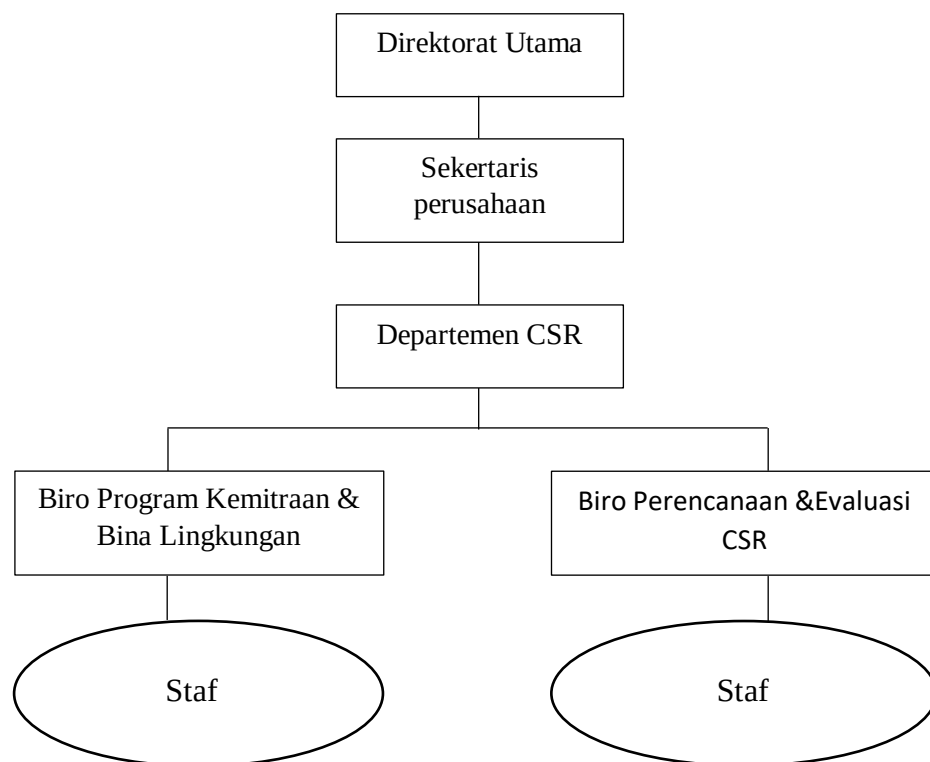
1. Peraturan menteri Badan Usaha Milik Negara (“Permen BUMN”) No. PER-20/MBU/2012 tanggal 27 Desember 2012 tentang perubahan pertama atas Permen BUMN No. Per-05/MBU/2007 dan kemudian diubah menjadi Permen BUMN No. PER-05/MBU/2013 tanggal 1 Mei 2013 tentang perubahan kedua atas Peraturan Menteri BUMN No. PER-05/MBU/2007. Permen BUMN No. Per-07/MBU/2013 tanggal 27 Juni 2013 tentang perubahan ketiga atas Peraturan Menteri BUMN No. PER-05/MBU/2007. Permen BUMN No. PER-08/MBU/2013 tanggal 10 September 2013 tentang perubahan keempat atas Peraturan Menteri BUMN No. PER-05/MBU/2007. Permen BUMN No. PER-07/MBU/05/2015 tanggal 22 Mei 2015 tentang perubahan kelima atas Permen BUMN No. PER-08/MBU/2013 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan BUMN. Permen BUMN No. PER- 09/MBU/07/2015 tanggal 03 Juli 2015 tentang Program Kemitraan Dan Program Bina Lingkungan menggantikan atas Permen BUMN No.

PER-07/MBU/05/2015. Permen BUMN No. PER-03/MBU/12/2016 tanggal 19 Desember 2016 tentang perubahan pertama atas peraturan menteri negara BUMN No. PER- 09/MBU/07/2015. Permen BUMN No. PER-02/MBU/7/2017 tanggal 05 Juli 2017, tentang Perubahan Kedua atas Permen BUMN Nomor PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan BUMN.

2. S-119/D5.MBU/2013 tanggal 29 April 2013 Tentang Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.
3. SE-02/MBU/Wk/2012 tentang Penetapan Pedoman Akuntansi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dan berlaku mulai tahun 2012. PT Semen Gresik (Persero) Tbk menerapkan pedoman tersebut mulai tahun 2011.
4. Surat Keputusan Direksi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk No.001/Kpts/Dir/2014 tanggal 7 Januari 2014 tentang Struktur Organisasi.
5. Surat Keputusan Direksi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk No.055/Ktps/Dir/2014 tanggal 20 November 2014 tentang Struktur Organisasi, diterapkan Biro Kemitraan dan Biro Lingkungan adalah bentuk fungsional yang bertanggung jawab kepada Departemen *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
6. Surat Keputusan Direksi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk No. 070/Kpts/Dir/2017 tanggal 27 Desember 2017 tentang Struktur Organisasi.
7. Surat Keputusan Direksi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk No.05/Kpts/Dir/2018 tanggal 6 Februari 2018 tentang Struktur Organisasi.
- 6. Struktur Organisasi Biro Kemitraan & Bina Lingkungan dan Biro Perencanaan & Evaluasi CSR Berbentuk Struktural**

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk No. 030/Kpts/Dir/2017 tanggal 3 Juli 2017 yang direvisi

dengan Surat Keputusan Direksi No. 070/Kpts/Dir/2017 tentang Struktur Organisasi Perusahaan ditetapkan pada tanggal 27 Desember 2017 dan berlaku sejak 1 Januari 2018, dan diperbarui dengan Surat Keputusan Direksi No. 05/Kpts/Dir/2018, Biro Program Kemitraan & Bina Lingkungan serta Biro Perencanaan & Evaluasi CSR berbentuk struktural yang bertanggung jawab kepada Departemen CSR.



Susunan pengelola Unit PKBL pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Pembina	: Agung Yunanto	Direktur SDM & Hukum
Penanggung jawab	: Wahjudi Heru P	Kepala Departemen CSR
Ketua Pelaksana	: Febriwan	Kepala Biro Perencanaan & Evaluasi CSR

Pelaksana	: AgungKurniawan	Pgs. Kepala Biro Perencanaan & Evaluasi CSR
	Sri Wahyuningsih	Staff Program Kemitraan
	Yudi Ismanto	Staff Program Kemitraan
	Bagus Waskito	Staff Bina Lingkungan Gresik
	Siswanto	Staff Bina Lingkungan Tuban
	Abdul Manan	Staff Bina Lingkungan Rembang

Gambar 4.1 Susunan Pengurus Departemen CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

B. Pembahasan

1. Penerapan *Corporate Social Responsibility* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan *Holding Company* (HolCo) yang membawahi empat anak perusahaan yaitu PT Semen Gresik, PT Semen Padang, PT Semen Tonasa, dan Thang Long Cement. Sehingga PT Semen Indonesia (Persero) Tbk tidak melakukan operasional produksi akan tetapi memiliki tanggungjawab kepada anak perusahaan. Mengatur secara langsung dalam memenuhi harapan masyarakat, pemegang saham, serta memperhatikan kesejahteraan pegawai. Disamping itu perusahaan juga menjadi motivator dalam rangka mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat disekitar perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut maka pemerintah mewajibkan kepada semua BUMN untuk menjalankan program CSR dan Perseroan bertekad untuk menjalin komunikasi yang harmonis dengan masyarakat melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tekad ini sesuai dengan visi dan misi PT Semen Indonesia (Persro) Tbk yaitu “Mencapai tujuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang terarah, tepat guana, tepat sasaran,

guna penciptakan keseimbangan pertumbuhan ekonomi, sosial maupun lingkungan alam”. Semua anak perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk telah menerapkan CSR, akan tetapi Thang Long Cement tidak diatur secara langsung oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk karena Thang Long Cement mempunyai aturan dan landasan hukum yang berbeda sehingga PT Semen Indonesia (Persero) Tbk sebagai HolCo tidak mempunyai tanggung jawab secara langsung.

Sebelum melaksanakan program-program CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, maka dibutuhkan suatu perencanaan guna memastikan dan dapat dilaksanakan secara tepat sasaran. Ada dua (2) program yang telah ditetapkan oleh UU mengenai CSR yaitu Program Kemitraan (PK) dan Program Bina Lingkungan (BL). Kedua program tersebut mempunyai perbedaan sebelum menyalurkan kepada *stakeholder*.

- 3) Program kemitraan: program yang ditentukan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dengan cara menetapkan delapan (8) sektor usaha diantaranya yaitu sektor usaha industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, pertambangan, dan jasa. Dibuatnya program sesuai dengan sektor usaha adalah untuk memudahkan masyarakat dalam mengajukan pinjaman dana bergulir kepada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk guna membantu meningkatkan perekonomian masyarakat menengah ke bawah di sekitar lingkungan perusahaan.
- 4) Program bina lingkungan: program BL yang dilaksanakan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dengan cara menetapkan delapan (8) bidang besar yakni bantuan sosial kemasyarakatan, bantuan sarana umum, bantuan pendidikan/pelatihan, bantuan sarana ibadah, bantuan pelestarian alam, bantuan peningkatan kesehatan, bantuan korban bencana alam, dan bantuan pembinaan Program Kemitraan.

Untuk menjalankan program-program diatas PT Semen Indonesia (Persero) Tbk membuat *Key Performance Indikator* (Kunci Indikator Keberhasilan) atau biasa disebut dengan istilah KPI. Dengan adanya KPI setiap unit kerja mempunyai tanggung jawab dan mengetahui pencapaian yang harus dilakukan disetiap bidang organisasi. KPI dibentuk di awal periode untuk merealisasikan program-program yang akan dilaksanakan dalam waktu satu tahun kedepan. Secara garis besar *Key Performance Indikator* di unit *Bureau of partnersip prog &community dev* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tugas Pokok Unit Kerja *Bureau of Partnership Prog & Community Development*

No	Unit Kerja	Uraian Tugas Pokok
1.	Departemen CSR	Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan dan mengevaluasi kegiatan CSR, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang dan mengembangkan kebijakan dan strategi pengelolaan CSR dan sinergi CSR grup 2. Mengarahkan dan memastikan pelaksanaan program CSR grup 3. Mengarahkan dan mengevaluasi program CSR Anak Perusahaan 4. Mengarahkan akan mengevaluasi program CSR di Perusahaan dan Unit Bisnis Operasional Pabrik 5. Mengevaluasi efektifitas program CSR ditingkat grup 6. Menyusun KPI unit kerja yang ada di bawah koordinasinya sampai dengan level individu yang dalam pelaksanaannya berkordinasi dengan Departemen Pengembangan Sistem & Inovasi
2.	Biro Program Kemitraan & Bina Lingkungan	Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan CSR bidang program kemitraan & Bina Lingkungan, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan, merancang,

		<p>mengkoordinasi dan memimpin dan mengevaluasi kegiatan dalam pengelolaan program kemitraan & bina lingkungan di Perusahaan dan Unit Bisnis Operasional Pabrik</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengelola program kemitraan untuk UKM dan Koperasi di lingkungan sekitar Perusahaan dan Unit Bisnis Operasional Pabrik 3. Monitoring & mengevaluasi pelaksanaan program kemitraan di lingkungan sekitar Perusahaan dan Unit Bisnis Operasional Pabrik 4. Merancang dan mengembangkan program-program bina lingkungan Perusahaan dan Unit Bisnis Operasional Pabrik serta berkoordinasi dengan Anak Perusahaan untuk mengelola pelaksanaan program bina lingkungan di Anak Perusahaan 5. Mengkomunikasikan program kemitraan di Perusahaan dan Unit Bisnis Operasional Pabrik
3.	Biro Perencanaan dan Evaluasi CSR	<p>Merancang, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan perencanaan dan evaluasi CSR, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang dan merencanakan program-program CSR termasuk namun tidak terbatas pada program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk dilakukan di Perusahaan, Unit Bisnis Operasional Pabrik, dan Group 2. Mengevaluasi dan mengelola keuangan CSR termasuk namun tidak terbatas pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perusahaan, Unit Bisnis Operasional Pabrik, dan Group 3. Mengevaluasi kinerja pengelolaan CSR termasuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perusahaan, Unit Bisnis Operasional Pabrik, dan anak perusahaan 4. Menyusun strategi komunikasi perusahaan dalam bidang CSR

		melalui berbagai media diantaranya namun tidak terbatas pada publikasi branding di media internal dan eksternal perusahaan
--	--	--

Sumber: Data Primer dikelola 2018

Selain menetapkan KPI pada setiap individu untuk mengetahui tugas dan pencapaian kinerja untuk melaksanakan program CSR, pengalokasian dana yang digunakan untuk program CSR menurut aturan PERMEN maksimal 4% dari keuntungan Perusahaan akan tetapi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu Perusahaan publik sehingga dana CSR diambilkan dari alokasi biaya bukan dari sisa laba. Karena untuk perusahaan yang sifatnya *go public* CSR sudah menjadi bagian dari kegiatan perusahaan (Febriwan, wawancara, 08 Mei 2018). Untuk Program Kemitraan mulai tahun 2013 tidak ada subsidi anggaran dana, karena PT Semen Indonesia (Persero) Tbk sudah mempunyai dana bergulir yang tinggi sehingga untuk anggaran lebih di fokuskan untuk Program Bina Lingkungan (Yuyun, wawancara, 14 Mei 2018). Mengalokasikan dana CSR harus mendapat persetujuan dari rapat pemegang saham (RUPS) karena dari rapat tersebut dapat diketahui seberapa besar dana yang harus di alokasikan untuk program-program CSR (Tri Agung, wawancara, 03 Mei 2018).

Sebagai wujud kepedulian serta tanggungjawab sosial dan lingkungan (TJSL) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, mempunyai dua program utama yang dilakukan juga oleh BUMN lain diantaranya yaitu Program Kemitraan (PK) dan Bina Lingkungan (BL). Kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk diawali dengan membuat Rancangan Kerja Anggaran atau yang di sebut RKA di awal tahun yang dirancang oleh dua Biro yaitu Biro *Planning* dan Biro *Evaluating* kedua Biro tersebut merancang anggaran, dari total anggaran tersebut dibuatkan program-program PKBL meskipun

sebelumnya sudah ada gambaran mengenai kegiatan PKBL yang akan dilaksanakan selama satu tahun kedepan. Setelah itu di ajukan di Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) jika di setujui maka program-program tersebut akan dilaksanakan. Akan tetapi jika ada yang tidak sesuai maka akan dilakukan revisi dan akan di eksekusi kembali di RUPS.

Kegiatan utama yang dilakukan Unit PKBL dalam program PKBL PT Semen Indonesia (Persero) Tbk meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) penyaluran dana pinjaman untuk membiayai modal kerja dan pembelian aset tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan.
- 2) Penyaluran dana pinjaman tambahan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka pendek untuk memenuhi pesanan dari rekanan usaha Mitra Binaan.
- 3) Pembiayaan untuk membiayai pendidikan, pelatihan, pemagangan, promosi, dan hal-hal lain yang menyangkut peningkatan produktivitas Mitra Binaan serta untuk pengkajian/penelitian yang terkait dengan program kemitraan. Baban pembinaan bersifat hibah dan besarnya paling banyak 20% dari dana Program Kemitraan yang disalurkan pada tahun berjalan.
- 4) Pemberian bantuan dana bina lingkungan yang digunakan untuk tujuan yang memberikan manfaat kepada masyarakat di wilayah usaha dalam bentuk bantuan untuk:
 - b. Korban bencana alam
 - c. Pendidikan, dapat berupa latihan, prasarana dan sarana pendidikan
 - d. Peningkatan kesehatan
 - e. Pengembangan prasarana atau sarana umum
 - f. Sarana ibadah
 - g. Pelestarian alam

h. Sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan; termasuk untuk:

- 1) Elektrifikasi di daerah yang belum teraliri listrik
- 2) Penyediaan sarana air bersih
- 3) Penyediaan sarana mandi cuci kakus
- 4) Bantuan pendidikan, pelatihan, permagangan, promosi, dan bentuk bantuan lain yang terkait dengan upaya peningkatan kemandirian ekonomi usaha kecil selain Mitra Binaan Program Kemitraan;
- 5) Perbaikan rumah untuk masyarakat yang tidak mampu;
- 6) Bantuan pembibitan untuk pertanian, perternakan dan perikanan; atau
- 7) Bantuan peralatan usaha.

i. Pengawasan (monitoring) kegiatan usaha Mitra Binaan.

j. Pelaporan kegiatan PKBL.

Berdasarkan PER-03/MBU/12/2016, dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan bersumber dari :

1. Penyisihan sebagian laba bersih BUMN (paling banyak 4% dari proyeksi laba bersih tahunan sebelumnya) dan/atau
2. Anggaran yang diperhitungkan sebagai biaya pada BUMN.

Dana Program Kemitraan juga bersumber dari:

1. Saldo dana program kemitraan yang teralokasi sampai dengan akhir tahun 2015
2. Jasa administrasi pinjaman/margin/bagi hasil, bunga deposito dan/atau jasa giro dari dan Program Kemitraan, dan/atau
3. Pelimpahan dana Program Kemitraan dari BUMN lain, jika ada.

Dana Program Bina Lingkungan bersumber dari:

1. Saldo dana Program BL yang teralokasi sampai dengan akhir tahun 2015
2. Hasil bunga deposito, dan/atau

3. Jasa giro dari dana Program BL yang masih tersisa dari dana Program BL tahun sebelumnya, jika ada.

Sisa dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun buku sebelumnya menjadi sumber dana tahun berikutnya. Pada tahun 2017 tidak ada alokasi dana Program Kemitraan, sedangkan untuk dana Bina Lingkungan, alokasi dana oleh BUMN pembina sebesar Rp 44 milyar yang mengacu pada hasil keputusan Dewan Komisaris PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Nomor: 012/SI/Kep/Dk/12.2016 tentang pengesahan Dewan Komisaris atas Rencana Kerja Tahunan. Pada tahun 2016 tidak ada alokasi dana Program Kemitraan sedangkan untuk dana Bina Lingkungan, alokasi dana oleh BUMN Pembina adalah sebesar Rp 60,1 milyar yang telah disetujui dalam RUPS-T Pada 16 Mei 2016.

Aturan kementerian maksimal 4% dari keuntungan perusahaan akan tetapi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk sebagai perusahaan publik tidak mengambil dari keuntungan tetapi dari alokasi biaya. Dana diambilkan dari alokasi biaya bukan dari sisa laba. Untuk perusahaan-perusahaan bersifat Tbk CSR merupakan bagian kegiatan perusahaan. tetapi tetap berkaca pada peraturan pemerintah sebagai dasar perhitungan. Misal tahun 2018 dianggarkan RKAT 2 milyar maka perusahaan tetap mengambil 4% dari 2 milyar tetapi tidak di masukkan kedalam pos biaya karena aturan PERMEN tidak menetapkan secara langsung nominal yang harus di keluarkan oleh perusahaan hanya acuan 4% tersebut sedangkan untuk Program Kemitraan mulai tahun 2013 tidak ada subsidi dana akan tetapi menggunakan dana bergulir saja karena dana bergulir Program Kemitraan sudah tinggi sehingga dana yang disalurkan banyak kepada Program Bina Lingkungan.

Ada 7 *Core Subject* dalam ISO 26000 yang menjadi acuan dalam menerapkan CSR di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, diantaranya yaitu:

Tabel 4.2 Tujuh Core Subject ISO 26000 (Guidance CSR)

7 Core Subject ISO 26000 (Guidance CSR)	
Pelibatan & Pengembangan Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pelibatan Masyarakat 2) Pendidikan & Kebudayaan 3) Penciptaan Lapangan Kerja & Peningkatan Keterampilan 4) Pengembangan & Akses atas Teknologi 5) Kesejahteraan & Peningkatan Pendapatan 6) Kesehatan 7) Investasi Sosial
Tata Kelola Organisasi	Proses & Struktur dalam Pengambilan Keputusan
Hak Asasi Manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penelitian Mendalam (<i>Due Dilligence</i>) 2) Kondisi yang Menimbulkan Risiko HAM 3) Penghindaran Pelanggaran 4) Penyelesaian Keluhan 5) Diskriminasi & Kelompok Rentan 6) Hak-hak Sipil & Politik 7) Hak-hak Ekonomi, Sosial & Budaya 8) Hak-hak Fundamental Ketenagakerjaan
Praktek Ketenaga Kerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kerja dan Hubungan ketenagakerjaan 2) Kondisi Kerja & Jaminan Sosial 3) Dialog Ketenagakerjaan 4) Kesehatan & Keselamatan Kerja 5) Pengembangan Sumberdaya Manusia & Pelatihan
Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pencegahan Polusi 2) Pendayagunaan Sumberdaya yang Berkelanjutan 3) Mitigasi & Adaptasi terhadap Perubahan Iklim 4) Proteksi Lingkungan & Keanekaragaman Hayati & Retorasi Habitat
Praktek Operasi yang Adil	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anti Korupsi 2) Keterlibatan yang Bertanggung Jawab dalam Urusan Politik

	3) Kompetisi yang Adil 4) Promosi Tanggungjawab Sosial dalam Rantai Pasokan 5) Penghormatan dalam Hak Cipta
Isu Konsumen	1) Pemasaran yang Adil dengan Informasi yang Faktual dan tidak Bias, serta Praktek Kontraktual yang Adil 2) Pemeliharaan Kesehatan dan Keselamatan Konsumen 3) Konsumsi yang berkelanjutan 4) Pelayanan & Dukungan terhadap konsumen, serta penyelesaian keberatan 5) Proteksi & Provasi Data Konsumen 6) Akses terhadap Pelayanan Esensial 7) Pendidikan & Pendayagunaan

- **Catatan, Tidak semua isu relevan untuk setiap organisasi**

Tema, Pilar dan Program CSR

Tema CSR Perseroan adalah: BERSEINERGI yang memiliki makna bersama Semen Indonesia cerdasan negeri, yang merupakan Tema CSR Semen Indonesia dalam mencapai Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*). Sub tema dalam rangka memperkuat Tema Strategi CSR Semen Indonesia, menggunakan Sub Tema; “Untuk Keberlanjutan dengan Meningkatkan SDM dan Menjaga SDA”. Sedangkan pilar perseroan menetapkan empat pilar utama dalam penerapan “BERSINERGI” untuk memperkokoh *Community Development* sekitar yaitu:

1) Si Cerdas (Program Pendidikan)

Pendidikan merupakan prioritas Semen Indonesia dalam upaya peningkatan kualitas SDM internal dan eksternal yang menunjang proses bisnis.

Program unggulan dalam pilar ini adalah “Si Cerdas” yang mengutamakan pendidikan, pelatihan, dan pendampingan kepada: pekerja bangunan, mitra bisnis lokal, dan calon tenaga kerja lokal melalui pendidikan kejuruan dan keterampilan. Perseroan melibatkan karyawan di berbagai bidang terkait

untuk menjadi relawan program CSR melalui kegiatan “*Employee volunteering/social hour*”.

2) Si Prima (Program Produk dan Layanan Pelanggan)

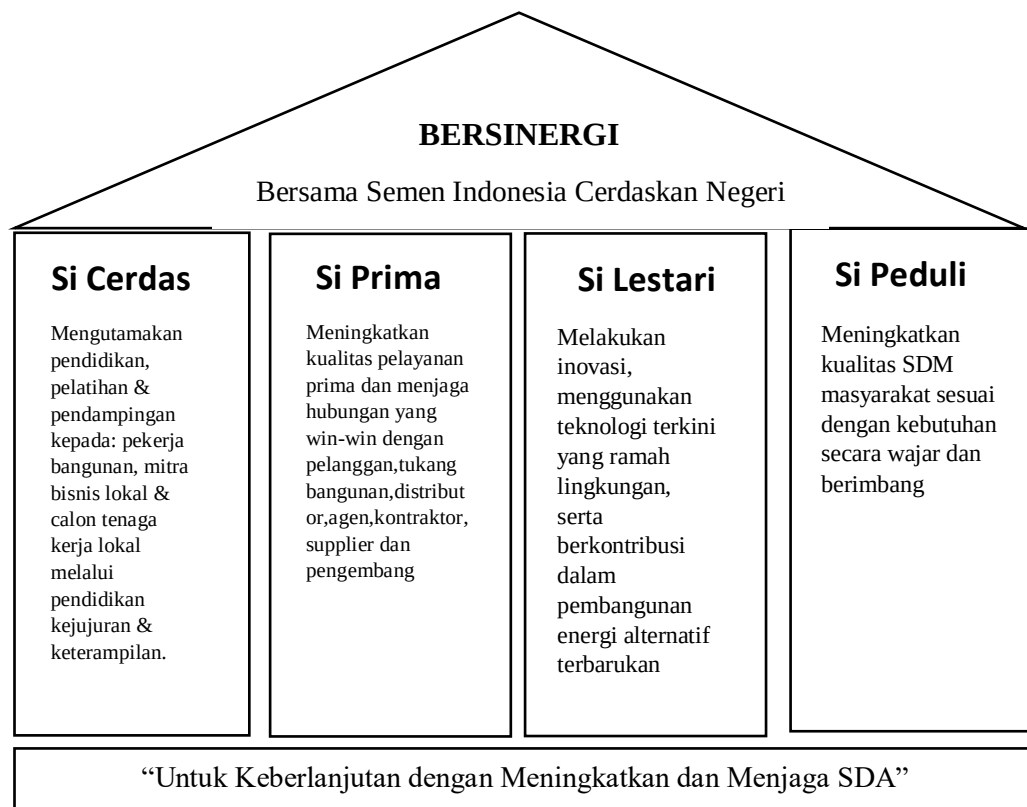
Melalui program “Si Prima”, Semen Indonesia akan terus meningkatkan kualitas pelayanan prima dan menjaga hubungan dengan win-win dengan pelanggan, tukang bangunan, distributor, agen, kontraktor, pemasok, dan pengembangan. Hal ini merupakan bagian dari upaya Semen Indonesia dalam meraih peringkat produk semen ramah lingkungan.

3) Si Lestari (Program Lingkungan)

Aktivitas operasional bisnis Semen Indonesia bersandar pada upaya pelestarian sumber daya alam yang berkelanjutan. Semen Indonesia melalui program Si Lestari senantiasa melakukan inovasi, menggunakan teknologi terkini yang ramah lingkungan serta berkontribusi dalam pembangunan energi alternatif terbarukan.

4) Si Peduli (Program Sosial Ekonomi)

Di bidang sosial ekonomi Semen Indonesia selalu berupaya meningkatkan kualitas SDM masyarakat sesuai dengan kebutuhan secara wajar dan berimbang. Tujuan perseroan adalah bersama-sama berkontribusi dalam peningkatan kualitas sosial ekonomi masyarakat melalui program “Si Peduli” serta terus memaksimalkan pengelolaan dampak operasional.



Gambar 3.1 Empat Pilar Program Corporate Social Responsibility

a. Program Kemiraan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

Sebagai BUMN, Program Kemitraan difokuskan pada upaya pengembangan pola dan pendampingan usaha kecil, baik terkait maupun tidak terkait dengan bisnis perusahaan. Perseroan menyalurkan dana kemitraan dan pembinaan usaha kecil secara berkesinambungan dengan mengedepankan aspek pemerataan, kemandirian, profesionalisme, dan etika

PT Semen Indonesia mempunyai 8 sektor usaha yang ditawarkan kepada Mitra Binaan diantaranya yaitu:

- Sektor usaha Industri
- Sektor usaha Perdagangan
- Sektor usaha Pertanian
- Sektor usaha peternakan
- Sektor usaha perkebunan

- f. Sektor usaha perikanan
- g. Sektor usaha pertambangan
- h. Sektor usaha jasa

Dari delapan sektor usaha Program Kemitraan tersebut yang paling banyak diminati oleh masyarakat yaitu sektor usaha perdagangan, sektor usaha jasa, dan sektor usaha industri dibuktikan dengan banyaknya toko-toko kecil yang menjual kebutuhan pokok serta banyaknya pengerajin seperti produk songkok gambar dan pembuatan aksesoris. Untuk tahun 2018 persentasenya paling tinggi perdagangan sekitar 61%. (Yuyun, wawancara, 14 Mei 2018)

Penyaluran dana PT Semen Indonesia (Persero) Tbk melalui Program Kemitraan pada tahun 2017 telah merealisasi penyaluran dana kepada para pelaku usaha kecil dan menengah dengan total dana sebesar Rp 73,90 milyar dan hibah Rp 3,72 milyar. Penyaluran dana tahun 2017 tersebut dengan memanfaatkan saldo dana tahun lalu dan pengembalian angsuran mitra binaan yang merupakan dana bergulir di masyarakat. Wilayah kegiatan Program Kemitraan tahun 2017 mencakup Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Barat dan Sulawesi Selatan. Akan tetapi di tahun 2018 program kemitraan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mengutamakan mitra binaan yang ada di Jawa Timur dikarenakan saat ini dengan berkurangnya tenaga kerja di Program Kemitraan menjadikan program kemitraan difokuskan untuk lingkup kecil selain itu menyebarnya BUMN di Indonesia membuat CSR dapat dilaksanakan di setiap kota dan fokus pada Ring 1, 2, dan 3

Pada tahun 2017 Program Kemitraan memiliki dana tersedia sebesar Rp 167,81 milyar atau turun sebesar 0,40% dari tahun 2016 yang mencapai Rp 168,49 milyar, yang terdiri atas sisa dana tahun lalu, pengembalian pokok pinjaman dan pendapatan jasa administrasi.

Perkembangan mitra binaan sampai dengan akhir 2017 jumlah mitra binaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mencapai 37.612 mitra atau meningkat 6,49% dibanding tahun 2016 sebesar 35.321

mitra. Seiring dengan perkembangan usaha mitra binaan membawa dampak yang signifikan dengan bertambahnya jumlah penyerapan tenaga kerja maupun omzet mitra binaan tersebut.

Kondisi saldo piutang sebelum dikurangi alokasi penyisihan piutang Mitra Binaan sampai dengan tahun 2017 total sebesar Rp 177,55 milyar yang dialokasikan untuk PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, Rp 120,31 milyar, PT Semen Padang Rp 23,06 milyar, dan PT Semen Tonasa Rp 34,16 milyar. Dari total piutang tersebut tingkat kemacetan piutang sebesar Rp 92,09 milyar atau mencapai 51,90%. Meskipun demikian PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, tetap melakukan upaya-upaya terhadap piutang Mitra Binaan yang masih mempunyai kendala dalam pengembalian pinjaman terutama pinjaman macet dan yang bermasalah.

Dalam pelaksanaan program kemitraan ada beberapa kendala yang dihadapi oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk diantaranya yaitu:

- a. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Program Kemitraan yang selalu disamakan dengan Program Bina Lingkungan, karena masyarakat beranggapan dana yang mereka terima merupakan dana sumbangan sehingga masyarakat enggan mengembalikan atau mengangsur dana tersebut kepada PT Semen Indonesia sehingga keterlambatan dari tanggal jatuh tempo menimbulkan peningkatan piutang macet sehingga pengelola harus bekerja ekstra dalam melakukan penagihan dan monitoring terhadap mitra binaan.
- b. Masih ada beberapa mitra binaan yang membayar angsuran secara langsung kepada pihak penagihan dan tidak membayar melalui bank, hal tersebut dapat memicu terjadinya kesalahan dalam input data.

Kegiatan pembinaan mitra binaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk selain menyalurkan dana pinjaman, para mitra binaan juga

mendapatkan pembinaan dan pelatihan. Untuk ini, dialokasikan dana hibah sebesar Rp 3,72 milyar dana tersebut guna untuk membiayai pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan peningkatan produktivitas mitra binaan. Dimana sebelumnya merupakan bagian penyaluran dana program kemitraan, mejadi bagian dari penyaluran dana bina lingkungan.

Berbagai pelatihan yang di bentuk oleh PT Semen Indonesia bagi mita binaan telah diselenggarakan bekeja sama dengan beberapa lembaga pendidikan swasta meliputi bidang pengembangan usaha lanjutan, pemberdayaan UKM, manajemen pemasaran, manajemen keuangan, dan manajemen toko. Sedangkan dalam upaya membantu mempromosikan hasil produk mitra binaan, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk telah mengikutkan dalam berbagai pameran yang di selenggarakan di dalam negeri.

b. Program Bina Lingkungan PT Semen Indonesia (Persero)Tbk

Ada beberapa realisasi kegiatan Bina Lingkungan yang dilaksanakan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk sepanjang tahun 2017 diantaranya:

a. Bantuan bencana alam

Perseroan telah memberikan bantuan Semen Indonesia Peduli pada korban bencana alam senilai Rp 1,21 milyar. Bantuan diberikan untuk bencana banjir, tanah longsor dan bencana kebakaran diwilayah Rembang, padang dan Sulawesi Selatan berupa bantuan logistik, air bersih, Tim Redaksi Cepat (TRC), tenaga medis, obat-obatan dan perbaikan prasarana akibat bencana tersebut. Perseroan juga berkontribusi mengenai dampak paksa Gempa Bumi di Kabupaten Pidie Jaya Propinsi Aceh berupa bantuan rehabilitasi prasarana sebesar Rp 200 juta.

b. Bantuan pendidikan/pelatihan

Total bantuan bidang pendidikan diwilayah Gresik, Tuban, Rembang, Padang dan Sulawesi Selatan senilai Rp 15,050 milyar dalam bentuk:

- 1) Beasiswa diberikan kepada 2.641 pelajar mulai dari tingkat SD, SMP, SMA dan Mahasiswa
- 2) Pendampingan sekolah Adiwiyata sebanyak 15 sekolah
- 3) Pendidikan kejar paket A, B dan C
- 4) Bantuan sarana dan fasilitas sekolah
- 5) Pelatihan pemberdayaan ekonomi masyarakat
- 6) Memandirikan Taman Bacaan Masyarakat Semen Indonesia

c. Bantuan peningkatan kesehatan

Kegiatan bantuan kesehatan dilakukan diwilayah Gresik, Tuban, Rembang, Padang dan Sulawesi Selatan adalah pengobatan masal, sunatan masal pembinaan posyandu, bantuan alat bantu penyandang cacat dan operasi katarak serta pembangunan rumah layak huni dan pembangunan MCK bagi masyarakat kurang mampu. Perseroan juga memberikan fasilitas kendaraan kesehatan. Total nilai peningkatan kesehatan tahun 2017 adalah Rp 1,529 milyar.

d. Pengembangan sarana/prasarana umum

Kegiatan bantuan sarana/prasarana umum yang dilakukan diwilayah Gresik, Tuban, Rembang, Padang, dan Sulawesi Selatan meliputi pembangunan dan pelebaran jalan, pembangunan tanggul kolam penampungan air hujan, pembangunan jembatan gantung, pembangunan dan perbaikan balai desa, pembangunan gedung TPA, perbaikan pos kamling, pembangunan taman desa, pembangunan saluran air dan bantuan prasarana olah raga. Total nilai bantuan sarana umum tahun 2017 adalah Rp 17,155 milyar.

e. Bantuan sarana ibadah

Sebagai kegiatan keagamaan yang direalisasikan meliputi: bantuan dana untuk peringatan hari besar keagamaan dan kegiatan keagamaan; bantuan dana untuk pembangunan sarana ibadah dan organisasi keagamaan; bantuan semen untuk pembangunan sarana ibadah; bantuan sarung, mukena dan sembako peduli ramadhan; bantuan sapi qurban Hari Raya Idul Adha; santunan yatim piatu dan zakat fitrah, serta bimbingan manasik haji. Total anggaran untuk seluruh program/kegiatan tersebut adalah Rp 5,386 milyar.

f. Bantuan pelestarian alam

Perseroan melaksanakan program/kegiatan pelestarian alam diantaranya adalah penghijauan turus jalan, penghijauan area pantai, penghijauan lahan kritis, bantuan tanaman produktif dan tanaman dalam pot, pendampingan dan pengembangan masyarakat petani *Green Belt*, dan bantuan pembuatan resapan biopori. Total anggaran untuk seluruh program/kegiatan tersebut adalah Rp 1,184 milyar.

g. Bantuan sosial kemasyarakatan

Perseroan juga melaksanakan kegiatan sosial kemasyarakatan antara lain program pendampingan Forum Komunikasi Multi Pemangku Kepentingan. Total anggaran untuk seluruh program/kegiatan tersebut adalah Rp 17,688 milyar.

Selain Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Semen Indonesia juga mendukung program Nasional yaitu program yang di tujukan untuk seluruh BUMN di Indonesia diantaranya yaitu:

- a. Program BUMN Hadir Untuk Negeri di Propinsi Papua berupa pembangunan Bedah Rumah Veteran Sebanyak 50 unit rumah, Siswa Mengenal Nusantara, kegiatan HUT Kemerdekaan RI, dan Jalan Sehat 5 Kilometer.
- b. Program BUMN Hadir di Kampus yang dilaksanakan serentak pada tanggal 28 Oktober 2017 dalam bentuk Diskusi Ilmiah dan

Kuliah Umum yang penyelenggarannya bekerjasama dengan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) di Universitas Pattimura Ambon, bersamaan dengan pemberian bantuan BL/CSR oleh BUMN kepada Universitas dan beasiswa kepada mahasiswa.

- c. Program HUT Bersama BUMN di Mandalika, NTB bersama dengan BUMN lain, di mana Semen Indonesia berkontribusi dalam pembangunan mushollah Sesak Ende senilai Rp 328.350.000.
- d. Pemberian sembako Hari Raya Idul Fitri 1438 H kepada Pondok Pesantren di Jawa Barat yang dikordinir oleh Bulog.
- e. Santunan dalam rangka menyambut Hari Natal dan Tahun Baru kepada anak-anak beragama Nasrani dan Panti Asuhan berlatar belakang Nasrani.
- f. Kontribusi dalam pembangunan Pasar Mama-mana Papua sebesar Rp 2.000.000.000.

2. Kontribusi *Corporate Social Responsibility* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Terhadap *Community Development* Perspektif *Maqashid Syariah*

Pada bagian ini, penyusun menguraikan bagaimana kontribusi CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk terhadap COMDEV perspektif *maqashid syariah*. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari wawancara dan observasi. Ada dua program yang dilaksanakan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam menjalankan program CSR kedua program tersebut mempunyai kontribusi yang besar bagi COMDEV diataranya adalah sebagai berikut:

1. Membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Masyarakat

PT Semen Indonesia melalui Program Kemitraan mempunyai harapan agar dapat membantu meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat yang sudah mempunyai usaha untuk dikembangkan. Melalui Program Kemitraan masyarakat yang mempunyai usaha dapat meminjam dana CSR PT Semen

Indonesia dengan cara memenuhi persyaratan yang telah diberlakukan oleh Program Kemitraan. Keuntungan yang diperoleh mitra binaan adalah sebagai berikut:

a) Memperoleh bunga yang rendah

Kewajiban mitra binaan dalam melakukan pembayaran angsuran dana bergulir dilakukan sesuai dengan kemampuan dan sesuai ketentuan yang disepakati oleh mitra binaan dan tim monitoring yang pada awal permohonan telah dilakukan observasi di lapangan, sehingga tim program CSR mengetahui seberapa mampu mitra binaan dalam mengangsur dana pinjaman yang diberikan oleh PT Semen Indonesia. Untuk membahas lebih lanjut maka penyusun mengadakan wawancara kepada beberapa mitra binaan dan penanggung jawab Program Kemitraan. Pertama kepada bapak Agus Budianto yang merupakan pengusaha songkok lukis mengatakan *“karena bunganya rendah, sekitar 0,5% ”* sedangkan bapak Puwanto menyatakan *“untuk mengembangkan usaha , tambahan bunga yang kecil dulu 6% sehingga saya memilih mengajukan kepada Semen Indonesia”*

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan ibu Yuyun selaku Penanggung jawab Program Kemitraan Semen Indonesia yang menyatakan *“kalau kami menjalankan sesuai PERMEN juga diberlakukan jasa administrasinya Cuma 3% pertahun, tidak flat. Jadi pertahun itu dihitung 3% misalkan dia pinjamannya 2 tahun, ditahun ke dua sisa pinjamannya dikembalikan 3% semisal ditahun pertama kemungkinan 3.500.000 ditahun berikutnya akan menurun menjadi 3.200.000 karena sisa pinjaman akan dihitung ulang bukan flat. Kalau diperbankan kan flat, kalau kita kontrak 2 tahun langsung di hitung 2 tahun lalu dibagi dengan 24 bulan kalau kita tidak. Begitu diakhir tahun misalkan kita pijam dibulan Agustus sampai*

Desember nanti di bulan Januari kita menghitungnya di awal tahunnya, nanti di awal Januari itu akan dihitung ulang. Sisa pinjamannya berapa, dia angsurannya kurang berapa bulan setelah itu baru di kalikan 3%”.

Dari hasil wawancara diatas penyusun dapat menganalisis bahwa bunga yang dikeluarkan oleh mitra binaan sangat kecil karena pada dasarnya dana yang digunakan bersifat bergulir dan dari bunga tersebut digunakan sebagai pelatihan-pelatihan untuk mitra binaan.

b) Memperoleh pelatihan-pelatihan

PT Semen Indonesia tidak hanya memberikan bantuan dana pinjaman untuk mitra binaan akan tetapi Program Kemitraan bertanggung jawab dalam hal memonitoring secara berkelanjutan dan mengadakan kegiatan pelatihan. Adapun hasil wawancara mengenai pelatihan mitran binaan yang bernama Agus Budianto menyatakan *“semuanya enak, tidak ada yang tidak enak karena kita dibantu dengan adanya pelatihan-pelatihan”* selain itu bapak kamaludin juga menyatakan *“enaknya CSR di Semen Indonesia itu bunga rendah dan mendapat pelatihan, kami diberikan pelatihan setelah mendapatkan dana pertama yang nominalnya 10.000.000 mitra-mitra itu di undang ke gedung wisma ahmad yani mungkin sekitar 3000 orang yang mengikuti. Mitra diberikan pelatihan marketing pemasaran. Saya sudah empat kali mengikuti pelatihan. Dana yang diberikan dipakai untuk usaha dan pengembangan usaha, pelatihan sendiri membuat saya bisa membuka wawasan baru untuk pribadi saya”* pernyataan tersebut didukung oleh bapak Arief yang menjabat sebagai penagihan & monitoring Program Kemitraan yang menyatakan *“sudah ada pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh Semen Indonesia, tetapi kalau untuk pengelompokan sesuai bidang atau sektor belum dilakukan”.*

Dari hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa PT Semen Indonesia sudah melakukan Pelatihan-pelatihan guna meningkatkan pengetahuan mengenai kegiatan yang terkait dengan usaha yang dijalankan oleh mitra binaan akan tetapi PT Semen Indonesia belum menjalankan pelatihan sesuai dengan pengelompokan bidang atau sektor mitra binaan.

c) Memperoleh kesempatan pameran

Selain didukung dengan pelatihan-pelatihan PT Semen Indonesia memberikan fasilitas kepada mitra binaan guna mengikuti pameran-pameran guna mempromosikan produk. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh penyusun kepada bapak Kamaludin salah satu mitra binaan yang menekuni usaha membuat telur asin yang menyatakan *“saya rasa tidak ada dampak negatif, karena semua yang diberikan berdampak positif contohnya pameran atau pelatihan- pelatihan kami tidak pernah diminta untuk membayar stand dan sudah merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari Semen Indonesia”* berbeda dengan pernyataan yang di jelaskan oleh ibu Sulistya salah satu mitra binaan yang menekuni pembuatan Accessories menyatakan *“kalau menurut saya pameran yang dilakukan Semen Indonesia tidak sesering dulu sekarang kadang 1 tahun sekali mungkin karena semakin banyaknya mitra binaan”*.

Dari hasil wawancara diatas penyusun dapat menganalisis bahwa tidak setiap mitra binaan memperoleh kesempatan yang sama dalam mendapatkan akses promosi melalui pameran, karena banyaknya mitra binaan sehingga Semen Indonesia lebih memilih dan menyeleksi mitra binaan yang produknya sudah layak untuk di promosikan.

d) Memperoleh bantuan dalam proses sertifikasi halal

Sertifikasi halal merupakan hal terpenting untuk produk yang dipasarkan untuk memastikan bahwa produk tersebut halal

dan aman untuk di konsumsi oleh karena itu wawancara yang di lakukan oleh penyusun kepada mitra binaan yang bernama bapak Kamaludin menyatakan bahwa *“Produk telur asin saya sudah mempunyai izin dari BPOM, dari pihak PEMKAB DEKOPERINDAK saya sudah dapat TDI (Tanda Daftar Industri) kalau untuk yang di MUI juga diuruskan oleh CSR Semen Indonesia”*.

Dari hasil wawancara diatas penyusun analisis bahwa dalam mendapatkan sertifikasi halal atas sebuah produk Program Kemitraan CSR sangat mendukung dan membantu dalam proses tersebut.

e) Memperoleh dispensasi waktu pembayaran angsuran

Mitra binaan tidak selalu berhasil dalam menjalankan usahanya, oleh karena itu mitra binaan sering mendapati kendala dalam hal pembayaran angsuran yang sebelumnya sudah disetujui oleh mitra binaan dan pihak Program Kemitraan Semen Indonesia. Sehingga Semen Indonesia memberikan kebijakan pada mitra binaan dengan cara memberikan penambahan waktu angsuran tanpa menambah bunga. Hal tersebut dinyatakan oleh ibu Yuyun selaku Penanggung Jawab Program Kemitraan menjelaskan *“namanya itu karakter manusia, dana macet itu saya rasa semua BUMN mengalami hal tersebut, cara kita bagaimana kita mendekati dan berkomunikasi secara baik dengan mereka. Karena kembali kepada karakter manusia itu sendiri. Kalau dia merasa utang maka dia akan membayar, tapi ada juga yang tidak mau membayar di karenakan mainset mereka bahwa semua dana CSR itu bersifat carety. Kita tidak bisa melakukan tindakan yang dilakukan oleh orang perbankan pada umumnya. Kita hanya bisa mengingatkan secara terus menerus dengan sikap yang sopan tidak boleh memaksa secara kasar.kalau mereka tetap tidak mau membayar*

dan dikarenakan alasan usahanya bangkrut maka kita akan mencari alternatif untuk memperpanjang masa angsuran yang namanya reschedule itu boleh misalnya satu bulan orang tersebut tidak mampu membayar 1.000.000 akan tetapi hanya mampu membayar 300.000 di tempat kami boleh mengajukan perpanjang waktu. Setiap hari selasa sampai jumat teman-teman dari PK harus keluar untuk memonitoring mitra tersebut, menanyakan perkembangannya dan permasalahan yang dihadapi”.

Setelah wawancara tersebut maka penyusun analisis bahwa cara yang dilakukan oleh Program Kemitraan CSR Semen Indonesia sangat membantu dalam hal meringankan beban mitra binaan jika tidak dapat membayar angsuran secara baik. Sehingga dengan adanya perpanjang waktu dan monitoring yang dilakukan oleh tim PK dapat membantu dalam mengatasi permasalahan mitra binaan dalam menjalankan usahanya.

2. Menyejahterahkan masyarakat untuk mempunyai taraf hidup layak

Masyarakat mempunyai taraf hidup yang lebih layak dibuktikan dengan adanya kegiatan sosial yang dilakukan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk melalui program kemitraan yaitu masyarakat dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki dengan cara mengembangkan usaha sedangkan di dalam penerapan program bina lingkungan CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mempunyai kegiatan sosial yang sifatnya *charity* seperti memberikan fasilitas pembangunan rumah yang lebih layak untuk para veteran sehingga mereka mendapatkan tempat tinggal yang lebih layak.

3. Mengubah lingkungan menjadi lebih baik

Peran Program Lingkungan memberikan kontribusi kepada masyarakat disekitar perusahaan untuk saling bersama menjaga melestarikan lingkungan dengan cara melalui kegiatan-kegiatan diantaranya yaitu penanaman pohon di darat maupun mangrove di daerah pesisir sebagai upaya pertahanan ekosistem pesisir dan pencegahan aberasi pantai akibat hantaman ombak. Program tersebut merupakan program tahunan yang pelaksanaannya dilakukan bersama Forum Desa/Kelurahan, dan melibatkan masyarakat sekitar. Adanya kegiatan tersebut masyarakat mendapat pemahaman dan edukasi.

Untuk menganalisa kontribusi CSR, Penyusun menggunakan *maqoshid Syariah* pada pelaksanaan CSR di PT Semen Indonesia yang melibatkan lima komponen utama yaitu: (1) perlindungan terhadap agama (*Hifz al-Din*), (2) perlindungan terhadap jiwa (*Hifz al-Nafs*), (3) perlindungan terhadap akal (*Hifz al-'Aql*), (4) perlindungan terhadap keturunan (*Hifz al-Nasl*), dan (5) perlindungan terhadap harta benda (*Hifz al-Mal*). Berdasarkan observasi dan *Interview* yang telah dilakukan dari objek penelitian di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk maka didapati data yang digunakan untuk melakukan penganalisaan, pengukuran atas penerapan CSR di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk menggunakan perspektif *maqoshid syariah*.

1. Perlindungan terhadap Agama

Islam menjaga hak dan kebebasan. Kebebasan yang pertama adalah kebebasan keyakinan dan beribadah. Setiap pemeluk agama berhak atas agama dan mazhab lainnya dan juga tidak boleh ditekan untuk pindah dari keyakinan untuk masuk islam. Dasar hak ini sesuai firman Allah yang artinya: “*Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agam (Islam), sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat*”. (QS. Al-Baqarah (2) 256).

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mempunyai tanggung jawab kepada masyarakat sekitar perusahaan guna mendukung aktivitas yang dijalankan oleh masyarakat dalam beribadah sebagian besar masyarakat yang ada di sekitar perusahaan beragama islam sehingga perusahaan juga turut serta membantu dan mendukung kegiatan masyarakat. Aktivitas yang mendukung hal tersebut yaitu masuk kepada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dengan dilaksanakannya beberapa bantuan dan santunan kepada pihak-pihak terkait. Contoh beberapa kegiatan yang terkait adalah sebagai berikut:

- a. PT Semen Indonesia mempunyai kegiatan rutin yang digelar setiap tahun, yaitu Ikatan Istri Karyawan Semen Indonesia (IIKSMI) menggelar halal bertajuk “Menjalin Silaturahmi Menggapai Keberkahan” bertempat di Wisma Ahmad Yani Gresik, Selasa 10/07/18. Selain pembina, pengurus dan anggota, halal bihalal yang digelar tersebut mendatangkan imam besar majid Istiqlal Nasaruddin Umar serta sejumlah organisasi wanita disekitar perusahaan seperti PKK Gresik dan GOW Gresik. Adanya kegiatan tersebut membawa kontribusi yang baik agar terjalin hubungan yang baik bagi setiap keluarga PT Semen Indonesia.
- b. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk menyemarakkan perayaan HUT BUMN di Mandalika Lombok (27/01/17). Bertajuk “Bersama ke Mandalika, Bergerak Untuk Indonesia”, acara yang digelar pada 27-28 Januari 2017 tersebut merupakan bagian dari program BUMN Untuk Negeri sebagai upaya mendorong semangat sinergi di lingkungan perusahaan milik negara. Semen Indonesia memberikan bantuan sarana ibadah berupa Mushola senilai Rp 300 juta yang dibangun di Desa Wisata Ende yang terletak di Desa Sengkol, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah. Menteri BUMN Rini Soemarno menyampaikan bahwa bantuan CSR ini adalah bentuk dukungan BUMN untuk kemajuan pariwisata Mandalika terhadap program pemerintah. Adapun

program yang dimaksud ialah percepatan pembangunan Mandalika sebagai destinasi wisata cruise. Kegiatan tersebut berkontribusi bagi masyarakat yang berada di lingkungan tersebut dengan adanya pembangunan mushollah membantu aktivitas dan mempermudah masyarakat dalam menjalankan kegiatan agama.

- c. PT Semen Indonesia menggelar pasar murah dan santunan kepada anak yatim, yang merupakan agenda rutin sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Menyediakan 5.200 paket sembako senilai Rp 1 milyar dengan rincian, 3000 paket di Gresik, 1000 paket di Madura dan 1.200 paket untuk wilayah Banyuwangi dan Ciwandan. Serta memberikan santunan kepada 315 anak yatim dari 15 kelurahan di Kabupaten Gresik senilai total Rp 63 juta. Santunan juga diselenggarakan di Gedung Auditorium Pabrik Tuban, 25 Mei 2018 Semen Indonesia memberikan santunan senilai Rp 337 juta untuk 1.500 anak yatim di sekitar wilayah operasi perusahaan Ring 1. Santunan diserahkan langsung oleh komisaris dan direksi Semen Indonesia. Kegiatan tersebut merupakan peran CSR dalam berkontribusi bagi masyarakat yang membutuhkan dengan adanya kegiatan tersebut akan sedikit meringankan beban masyarakat terutama kepada anak yatim sehingga dengan adanya santunan tersebut diharapkan agar masyarakat memanfaatkan dana untuk digunakan pada kegiatan yang positif.
- d. Dalam Program Kemitraan PT Semen Indonesia membantu mitra binaan mendapatkan sertifikasi halal untuk mendukung kegiatan seperti halnya salah satu mitra binaan yaitu bapak Kamaludin dan istrinya yang menekuni usaha membuat telur asin. Bapak kalmaludin menekuni bisnis dimulai dari ketidak sengaja mencoba membuat telur asin untuk dikonsumsi sendiri tahun 2012 dengan percobaan tersebut membawa telur asin itu untuk di jual dan pada tahun 2013 bapak kamaludin menjadi mitra binaan PT

Semen Indonesia (Persero) Tbk dengan tujuan mengajukan dana sebesar Rp 20.000.000 akan tetapi mendapat Rp 10.000.000 sesuai dengan pertimbangan dan survei lokasi yang dilakukan oleh pihak monitoring PT Semen Indonesia uang tersebut digunakan untuk menambah stok telur dan membeli perlengkapan pembuatan telur. Saat ini bapak kamaludin telah menjadi mitra binaan tahap 3 dengan memperoleh pinjaman sebesar Rp 75.000.000 digunakan membeli mobil sebagai transportasi untuk *suplay* telur ke 70 sampai 80 toko yang bertempat di kota Gresik. Bapak kamaludin juga mendapatkan bantuan dari PT Semen Indonesia untuk memperoleh sertifikasi Halal untuk produk telur asin tersebut.

Dari keempat kegiatan tersebut melalui dana CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk memberikan kontribusi berupa bantuan yang mengarah pada perlindungan agama dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat dapat memanfaatkan dana CSR guna mendukung aktivitas yang mengarah pada kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan hubungan manusia dengan Allah.

2. Perlindungan terhadap jiwa

Manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah sehingga manusia harus mempunyai kesehatan jasmani maupun rohani (akal) sehingga dapat melaksanakan kewajiban beribadah dengan sempurna. Sama halnya dengan kebutuhan pokok, manusia berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan untuk mempertahankan hidup jika kebutuhan pokok tersebut di abaikan maka akan mempengaruhi tingkat kemimanan seseorang. Jika manusia dapat memenuhi kebutuhannya dengan baik maka manusia dapat berbagi kebaikan dengan manusia lain sehingga manusia merasakan kedamaian dan mempunyai jiwa/rohani yang sehat.

Untuk mendukung hal tersebut peran BUMN sangat mendukung dalam tercapainya peran manusia sebagai makhluk sosial yang dapat berkontribusi dengan manusia lain sehingga membutuhkan kesehatan

jasmani dan rohani (jiwa) untuk itu PT Semen Indonesia mempunyai beberapa kegiatan yang berhubungan dengan hal tersebut diantaranya yaitu:

- a. Semen Indonesia melalui CSR menyalurkan bantuan kepada korban bencana banjir bandang dan tanah longsor di Garut. Bantuan berupa pakaian, sarung, dan buku tulis dengan total bantuan Rp 150 juta. Penyebaran bantuan dilakukan di Kelurahan Muara Sanding, Kecamatan Garut kota. Bantuan disalurkan sebagai wujud kepedulian sosial Semen Indonesia dan dapat meringankan beban masyarakat terdampak bencana di Garut. Semen Indonesia menyalurkan bantuan kepada korban banjir dan tanah longsor di Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Bantuan berupa sembako, pakaian, tas sekolah hingga peralatan tukang untuk proses *recovery* dengan nilai total Rp 100 juta. Bantuan tersebut diserahkan langsung kepada sekretaris BPBD Pacitan, Ratna Budiono, Kamis (7/12/17) di posko induk penanggulangan bencana Kabupaten Pacitan. Bantuan ini sebagai wujud kepedulian Semen Indonesia, untuk dapat ikut meringankan beban masyarakat yang terdampak bencana. Adanya penyaluran dana tersebut dana CSR berkontribusi bagi masyarakat yang membutuhkan pertolongan untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan.
- b. Semen Indonesia Group bersama dengan Kementerian BUMN Rini M. Soemarno serta BUMN lainnya menggelar Bersih Pantai di padang Sumatera Barat. Acara tersebut dilaksanakan berkenaan dengan kunjungan kerja kementerian BUMN ke kota Padang. Melalui *Operating Company* Semen Padang, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. memberikan bantuan berupa Becak Motor Sampah kepada pemerintah Provinsi Sumatera Barat dan Material Pengerasan Jalan TPA Sampah kota Padang. Bantuan diberikan langsung oleh Dirut Semen Indonesia Hendi Prio Santono kepada Wagub Sumatera Barat Nasrul Abit dan Walikota Padang Mahyeldi Ansharullah disaksikan Menteri BUMN Rini M. Soemarno. Kegiatan tersebut dilakukan

untuk mengajak masyarakat untuk turut secara aktif dalam menjaga lingkungan disekitar dengan adanya kegiatan tersebut dampak yang akan diterima secara tidak langsung akan berpengaruh besar terhadap masyarakat disekitar pantai.

- c. PT Semen Indonesia juga selalu mengagendakan dalam Aksi Donor Darah Peduli Sesama, bertempat di Gedung Wisma Ahmad Yani, Gresik. Bagi karyawan dan masyarakat Gresik sekitarnya. Kegiatan donor darah ini bekerja sama dengan PMI cabang Gresik dan PMI cabang Surabaya, yang rutin dilaksanakan Semen Indonesia Group atas iniasi Program Kepedulian dan Bina Lingkungan bersama Departemen SDM PT Semen Indonesia setiap 3 bulan sekali. Kegiatan tersebut membawa dampak yang sangat besar bagi masyarakat yang membutuhkan sumbangan darah. Sehingga melalui kegiatan tersebut masyarakat yang berada di sekitar pabrik semen merasakan dampak berupa tolong menolong, karena menolong seseorang tidak selalu menggunakan uang akan tetapi dapat berupa bantuan tenaga maupun kegiatan donor darah.

3. Perlindungan Terhadap Akal

Akal merupakan sumber hikmah (pengetahuan), cahaya mata hati dan karunia Allah yang paling berharga, sehingga manusia diwajibkan menjaganya dengan selalu mencari dan belajar ilmu pengetahuan baru sebanyak-banyaknya sebagai bekal menjalani kehidupan di dunia maupun di akhirat dengan akal manusia dapat berfikir untuk menentukan dan mencapai kesejahteraan hidup.

PT Semen Indonesia (Persro) Tbk sebagai BUMN mempunyai serangkaian program guna mendukung tercapainya kesejahteraan masyarakat disekitar perusahaan sehingga program CSR sangat berperan penting terhadap program-program yang mendukung berkembang pola pikir dan pengetahuan-pengetahuan baru. Diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam BUMN Hadir di Kampus, Semen Indonesia dan Universitas Patimura menandatangani nota kesepahaman terkait kerjasama dalam bidang pendidikan, pelatihan, dan pengabdian kepada masyarakat serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Direktur *Engineering* dan projek Semen Indonesia, Tri Abdisatrijo menyerahkan secara simbolis beasiswa senilai Rp 100 juta untuk 40 mahasiswa di Universitas Patimura. Kegiatan tersebut berkontribusi bagi anak bangsa yang membutuhkan bantuan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan cara mendapatkan kemudahan dalam hal memenuhi financial.
- b. Bersama Semen Indonesia Cerdaskan Negeri, Semen Indonesia memfasilitasi bimbingan belajar bagi siswa SMA di wilayah Kabupaten Tuban agar siap menjalani ujian masuk perguruan tinggi. Perusahaan juga memberikan beasiswa kepada 10 siswa terpilih dari program bimbingan belajar yang berhasil di terima di 10 perguruan tinggi. Kegiatan tersebut berkontribusi bagi siswa yang berprestasi sehingga membantu mereka dalam hal meringankan beban *financial*.
- c. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mengapresiasi puluhan “campaigner” muda dalam ajang penghargaan “Talking Social With Millenials” dalam program Millenials Berkarya (25/8/17). Millenials Berkarya merupakan kompetisi kampanye penggalangan dana proyek sosial kemasyarakatan hasil kerjasama PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dengan kitabisa.com bagi seluruh anak muda Indonesia sejak Mei 2017. Kegiatan tersebut membawa dampak yang positif bagi masyarakat generasi milenial guna meningkatkan kreatifitas dalam berfikir dan mengajak masyarakat dalam antusiasme kegiatan sosial.

4. Perlindungan Terhadap Keturunan

Dalam memelihara keturunan islam mengatur dengan pernikahan dan melarang zina. Ketutunan di lihat dari cara mengukur atau mengklasterkan pada program yang sudah dilakukan oleh pemerintah

melalui BUMN yaitu program CSR dengan beberapa program diantaranya yaitu:

- a. Wujud penghormatan dan penghargaan atas hasil perjuangan para pahlawan dalam merebut dan menegakkan kemerdekaan, Semen Indonesia melaksanakan program bedah rumah untuk 50 Veteran yang beredar di beberapa daerah, meliputi Kabupaten Merauke (7 unit), Kabupaten Biak (9 unit), Kabupaten Nabire (5 unit), Kabupaten Yapen (12 unit), Kabupaten Waropen (7 unit), serta Kabupaten/Kota Jayapura (10 unit). Semen Indonesia telah membedah 22 unit rumah veteran. Kegiatan ini sebagai bentuk kontribusi nyata dari Semen Indonesia untuk seluruh masyarakat Indonesia, dimana BUMN merupakan ujung tombak dari kemajuan perekonomian negara (Dermawan Junaidi). Kegiatan tersebut berkontribusi bagi para veteran untuk meningkatkan kehidupan dan memberikan kualitas hidup yang lebih baik untuk memperoleh kenyamanan.

5. Perlindungan Terhadap Harta

Manusia termotivasi untuk mencari harta karena manusia mempunyai tujuan hidup dan mempunyai akal yang baik sehingga manusia menambah kenikmatan tersebut dengan cara memenuhi kebutuhannya secara materi, akan tetapi ada 2 ketentuan yang harus diperhatikan dalam mencari dan mengumpulkan harta yaitu harta yang dikumpulkan harus diperoleh dengan cara yang baik (halal) dan dikeluarkan dijalan Allah dengan cara memberikan sebagian harta kepada sesama manusia yang membutuhkan.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mempunyai peran yang sangat penting terutama dalam membantu merealisasikan dan meningkatkan kegiatan perekonomian di sekitar perusahaan yang mencakup Ring 1, 2, 3, dan 4 CSR yang mengutamakan hal tersebut yaitu Program Kemitraan. Program kemitraan dibentuk guna masyarakat yang mempunyai potensi di delapan sektor usaha yaitu industri, perdagangan, pertanian, jasa,

peternakan, perikanan, perkebunan, dan pertambangan. Program Kemitraan dan bantuan lain yang mendorong peningkatan perekonomian masyarakat diantaranya yaitu:

- a. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk menggelar pelatihan manajemen keuangan dasar untuk UMKM mitra binaan di area Gresik, pelatihan yang digelar di Ruang Pola Gedung PPS ini diikuti oleh 150 mitra binaan. Pelatihan dimaksudkan untuk membantu mitra binaan agar dapat benar-benar menerapkan pencatatan keuangan sehingga dapat mengukur perkembangan usaha. Kegiatan tersebut berkontribusi bagi masyarakat yang sudah mempunyai usaha sehingga dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan agar masyarakat dapat meningkatkan promosi maupun meningkatkan kualitas produk sehingga akan berdampak pada kenaikan pendapatan dikarenakan produk yang mereka buat mempunyai daya tarik yang tinggi dan dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat.
- b. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk terlibat aktif dan peduli terhadap kesejahteraan lansia. Salah satunya dengan memberikan bantuan kepada lansia berupa kursi roda dan paket sembako melalui pilar Semen Indonesia Peduli dalam program CSR Semen Indonesia Hari Lanjut Usia Nasional. Kegiatan tersebut memberikan dampak yang baik bagi masyarakat lansia yang membutuhkan perhatian lebih dalam menikmati masa tua dengan cara membantu masyarakat lansia memperoleh kenyamanan.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Kontribusi CSR PT Semen Indonesia (Persero)
Tbk Terhadap *Community Development* Perspektif *Maqashid*
Syariah

No	Maqashid Syariah	Hasil Analisis
1	Perlindungan Terhadap Agama	Jika dilihat dari kegiatan CSR yang telah di laksanakan oleh PT Semen Indonesia

	(<i>Hifdzud Din</i>)	dalam menerpakan PKBL ada beberapa kegiatan yaitu pembangunan sarana ibadah, memberikan bantuan kepada anak yatim, membantu mitra binaan dalam proses sertifikasi halal. Adanya beberapa kegiatan tersebut memberikan kontribusi kepada <i>community development</i> (masyarakat) untuk memperoleh manfaat dana CRS untuk digunakan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual selain itu dengan adanya bantuan serifikasi halal mitra binaan dapat mempromosikan produknya dengan mudah dan dapat diterima oleh konsumen.
2	Perlindungan Terhadap Jiwa (<i>Hifdzud Nafs</i>)	Program Bina Lingkungan memberikan kontribusi berupa bantuan kepada korban bencana alam, menggelar kegiatan bersih pantai, dan aksi donor darah. Adanya kegiatan tersebut membawa kontribusi bagi masyarakat untuk selalu mengingatkan bahwa peran alam sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia.
3	Perlindungan Terhadap Akal (<i>Hifdzud 'Aql</i>)	Kegiatan CSR yang di lakukan oleh PT Semen Indonesia mendukung program-program yang bersifat untuk meningkatkan sumber daya manusia sehingga ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh PKBL diantaranya yaitu

		kerjasama dalam bidang pendidikan, pelatihan, memberikan fasilitas bimbingan belajar, dan mengapresiasi generasi millenial dalam program Millenial berkarya. Adanaya kegiatan-kegiatan tersebut membantu generasi muda dalam memudahkan sarana dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
4	Perlindungan Terhadap Keturunan (<i>Hifdzud Nasl</i>)	Kontribusi yang diberikan CSR PT Semen Indonesia dalam hal perlindungan terhadap keturunan yaitu dengan di jalankan kegiatan berupa melaksanakan beda rumah veteran, dengan adanya upaya tersebut membantu kesejahteraan untuk mendapatkan rumah yang layak bagi para veteran.
5	Perlindungan Terhadap Harta (<i>Hifdzd Mal</i>)	Kontribusi yang dilakukan oleh CSR PT Semen Indonesia dalam hal perlindungan terhadap agama yaitu dengan adanya program kemitraan. Program kemitraan membawa dampak yang sangat besar bagi mitra binaan dalam mengeola usaha dengan cara mendapatkan dana CSR untuk pengembangan usaha selain hal tersebut program kemitraan memberikan pelatihan- pelatiha, memberikan sarana berupa pameran, dan membantu mitra binaan dalam proses sertifikasi halal.

		Adanya program tersebut masyarakat bisa lebih mandiri untuk mengelola usaha, dapat mengembangkan usahanya sehingga dapat meningkatkan perekonomian usaha kecil menengah.
--	--	--

BAB V

PENUTUP DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan Kontribusunya Terhadap *Community Development* Perspektif *Maqashid Syariah*. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1. Penerapan *Corporate Social Responsibility* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Mempunyai 2 program yaitu Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL). Untuk menjalankan program tersebut CSR PT Semen Indonesia membuat dan menentukan *Key Performance Indicator* untuk mengetahui pencapaian kinerja, menyusun Rencana Kerja Anggaran dan *Standard Operating Procedure* yang akan di setuju atau ditolak pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Jika disetujui maka akan dilaksanakan dan jika tidak disetujui maka akan di eksekusi kembali pada RKA dan SOP.
2. Adapun Kontribusi *Corporate Social Responsibility* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk terhadap *Community Development* diantaranya yaitu membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menyejahterakan masyarakat untuk mempunyai taraf hidup layak, dan mengubah lingkungan menjadi lebih baik. Menurut Perspektif *Maqashid Syariah* bermacam-macam yang telah dipaparkan oleh pelaku Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan. Program kemitraan mempunyai kontribusi kepada *community development* dalam meningkatkan perekonomian usaha kecil menengah dengan cara memberikan pinjaman dana CSR dengan bunga yang sangat rendah, memberikan pelatihan-pelatihan, memberikan sarana prasarana berupa pameran dan sertifikasi halal. Sedangkan Program Bina Lingkungan memberikan kontribusi kepada *community development* dengan cara

memberikan dana CSR dalam bentuk *charity* dan kegiatan-kegiatan yang bersifat perlindungan terhadap lingkungan dengan tujuan membantu meringankan beban masyarakat dan dapat menikmati sarana prasarana. Kedua program tersebut dalam perspektif *maqashid syariah* mempunyai respon yang sangat baik karena di dalam *maqashid syariah* yang meliputi 5 hal perlindungan yaitu perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta kelima hal tersebut masuk pada program-program kemitraan maupun bina lingkungan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk membawa kontribusi bagi *Community Development* melalui dua program yaitu Program Kemitraan dimana program tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang mempunyai usaha kecil menengah dan kontribusi pada Program Bina Lingkungan yaitu masyarakat mendapatkan dana CSR yang berupa *charity* dimanfaatkan untuk meringankan beban masyarakat dan menjaga lingkungan sekitar perusahaan. *maqashid syariah* memandang PBKBL yang dilakukan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk sudah menerapkan 5 hal perlindungan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian maka hasil yang didapat dari rata-rata, maka peneliti bermaksud memberikan saran bagi objek penelitian dan peneliti selanjutnya. Dengan adanya saran ini maka peneliti berharap dapat menjadi sebuah rekomendasi untuk perbaikan perusahaan yang dijadikan objek penelitian dan perbaikan penelitian selanjutnya dalam melakukan analisis terhadap *corporate social responsibility* secara lebih tepat. Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk unit kerja di *Bureau of Partnership Prog & Comm Dev* dalam menerapkan PKBL membuat kebijakan untuk memberikan tempat kepada Program Kemitraan di setiap *Operating Company* karena saat ini Program Kemitraan hanya berpusat di *Holding Company* sehingga

hal tersebut menyebabkan kurang efektifnya kegiatan monitoring yang dilakukan oleh penagihan & monitoring program kemitraan. Selain itu dibutuhkan kebijakan manajemen untuk memberikan tambahan tenaga kerja pada program kemitraan dikarenakan saat ini program kemitraan yang melakukan monitoring kepada mitra binaan cenderung sedikit jikadibandingkan pada jumlah mitra binaan. Sehingga dengan adanya penambahan tenaga kerja pada bidang program kemitraan akan lebih cepat dan efektif dalam memonitoring mitra binaan.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih menjelaskan secara detail mengenai kontribusi CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk menurut perspektif *maqashid syariah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amerta. (2008). Development, Meninjau Kembali Wacana Community. *Amerta Social Consulting & Resourcing*.
- Anindito, T., & Ardiyanto, D. (2012). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Kimia dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar dalam BEI). *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 1*, 1-12.
- Ariefianto, L. (2015). Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Semen Indonesia Tbk Dampaknya Terhadap Keberdayaan Masyarakat. *Pancaran Vol 4 No 2*, 129.
- Azra, T. (2012). Implementasi Corporate Social Responsibility Di Indonesia . 8.
- Azra, T. (2012). Suatu Kajian Literatur: Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. *Polibisnis, Volume 4 No. 1*, 9.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2018). *Statistical Yearbook Of Indonesia*. Jakarta: ISSN Number 03220.1811.
- Djefris, D. (2008). Implementasi Good Corporate Governance dan Etika Bisnis pada Usha Milik Negara (BUMN): Antara Harapan dan Kenyataan . *Akuntansi & Manajemen Vol 3 No 1* , 47-57.
- Fauziah, I. Y., & Riyadi, A. K. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*. Jakarta: KENCANA PRENADA GROUP.
- Finarti, A., & Putra, P. (2015). Implementasi Maqashid Al-Syari'ah Terhadap Pelaksanaan CSR Bank Islam: Studi Kasus Pada PT. Bank BRI Syariah. *Implementasi Maqashid Ayariah*, 43.
- Finarti, A., & Putra, P. (2015). Implementasi Maqashid Al-Syari'ah Terhadap Pelaksanaan CSR Bank Islam: Studi Kasus Pada PT. Bank BRI Syariah. *Share Volume 4 Number 2*, 62.
- Firdaus, M. A. (2011). Kemitraan Pemerintah dan Swasta dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia Melalui Implementasi CSR. 30.
- Harmoni, A. (2010). Pemanfaatan Laman Resmi Sebagai Media Pengungkapan Tanggung Jawab Social Perusahaan/CSR Pada Perusahaan Di Indonesia. *Ekonomi Bisnis No. 1 Volume 15*, 9-17.
- Harmoni, A., & Andriyani, A. (2008). Penilaian Konsumen Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan. *Ekonomi Bisnis No 1 Vol 13*, 80-92.

- Indrawati, N. (2009). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Annual Report Serta Pengaruh Political Visibility Dan Ecoomic Performance. *Pekbis Vol. 1 No. 1*, 1-11.
- ISO 26000. (2010). *International Standard*. Switzerland: Switzerland.
- Lubis, A. (2017). Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PT. Perkebunan Nusantara IV-Sosa Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Tesis*, 118.
- Maisya, D. A. (2016). Implementasi Islamic Corporate Social Responsibility PT Semen Indonesia. *Ekonomi Syariah dan Terapan*, 755.
- Maisya, D. A., & Fauzy, M. Q. (2016). Implementasi Islamic Corporate Social Responsibility PT Semen Indonesia. *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 755.
- Marnelly, T. R. (2012). Corporate Social Responsibility (CSR) Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia . *Aplikasi Bisnis Vol. 2 No. 2*, 49-59.
- Muchlis, S., & Sukirman, A. S. (2016). Implementasi Maqashid Syariah Dalam Coprporate Social Responsibility di PT Bank Muamalat Indonesia. *Akuntansi Multiparadigma*, 129.
- Naraduhita, D. C., & Suwarjuwono, T. (2012). Corporate Social Responsibility: Upaya Memahami Alasan Dibalik Pengungkapan CSR Bidang Pendidikan. *Akuntansi & Auditing Volume 8 No 2*, 95-189.
- Notohadiprawiro, T. (2006). Metode Penelitian dan Penulisan Ilmiah. *Repro Ilmu Tanah*, 1.
- Permana, V. A., & Raharja. (2012). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-12.
- Prastiwi, D. L., & Sumarti, T. (2012). Analisis Gender Terhadap Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan CSR Bidang Pemberdayaan Ekonomi Lokal PT Holcim Indonesia Tbk. *ISSN Vol 06 No 01*, 91-105.
- PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (2017). *Enhancing Tomorrow* . Gresik: Sustainability Report 2017.
- PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (2017). *Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan* . Gresik: 2017.
- PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (2017). *Reshaping the Future*. Gresik: 2017.

- Pustikaningsih, A. (2011). Analisis Hubungan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa (Studi Kasus Perusahaan Jasa di D.I.Yogyakarta). *Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol IX No 2*, 32-39.
- Rahmatullah. (2011). CSR Dan Kepentingan Pemerintah Daerah. *ISBN* , 197.
- Rinaldy, R., Nulhaqim, S. A., & Gutama, A. S. (2017). Proses Community Development Pada Program Kampung Iklim Di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon Studi Kasus Program Bank Sampah Dalam Program Kampung Iklim. *Jurnal Penelitian & PKM*, 389.
- Rosyida, I., & Nadian, F. T. (2011). Partisipasi Masyarakat dan Stakeholder Dalam Penyelenggaraan Prgram Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Dampaknya Terhadap Komunitas Pedesaan. *Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*, 52.
- Rosyida, I., & Nasdian, F. T. (2011). Partisipasi Mayarakat Dan Stakeholder Dalam Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Dampaknya Terhadap Komunitas Pedesaan. *Issn Vol 05 No 1*, 68.
- Siregar, B. G. (2015). Penerapan Corporate Social Responsibiity (CSR) Dalam Pandangan Islam. *Juris Volume 14, Nomor 2*, 148.
- Sopandi, A. (t.thn.). Community Development Dalam Pananggulangan Kemiskinan.
- Triyono, A. (2014). Pengembangan Masyarakat Melalui Community Development Program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) PT. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Colacap. *Pemberdayaan masyarakat melalui community development*, 113.
- Widayanti, S. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Pendekata Teoritis. *Ilmu Kesejahtaraan Sosial, Vol. 1, No. 1*, 87.
- Yentifa, A. (2008). CSR Sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Lokal . *Akuntansi & Manajemen Vol 3 No 1*, 41-46.
- Yuningsih, A. (2005). Corporate Social Resposibility (CSR) Antara Publisitas, Citra, dan Etika dalam Profesi Public Relations. *MediaTor Vol 6 No 2*, 314.

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



Data Pribadi

Nama : Fajriati Utami
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 17 Desember 1995
Alamat Asal : Jl Yakut IV No 14 Pondok Permata Suci, Manyar,
Gresik
Alamat Tinggal : Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 6
Putri, Nglanjaran, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman,
Yogyakarta
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Telepon : 085747403445
E-mail : Fajriatiu@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

A. Formal

1999-2001 : RA Mambaus Sholihin, Gresik
2001-2007 : MI Mambaus Sholihin, Gresik
2007-2011 : MTsN Tambakberas, Jombang
2011-2014 : MAN Tambakberas, Jombang
2014-Sekarang : Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

B. Non Formal

2007-2014 : Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Bahrul
Ulum, Tambakberas, Jombang, Jawa Timur.
2015 - Sekarang : Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 6
Putri, Yogyakarta.

Pengalaman dan Organisasi

- 18 & 25 November 2012 : Economic Olympiad 2012 Tingkat SMA & MA Se Jawa Timur.
- 8 Februari 2014 : Olimpiade Ekonomi Akuntansi Ke IV Tingkat Jawa Timur.
- 2014-2015 : PSDM Lembaga Eksekutif Mahasiswa Universitas Islam Indonesia
- 2015-2016 : Media dan Komunikasi (MEDIKOM) Forum Kajian Ekonomi Islam
- 2016-2017 : Minat dan Bakat (MIKAT) Forum Kajian Ekonomi Islam
- 2017 : Praktik Kerja Lapangan di PT Unit Kerja *Bureau of Organization & Talent Mgt*, Pabrik Gresik PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

DOKUMENTASI



"Membangun kepercayaan itu sulit dan butuh waktu lama. Apalagi ini menyangkut kualitas, karena itu jangan sampai kita mengecewakan konsumen."

- H. Thoiful Choir, Mitra Binaan Semen Indonesia



poer_batik_bojonegoro_gresik



Disukai oleh vannyocta

poer_batik_bojonegoro_gresik Kunjungan Mahasiswi
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta... Tapi lagi

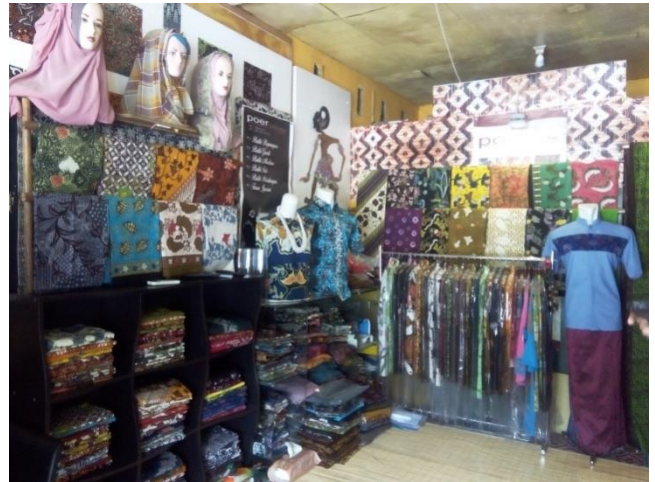
POER COLLECTION

Owner: Puewanto

Produk: Batik Tulis

Alamat: Jl RA Kartini No 38, Sidomoro, Gresik

Menjadi Mitra Binaan Semen Indonesia: 2016



SONGKOK PRIBADI

Owner: Agus Budianto

Produk: Songkok Lukis (Gambar)

Alamat: Jl KH Fakhri Usman 17/43

Kroman, Gresik

Menjadi Mitra Binaan Semen Indonesia

Tahun 2015

MAMA ACCESSORIES

Owner: Sulistya

Produk: Aneka Aksesoris Kain

Alamat: Jl Marabahan IV/3 Perum

GKB, Gresik

Menjadi Mitra Binaan Semen Indonesia

Tahun 2010





PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. menggelar pelatihan manajemen keuangan dasar untuk UMKM mitra binaan di area Gresik pelatihan yang digelar di Ruang Pola Gedung PPS ini diikuti oleh 150 UMKM mitra binaan.



Pelatihan ini dimaksudkan untuk membantu para mitra binaan agar dapat benar-benar menerapkan pencatatan keuangan sehingga dapat mengukur perkembangan usaha.

(16/01/2018)

DOKUMENTASI PROGRAM BINA LINGKUNGAN



Semen Indonesia menyalurkan bantuan kepada korban banjir dan tanah longsor di Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Bantuan berupa sembako, pakaian, tas sekolah hingga peralatan tukang untuk proses recovery dengan nilai total Rp 100 Juta. Bantuan tersebut diserahkan langsung kepada Sekertaris BPDB Pacitan, Ratna Budiono (7/12)

Semen Indonesia menyalurkan bantuan pendidikan kepada 20 orang siswa SMK di Sumatera Barat senilai Rp 50 Juta. Bantuan beasiswa diberikan langsung oleh Direktur Utama Semen Indonesia, Hendi Prio Santoso, dalam rangka program BUMN Hadir untuk Negeri 2018 dan merupakan bentuk sinergi BUMN di Sumatera Barat. (08/02/2018)



Semen Indonesia terlibat aktif dan peduli terhadap kesejahteraan lansia. Salah satunya dengan memberikan bantuan kepada lansia berupa kursi roda dan paket sembako melalui pilar Semen Indonesia Peduli dalam program CSR Semen Indonesia.



Semen Indonesia menggelar pasar murah dan santunan anak yatim, yang merupakan agenda rutin Semen Indonesia sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat sekitar.

Semen Indonesia menyediakan 5.200 paket sembako senilai Rp 1 miliar. Rinciannya, 3000 paket di Gresik, 1000 paket di Madura, dan 1.200 paket untuk wilayah Banyuwangi dan Ciwandan. Serta memberikan santunan kepada 315 anak yatim dari 15 Kelurahan di Kabupaten Gresik senilai total Rp 63 juta.



Semen Indonesia menjamin ketersediaan sumber air bagi masyarakat disekitar wilayah operasional pabrik dengan membuat "Sumur Pantau" yang di gunakan untuk memantau level muka dan debit air tanah. Terdapat empat sumur pantau yang dimiliki Semen Indonesia di Pabrik Tuban, yaitu Desa Temandang, Sugihan, Benaran, dan Tobo. Pemetaan sumur pantau di area dekat perumahan warga dan area persawahan tersebut dilakukan untuk memastikan ketersediaan air untuk kebutuhan sehari-hari.



a. Panduan Wawancara PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

PANDUAN WAWANCARA

Untuk Tugas Akhir dengan Judul Skripsi Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dan Kontribusinya Terhadap *Community Development* Perspektif *Maqashid Syariah*

Hari/ Tanggal :

Durasi Wawancara :

Lokasi Wawancara :

Nama Narasumber :

Jabatan :

Garis Besar Pertanyaan

1. Bagaimana menurut pendapat anda mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
2. Apakah PT. Semen Indonesia menggunakan prinsip-prinsip islam dalam implementasi CSR?
3. Sejak tahun berapa PT. Semen Indonesia menerapkan CSR?
4. Apakah empat anak perusahaan PT. Semen Indonesia yang sudah menerapkan CSR? Jika ada yang belum menerapkan CSR, Apa alasannya?
5. Apa yang menjadi kriteria sebuah perusahaan menjalankan CSR?
6. Siapa yang terlibat dalam penyusunan program-program CSR di PT. Semen Indonesia?
7. Bagaimana cara menetapkan program-program CSR di PT. Semen Indonesia?
8. Berapa program-program CSR yang dibuat/ dirancang pada tahun 2016/ 2017?

9. Berapa program-program CSR yang sudah terealisasi pada tahun 2016/2017?
10. Bagaimana prosentase ketercapaian program-program CSR dalam waktu 2 tahun (2016-2017)?
11. Bagaimana cara menentukan peserta program-program CSR?
12. Siapa saja pihak-pihak yang ditetapkan oleh PT. Semen Indonesia untuk mendapatkan CSR?
13. Salah satu program CSR PT Semen Indonesia yaitu Program kemitraan. Apa saja sektor usaha yang di jalankan dalam bidang program kemitraan?
14. Apa indikator perusahaan dalam mengukur keterserapan dana dan keberhasilan program?
15. Bagaimana cara menentukan alokasi dana CSR?
16. Berapa persen keuntungan dana yang harus di keluarkan dalam 1 Tahun untuk program CSR?
17. Apa saja cara yang digunakan oleh PT. Semen Indonesia Selain menggunakan *Annual Report* dalam transparansi kepada masyarakat?
18. Bagaimana cara PT. Semen Indonesia dalam transparansi dana CSR selain menggunakan *Annual Report*?
19. Apakah perusahaan menggunakan pedoman tertentu (*Standard Operating Prosedure* (SOP) / UU/ aturan-aturan tertentu) dalam menerapkan CSR?
20. Apa dampak yang diterima oleh masyarakat dengan adanya CSR?
21. Apa dampak yang dirasakan oleh perusahaan setelah menerapkan CSR?

B. Panduan wawancara kepada mitra binaan

PANDUAN WAWANCARA

Untuk Tugas Akhir dengan Judul Skripsi Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dan Pengaruhnya Terhadap *Community Development* Prespektif *Maqoshid Syariah*

Hari/ Tanggal :

Durasi Wawancara :

Lokasi Wawancara :

Nama Narasumber :

Jabatan :

Garis Besar Pertanyaan

1. Bagaimana menurut pendapat anda mengenai dana *Corporate Social Responsibility* dan seberapa penting dana tersebut bagi masyarakat?
2. Apa jenis produk yang dijalankan?
3. Apa sektor usaha yang dijalankan?
4. Sejak tahun berapa usaha tersebut dijalankan?
5. Sejak tahun berapa menjadi mitra binaan PT Semen Indonesia?
6. Apa alasan anda menjadi mitra binaan PT Semen Indonesia?
7. Berapa tahap penyaluran kredit?
8. Berapa besar nilai kredit yang diminta untuk menjalankan usaha?
9. Berapa besar nilai angsuran per Bulan?
10. Berapa lama jangka waktu angsuran?
11. Ada berapa karyawan saat ini?
12. Apakah ada pelatihan yang pernah diikuti selama menjadi mitra binaan?
13. Apakah hasil pelatihan diterapkan dalam mengelola usaha?

14. Apakah pernah mengikuti pameran yang diselenggarakan oleh PT Semen Indonesia selama mejadi mitra binaan?
15. Apakah anda pernah mendapatkan penghargaan atau apresiasi dari PT Semen Indonesia selama menjadi mitra binaan?
16. Apa permasalahan yang dihadapi selama menjadi mitra binaan PT Semen Indonesia?
17. Apakah anda pernah mempunyai tunggakan selama menjadi mitra binaan?
18. Apa yang menjadi harapan atau rekomendasi anda terhadap program kemitraan PT Semen Indonesia?
19. Apakah anda mendapatkan program Bina Lingkungan selain mendapat dana program kemitraan?

HASIL WAWANCARA PEGAWAI PKBL

Narasumber 1

Hari/Tanggal : Kamis 03-Mei-2018

Durasi Wawancara : 61:84

Lokasi Wawancara : Gedung Utama PT Semen Indonesia, Unit Kerja
Bureau of Partnership Prog & Community Development

Nama Narasumber : Tri Agung

Jabatan : Saff Biro CSR Planning & Evaluasi

1. Apa menurut pendapat anda mengenai CSR dan seberapa penting CSR bagi masyarakat?

Jawab: secara subjektif ya, kita belum bisa objektif. Kalau secara subjektif menurut sudut pandang saya CSR itu sangat penting, demi keberlanjutan perusahaan itu berada di lingkungan. Perusahaan itu berada di lingkungan sekitar ada masyarakat, ada banyak kepentingan disitu bagaimana kita mensinkronkan bagaimana kita berkesinambungan dengan masyarakat untuk memperkecil perbedaan, memperkecil miskomunikasi. Oleh karena itu kita memahami bahwa CSR itu sangat penting untuk keberlanjutan perusahaan ketika perusahaan itu mendapatkan profit banyak tapi tanpa mempedulikan lingkungan sekitar itu sama saja kita mematikan perusahaan dalam jangka panjang.

2. Apakah anda setuju jika CSR itu hanya digunakan sebagai program agar citra perusahaan bagus dimata masyarakat?

Jawab: dasarnya itu sama Istilahnya dengan adanya CSR membagi rizki, membagi hasil deviden, membagi hasil keuntungan perusahaan untuk masyarakat, tujuannya sama, esensinya sama tapi dalam prosesnya kita memiliki dua sudut pandang yang berbeda. Satu, karena kita perusahaan BUMN kita mengikuti aturan yang ada di BUMN dalam mengatur proses operasional CSR perusahaan, paling tidak dengan adanya pedoman aturan yang diatur oleh kementerian BUMN

kita mengikuti dan itu merupakan salah satu syarat BUMN itu menjalankan peraturan komplek dengan peraturan yang ada dan yang ke dua dari sisi yang lain untuk dasarnya kita adalah perusahaan bukan untuk menghabiskan kekayaan alam tapi kita juga bagaimana berkesinambungan dengan masyarakat sekitar untuk menyejahterahkan juga.

3. Apa pendapat anda mengenai CSR menurut perspektif ekonomi islam?

Jawab: Csr menurut perspektif islam sejalan, tapi nawaitunya yang berbeda, niatnya itu bahwa kita adalah sesuai aturan menteri BUMN hanya beda tipis. Tapi dalam pelaksanaannya tergantung operasional tergantung dan personal masing-masing bahwa memang tujuannya adalah untuk kebaikan, ketika itu sejalan dengan perspektif islam kenapa tidak? Itu sejalan kan? Apa harus mengklasterkan bahwa ini adalah CSR menurut sudut ekoomi islam atau ekonomi konvensional atau ekonomi umum. Sejalan sepertinya. Tapi, dalam operasionalnya mana saja yang menjadi poin-poin yang kita tuju salah satunya adalah kita bantuan ke salah satu ke bina lingkungan, bantuan-bantuan ke pendidikan, tempat ibadah, bencana alam, disitu esensinya sama bukan? Untuk menolong. Kalau menurut sudut pandang saya sama.

4. Sejak tahun berapa PT Semen Indonesia menjalankan CSR?

Jawab: Kalau sini sendiri mempublikasikan laporan CSR sudah 3 tahun lalu, melaporkan hasil ada 2 yaitu PKBL Sendiri dan sustainable development. Saya belum tahu pasti tapi mulainya tapi sekitar 10 periode ada ya. Karena peraturan baru itu kita pake sekarang peraturan BUMN tahun 2015 terbit untuk memperbarui aturan sebelumnya.

5. Kenapa skruktur organisasi semen indonesia dan anak perusahaan berbeda?

Jawab: Semen indonesia disini merupakan holco satu indistri, konsepnya kita memiliki anak perusahaan. Kita punya model saham di semen indonesia, semen padang, semen tonasa minimal 51% kita sudah bisa. Jadi semen indonesia itu HolCo dan anak perusahaannya

itu semen Gresik, semen Padang, semen Tonasa yang awalnya itu bahwa semen Gresik itu adalah HolCo trus diubah menjadi semen Indonesia dan semen Indonesia HolCo tidak melakukan operasional produksi tidak, tapi dengan Hold mengarahkan anak-anak perusahaan untuk berkompetisi istilahnya mendukung satu jaringan perusahaan jadi kita semacam kita punya cabang ke anak perusahaan. Dalam kasusnya Thang Long Cement dalam sudut pandang CSR kita membatasi kegiatan ke anak perusahaan. Yang kita urusi adalah CSR nya semen Padang, semen Tonasa dan semen Gresik. Karena peraturan yang berlaku untuk di Indonesia, kalau di Thang Long itu mempunyai aturan yang berbeda jadi kita istilahnya tidak bisa langsung mengjust dengan settingan atau peraturan yang sama di Indonesia. Mereka juga mempunyai peraturan sendiri. Karena kita sebagai company yang mempunyai saham maka kita bisa tempatkan orang kita untuk ke Thang Long tapi tidak mempunyai tanggung jawab SCR secara langsung.

6. Bagaimana cara menentukan besarnya dana untuk dana CSR?

Jawab: memang harus ada persetujuan dari rapat pemegang saham RUPS ditentukan seberapa besar dana untuk kegiatan CSR, BUMN dari internal kita yaitu perusahaan induk juga menentukan berapa persen yang bisa kita alokasikan itu namanya di rencana kerja anggaran jadi kita akan mengkolaborasi dan di kegiatan CSR itu kita memiliki ada 3 kegiatan utama PK dan BL PK yaitu meminjamkan modal untuk usaha kalau BL terkait dengan lingkungan bantuan-bantuan, menanam pohon hampir sama dengan TJSL tanggung jawab sosial.

7. Siapa yang berwenang dalam menentukan kegiatan CSR dari awal sampai akhir?

Jawab: kita menentukan kegiatan kita diawali dengan kita menganggarkan rancangan RKA itu kita buat untuk diajukan di RUPS proses bisnisnya seperti itu, kita menganggarkan sekian untuk disetujui

dalam suatu rapat pemegang saham awal tahun untuk dilaksanakan meminta persetujuan untuk di ACC mungkin ada perubahan kita rubah setelah kita mendapat ACC makan kita akan laksanakan, jadi kita memiliki suatu rencana awal untuk pelaksanaannya. CSR itu termasuk di RKA perusahaan. Menentukan suatu rangkaian anggaran salah satunya yaitu PK, BL dan TJSL.

8. Apakah kegiatan CSR setiap tahunnya sama?

Jawab: kita memiliki aturan, pedoman standar operasional siapa saja yang bisa masuk atau join dengan mitra binaan Semen Indonesia, Semen Padang, Semen Tonasa, Semen Gresik. Kita punya standar, kita punya aturan siapa saja yang mengajukan proposal, kita survei, jika memenuhi ketentuan maka kita bantu. Dan bantuan itu menggunakan bunga kecil yang sudah ditentukan jelas di peraturan BUMN No 9 tahun 2015 dan kemudian di update lagi di tahun 2017 disana ditentukan bahwa keuntungan yang kita ambil, bukan keuntungan tapi kita mengambil untuk operasional dan itu fix 3% dari sisi perspektif ekonomi islam dengan ketentuan yang jelas itu saya pikir sejalan dengan ekonomi islam. Keuntungan 3% kita niatnya membantu mitra binaan untuk tumbuh berkembang disitu dan dimana dalam proses kita membimbing mereka terkait dengan keuangan istilahnya kita membuat suatu pelatihan tata saha, seminar-seminar mengundang mitra secara periodik dalam satu tahun.

9. Apakah mitra binaan yang mengajukan proposal pasti diterima atau disetiap tahunnya dibatasi dengan kuota?

Jawab: kriteria siapa saja yang diterima disitu kita jadikan patokan. Bisa menjadi partner dikelola sendiri, ada keuntungan dari proses itu bukan proposal palsu. Kita mengantisipasi ada proposal palsu, ketika kita ACC ada kemungkinan ada memberikan angsuran.

10. Apa yang dilakukan oleh perusahaan ketika ada mitra binaan yang macet dalam membayar angsuran?

Jawab: karena niat awalnya kita CSR itu membantu *trippel botom line* ada *planet, people* dan lingkungan berkesinambungan. Memang kita tidak menjadi bisnis tapi kita menyelurkan CSR membantu, karena ada aturan 3% jumlah paling tidak ada pertanggungjawaban istilahnya bukan mengcover tapi disalurkan kembali ketika bisnis yang sulit pembayaran kita kunjungi atau pembinaan kalau benar-benar macet itu otomatis kita ajukan ke management untuk diatur bagaimana bisa di close untuk tidak bisa itu mananya eror ya, erore itu pasti ada bagaimana kita meminimalisir target RKA

11. Apakah setiap BUMN mempunyai program kegiatan CSR yang sama atau berbeda beda?

Jawab: tergantung proses bisnisnya, kita industri semen, ada beberapa ada yang intens menjadi program utama. Kita juga melaksanakan BUMN

12. Apakah masyarakat yang baru merintis usaha dapat menjadi mitra binaan PT Semen Indonesia?

Jawab: tergantung mereka yang mengajukan dana untuk bisnis mereka, jika syarat mereka terpenuhi paling tidak mereka mempunyai usaha yang berjalan sebelum kita survei ke lapangan mereka melengkapi data-data, kita verifikasi, kita melihat dari pengembangan bisnisnya. Perkembangan bisnisnya maju atau tidak atau dia abal abal untuk mengurangi resiko. Tujuannya untuk membantu masyarakat sekitar benefitnya untuk masyarakat perusahaan itu dapat berjalan dan dapat diterima masyarakat memberi manfaat kita disini mempunyai nama Ring 1, Ring 2, Ring 3 itu terkait keterdekatan dengan pabrik bagaimana perusahaan bisa menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat secara tidak langsung.

13. Untuk mendistribusikan dana CSR apakah ada pembatasan wilayah atau kota?

Jawab: sampai saat ini kita tidak pernah membatasi, selama kita bisa menjangkau seperti semen indonesia sampai jambi, aceh kita yakin hasil survei kesana verifikasi proses bisnisnya jalan.

14. Apakah masyarakat ikut menentukan atau bekerjasama dalam menentukan program Bina Lingkungan?

Jawab: Masyarakat tidak menentukan akan tetapi menjadi masukan untuk menentukan apakah sektor apasaja yang kita jalankan referensinya RKA.

Narasumber 2

Hari/Tanggal : Senin 07-Mei-2018

Durasi Wawancara : 14:79

Lokasi Wawancara : Gedung Utama PT Semen Indonesia, Unit Kerja
Bureau of Partnership Prog & Community
Development

Nama Narasumber : Prapti Murti

Jabatan : Saff Biro CSR Planning & Evaluasi

1. Apa yang ibu ketahui mengenai CSR dan seberapa penting CSR bagi perusahaan dan masyarakat?

Jawab: berpengaruh besar terhadap perusahaan karena berdirinya suatu perusahaan itu harus ada dukungan juga dari masyarakat sekitar sehingga kita harus ada timbal balik yang sesuai sehingga kita juga akan di dukung oleh masyarakat sekitar untuk kelangsungan perusahaan kita

2. Apakah ibu mengetahui istilah ICSR?

Jawab: belum pernah dengar

3. Menurut ibu, apa yang mendasari perusahaan melakukan CSR?

Jawab: kelangsungan perusahaan harus di dukung oleh masyarakat sekitar jadi menurut saya hal tersebut sangat di perlukan

4. Bagaimana cara perusahaan mengalokasikan dana CSR?

Jawab: yang saya ketahui dana CSR itu dari keuntungan perusahaan. Cuma sekarang ada aturan baru, tergantung seberapa banyak laba perusahaan

5. Sejak tahun berapa CSR diterapkan di Semen Indonesia?

Jawab: kalau hal itu saya kurang tahu karena saya di sini masih 3 bulan

6. Siapa saja yang terlibat dalam menyusun program CSR?

Jawab: departemen CSR, kemungkinan yang saya ketahui jadi yang merancang itu melihat dari tahun sebelumnya, dimana program

tersebut di ajukan kepada atasan dan yang mengeksekusi akhir yaitu atasan

7. Di sini ibu fokusnya pada bidang apa?

Jawab: saya dibagian operasional, bagian verifikasi jadi begini jika ada pengajuan dana untuk PK atau BL sebelumnya harus ada berkas-berkas sebagai persyaratan, disitu kami bagian verifikasi memastikan lengkap atau tidaknya dokumen tersebut untuk di ajukan ke tahap selanjutnya

8. Apa saja kriteria yang harus dipenuhi masyarakat untuk mendapat dana CSR?

Jawab: jadi ketika ingin mendapatkan dana mereka harus mempunyai usaha yang tetap setelah itu mereka harus di survei oleh tim PK apakah dana yang di ajukan sesuai dengan usaha yang ada di lapangan dari survei tersebut kita mengetahui seberapa besar dana yang akan di bisa diberikan.

9. Bagaimana cara melihat pencapaian atau target keberhasilan program kegiatan PK atau BL?

Jawab: yang mengetahui berhasil atau tidaknya itu user sendiri ya, yang terlibat

10. Apa pendapat ibu mengenai dampak dana CSR terhadap masyarakat?

Jawab: sebenarnya kalau negatif tidak jelas itu positif, karena mereka yang mempunyai keterbatasan dana usaha dapat memanfaatkan dana tersebut sehingga usahanya bisa terus berjalan dan untuk pembayarannya mereka dapat mencicil.

11. Apa yang di lakukan oleh perusahaan jika terdapat mitra binaan yang tidak bisa atau tidak mau membayar cicilan?

Jawab: kita anggap dana macet sehingga kita memberikan pembinaan kepada mitra binaan seperti beberapa pelatihan, tapi kembali kepada orangnya walaupun sudah di berikan pelatihan tapi ada beberapa yang juga melanggar

12. Apa dampak positif yang dirasakan oleh perusahaan adanya CSR?

Jawab: masyarakat dapat mendukung berdirinya perusahaan semen

13. Apa dampak negatif yang di rasakan oleh perusahaan adanya CSR?

Jawab: salah satunya jika mitra binaan bayarnya macet, tidak sesuai waktu otomatis bagi perusahaan kerugian juga.

14. Jika terdapat pernyataan CSR dilakukan oleh perusahaan guna menghindari kerugian perusahaan, apakah ibu setuju dengan hal tersebut?

Jawab: tidak setuju, karena dapat dikatakan kerugian yaitu apabila datang dari operasional perusahaan secara langsung walaupun terdapat beberapa dana macet yang di sebabkan oleh keterlambatan maupun mitra binaan tidak mau atau tidak membayar cicilan maka itu tidak tergolong kerugian perusahaan.

Narasumber 3

Hari/Tanggal : Selasa 08-Mei-2018
Durasi Wawancara : 97:44
Nama Narasumber : Febriwan
Lokasi Wawancara : Gedung Utama PT Semen Indonesia, Unit Kerja
Bureau of Partnership Prog & Community
Development
Jabatan : Kepala Biro Program Kemitraan & Bina
Lingkungan (PKBL)

1. Apa menurut pendapat bapak mengenai CSR dan seberapa penting CSR itu sendiri?

Jawab: CSR itu memang sangat penting, sangat dibutuhkan oleh perusahaan. karena perusahaan itu masih ingin tetap beroperasi CSR itu walaupun fungsinya penunjang tapi program-program CSR itu yang bisa memberi kepastian bahwa perusahaan ini akan berlanjut. Jadi yang dilakukan kawan-kawan CSR yaitu salah satunya JAD dalam JAD itu programnya pemberdayaan masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar itu adalah yang intens berhubungan dengan perusahaan juga berdampak pada perusahaan. jadi setiap perusahaan yang sudah besar tentunya sangat memperhatikan program-program yang dilakukan untuk keberlanjutan oleh karena itu CSR sangat diperlukan

2. Apakah bapak pernah mendengar istilah ICSR?

Jawab: saya pelatihan itu mengikuti ISO 26000 tapi disitu belum ada menggambarkan *islamics* CSR apakah maksudnya dari CSR islam itu. Saya kira kalau untuk CSR itu tidak untuk islam saja, karena mereka itu adalah untuk masyarakat sekitar dimana masyarakat sekitar itu beragam. Kalaupun saat ini untuk bantuan dari CSR kita itu di segala bidang jadi ada bantuan untuk mushollah, masjid ada dan untuk gereja pun juga iya. Cuma literasinya tidak ada, literasinya selama ini saya belum tahu pasti mengenai islami yang di maksud itu apakah sama dengan CSR yang umum walaupun dalam praktiknya penerapan CSR

itu Indonesia mayoritas muslim tentunya bantuan sara umum, pendidikan itu masuknya ke bidang islami. Kita sendiri terdapat himpunan islam semen indonesia, kita juga membina TPQ, TPA masuknya di BL.

3. Apa yang mendasari perusahaan menerapkan CSR?

Jawab: yang mendasari yaitu UU PT sendiri dan UUD juga kemudian untuk kaidahnya itu ada di ISO 26000 kemudian juga ada aturan yang mendasari peraturan kementerian BUMN

4. Sejak kapan CSR di terapkan di Semen Indonesia?

Jawab: sebetulnya untuk istilah CSR itu kan masih baru, tapi menerapkannya sudah lama walaupun dulu namanya masih ada namanya pembinaan non kedinasan ada yang namanya pengelolaan sosial lingkungan itu sebetulnya juga CSR saat ini di tahun-tahun akhir 2 tahun terakhir ini CSR menjadi sesuatu yang sangat seksi mangkanya seluruh akademisi itu ingin mengetahui apa itu CSR dan bagaimana implementasinya. Karena wabside masih baru oleh karena itu laporan yang di publikasikan mulai dari tahun 2015

5. Bagaimana cara mengalokasikan dana CSR?

Jawab: kalau aturannya yang ada di kementerian itu maksimalnya 4% dari keuntungan tetapi kita perusahaan publik saat ini tidak mengambil dari keuntungan tetapi dari alokasi biaya. Dana di ambikan dari alokasi biaya bukan dari sisa laba. untuk perusahaan-perusahaan yang tbk itu CSR menjadi bagian dari kegiatan perusahaan. berkacanya memang tetap sebagai dasar perhitungan. Misal tahun 2018 dianggarkan RKAT 2M kita tetap mengambilnya 4% dari 2M itu, tetapi dimasukkan di pos biaya.

6. Siapa saja yang berwenang

Jawab: kalau untuk menyusun program biro PKBL, kalau disini ada 2 biro yaitu biro planning dan evaluating mereka yang memasukkan anggaran, dari total anggran itu dibuatkan program-program. Meskipun

sudah ada gambaran dari biro PKBL bahwa program-program dari 2017 ke 2018 sudah ada. Karena CSR itu program yang berkelanjutan.

7. Bagaimana kriteria yang bisa digunakan untuk memperoleh dana CSR?

Jawab: mereka mempunyai usaha itu pasti minimal 6 bulan yang dulunya 1 tahun bisa mengajukan. Untuk syarat-syaratnya mereka tidak mendapat pinjaman dari BUMN lain dan belum di pinjami oleh bank Walaupun secara prioritas tetap di lingkungan terdekat dengan perusahaan.

8. Apa saja program BL yang sudah di lakukan di Gresik?

Jawab: bina lingkungan yang ada di Gresik salah satunya yaitu pembinaan-pembinaan clup olahraga, keroharian itu juga di bawah binaan Bina Lingkungan, terkait dengan program-programnya kita berkoodinasi juga dengan Pemkab dengan harapan CSR perusahaan itu tidak tumpang tindih, walaupun secara mandiri kita sudah punya rancangan program-program. Untuk program JID yang rembang dan tuban karena pabriknya masih full operasi. Sementara yang di Gresik Sehingga program-program yang besar ada di Tuban dan Rembang.

9. Bagaimana cara mengukur keberhasilan program PKBL?

Jawab: karena dari peraturan kementerian bahwa untuk penyaluran atau distribusi minimal 80% dari dana yang ada sama juga dengan saluran pinjaman sudah di persyaratkan minimal dari dana yang ada. 80% dari dana yang tersedia minimal harus tersalurkan baru mendapat angka atau nilai itu yang menjadi KPI di biro PKBL

10. Bagaimana cara yang dilakukan oleh perusahaan jika terdapat kredit macet?

Jawab: kalau macet itu ada peraturan di kementerian tersebut. Perlu di lihat dulu macetnya itu karena apa, kalau macetnya karena si mitra meninggal dunia bisa di pindahkan kepada piutang yang bermasalah, piutang bermasalah itu tidak di hitung di kinerja PKBL jadi semacam di sisikan karena sudah masuk di piutang bermasalah. dikementerian

tersebut belum ada penghapusan secara total. Jadi dimasukkan ke dalam pos piutang bermasalah. Kalau orangnya masih ada, usahanya tidak berjalan salah satu kewajiban tim PKBL untuk memberikan atau mencari jalan keluar, memberikan solusi kira-kira macetnya kenapa, apa yang dibutuhkan itu solusi yang ditawarkan kepada mitra-mitra yang mendapati kendala di usahanya sehingga berdampak pada mundurnya pembayaran angsuran. Setiap 3 bulan sekali kita melakukan monitoring.

11. Selain menggunakan *Annual Report*, apa media atau cara yang dilakukan guna transparansi laporan PKBL?

Jawab: setiap kegiatan pasti kita *publish* karena itu membangun *image* perusahaan, kalau di tuban itu

12. Apa dampak yang di rasakan oleh perusahaan dengan CSR?

Jawab: jangka pendeknya yang sudah sangat terasa bagaimana lingkungan sosial perusahaan di sekitar perusahaan tumbuh. kelihatan dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi di sekitar perusahaan jadi memang harapannya dengan kehadiran perusahaan di situ juga masyarakat di situ ikut menikmati. Jadi kita berpedoman pada prinsip *trippel bottom line*. Selain mencari profit kita memperhatikan *people* dan lingkungan.

13. Apakah bapak setuju atau tidak jika terdapat pernyataan CSR itu di laksanakan guna menghindari kerugian bisnis?

Jawab: itu tidak ada hubungannya, jadi CSR itu tidak ada hubungannya dengan kerugian perusahaan. karena CSR itu sudah di atur maksimal 4% dari rencana laba yang akan diperoleh, sehingga untuk saat ini polanya tidak di alokasikan pada biaya jadi kalau memang ada perubahan di rencana kerjanya RKAP tentunya yang untuk anggaran CSR juga akan menyesuaikan. Kalau yang dari laba itu sifatnya kan *drobbing* jadi laba tahun lalu, misalnya 2M langsung 4% di *drobbing* itu kan harus disalurkan kalau sekarang dia masukkan

anggaran perusahaan, bukan di drobbing dari laba tahun lalu dia hanya sekian persen dari rencana laba tapi bukan dari rencana rugi.

14. Jika terdapat permasalahan mitra binaan yang mengalami dana macet apakah mereka masih mempunyai kesempatan untuk menapatkan dana CSR?

Jawab: tidak bisa

15. Bagaimana pelaksanaan CSR di anak perusahaan yaitu thangong sement?

Jawab: thanglong itu baru sedikit, karena landasan hukumnya sudah berbeda. Tapi kita juga pernah memberikan perhatian di lingkungan tersebut dan mendapat respon yang sangat baik walaupun nilainya pada saat itu sangat kecil

16. Bagaimana cara Semen Indonesia mendistribusikan dana CSR kepada masyarakat?

Jawab: kalau bicara mengenai prioritas pasti menyebut ring itu memang berada di unit usaha perusahaan ada ring 1, 2, 3 dan 4 ring 1 sangat dekat dengan pabrik, sngat berdapak sekali dengan pabrik, sangat rentan terhadap kegiatan yang di timbulkan oleh pabrik, ring 2 agak- agak jauh dari pabrik, kadang-kadang kena bedanya gitu, kalau ring 4 sanagat jauh dengan perusahaan tidak ada urusannya dengan pabrik, kalau ring 3 lingkungan pasar utama perusahaan.

17. Apa prinsip keadilan yang sudah di terapkan oleh Semen Indonesia dalam mendistribusikan dana CSR?

Jawab: kalau berbicara adil itu memang agak susah ya, semestinya semua orang ingin menjadi ring 1, padahal mereka beradanya jauh kenapa mereka ingin menjadi ring 1 karena di ring 1 ini sangat di perioritaskan sehingga ring 2 juga ingin menjadi ring 1 ini bagaimana menilainya padahal kita sudah memilah. Mereka menganggap itu tidak adil, padahal kita sudah berusaha berlaku adil.

18. Pengeluaran ada 3 macam yaitu pinjaman, hibah dan bantuan, apa perbedaan pengeluaran hibah dan bantuan?

Jawab: hibah itu masuk ke pelatihan, promosi, pameran. Kata kata hibah disini yang di maksud memberikan promosi, pameran. Beda istilah saja di peraturan pemerintah

Narasumber 4

Hari/Tanggal : Senin 14-Mei-2018
Durasi Wawancara : 56:92
Lokasi Wawancara : Kantor Program Kemitraan PT Semen Indonesia
Nama Narasumber : Yuyun
Jabatan : Penanggung Jawab Program Kemitraan

1. Apa menurut pendapat ibu mengenai CSR dan seberapa penting CSR?

Jawab: CSR itu sangat penting sekali sebagai supporting kalau melihat *trippel bottom line* perusahaan itu tidak mementingkan *profit* saja di satu sisi mementingkan lingkungan maupun sumber daya manusianya itu juga penting

2. Apakah ibu sebelumnya pernah mendengar istilah ICSR?

Jawab: oh, tidak.

3. Bagaimana cara mengalokasikan dana CSR, antara dana PK dan BL?

Jawab: kalau sosial dari kementerian sendiri PERMEN 03 yang induknya mengacu pada 09 itu maksimum 4% dari laba perusahaan artinya itu maksimum dan tidak ada kewajiban harus berapa berapanya. Itu hanya di patok maksimum saja setelah dihitung dari pajaknya tapi kami untuk pembagian PK dan BL itu tidak di tetapkan peraturan kementerian perusahaan ini menyesuaikan saja. Karena tidak di atur berapa persen untuk PK dan BL, kalau dulu ada, tahun ini tidak di atur. Jadi untuk PKBL langsung 4% maksimum. Tapi itu pun nanti disesuaikan, kalau maksimum berarti tidak ada kewajiban berapa persen yang harus di tetapkan. Kami dari tahun 2013 untuk PK tidak ada subsidi dana, dana PK itu hanya mengelola dari dana bergulir saja karena dana bergulirnya sudah tinggi jadi dana yang di salurkan nanti itu banyak yang di salurkan ke Bina Lingkungan atau comdev karena comdev kita juga ada di Gresik, Tuban, Rembang setelah itu ada di masing- masing ada di. Ini sangat luas, apa lagi SI itu nasional kita juga memikirkan ring 4 karena ring 4 ini nasional jadi kita fokus tiap tahunnya ke dana comdev nya. Untuk kemitraan dana yang sudah ada

itu di gulirkan antara 51 sampai 56 per tahun, kalau bisa istilahnya bagaimana kita pendekatan dengan mitra, meyakinkan bahwa dana ini bisa membantu ke lainnya. Insyaallah mitra akan mengangsur secara lancar.

4. Apa syarat jika ingin menjadi bagian dari mitra binaan Semen Indonesia?

Jawab: untuk menjadi mitra binaan sangat simpel ya, hanya melampirkan FC ktp suami istri, FC Kartu Keluarga, keterangan surat usaha dari kelurahan, buku rekening tabungan mandiri atau BRI itu saja, jaminan atau angunan sebenarnya untuk jaminan itu sebetulnya di aturan permen itu tidak ada tapi bagaimana kita ada ikatan dengan mitra tersebut, akhirnya kita pakai jaminan artinya jaminan itu hanya di titipkan saja, kalau terjadi mitra ini tidak bayar kita bisa mengingatkan, mendatangi, kenapa dia tidak bisa membayar kesulitannya apa, itu kita hanya bisa pendampingan saja kalau untuk menjual, BUMN tidak di ijin untuk menjual jaminan. Kalau jaminan tidak kita sita, artinya kita tahan di sini sampai yang punya kewajiban utang ini melunasi setelah itu kita keluarkan hanya disimpan saja di tempat kami tidak di eksekusi kalau di bank itu di cairkan istilahnya di semua BUMN tidak boleh.

5. Apa perbedaan meminjam dana CSR dan meminjam dana di Bank?

Jawab: kalau kami sesuai di PERMEN juga diberlakukan jasa administrasinya cuma 3% pertahun, tidak flat. Tapi pertahun jadi pertahun itu di hitung 3% Mungkin misalkan dia pinjamannya 2 tahun, di tahun ke dua sisa pinjamannya berapa dikalikan 3% lagi ditambah 3% tadi jadi angsuran kemungkinan yang pertama kemungkinan 3.500.000 ditahun berikutnya angsuran akan menurun menjadi 3.200.000 karena sisa pinjaman akan di hitung ulang. Bukan flat, kalau di perbankan kan flat, kalau kita kontrak 2 tahun langsung di hitung 2 tahun lalu di bagi 24 bulan kalau kita tidak. Begitu di akhir tahun misalkan kita pinjam di bulan Agustus sampai Desember nanti di bulan

Januari kita ngitungnya di awal tahun ya, nanti di awal januari itu akan di hitung ulang. Sisa pinjamannya berapa, dia angsurannya kurang berapa bulan itu baru di kalikan 3%

6. Apa yang di lakukan oleh perusahaan jika terdapat dana macet?

Jawab: namanya itu karakter manusia, macet itu saya rasa semua BUMN mengalami dan macetnya juga banyak, cara kita bagaimana kita bisa mendekati dan berkomunikasi dengan mereka. Kembali lagi pada karakter manusia itu sendiri. Kalau dia merasa mempunyai utang maka dia akan membayar, tapi ada juga mereka tidak mau membayar di karenakan mainset mereka mengenai dana CSR. Kita tidak apa-apa artinya kita tidak boleh marah, mengeksekusi itu tidak boleh. Kita hanya mengingatkan saja. Toh nanti kalau orang berhutang itu bukan urusannya duniawi. Kita pendekatan dengan itu saja. Mereka kita ingatkan bahwa itu tanggung jawab akhirat. Kalau mereka memang tidak mau membayar kami sebagai perusahaan akan mendapatkan rapot yang jelek. Kualibilitas akan kurang baik. Kewajiban moril dia itu pertanggung jawabannya di akhirat. Kalau mereka alasan karena usaha mereka bangkrut maka kita akan mencari alternatif untuk diperpanjang masa angsurannya yang namanya *rescedul* itu boleh misalnya 1 bulannya orang tersebut tidak mampu membayar 1.000.000 hanya bisa membayar 300.000 di tempat kami seperti itu di perbolehkan memperpanjang waktu. Tiap selasa sampai jumat teman teman dari PK harus keluar untuk memonitoring mitra tersebut, menanyakan perkembangannya, masalahnya apa. Tapi memang tidak secara periodik karena mitra kita banyak dan SDM kita juga terbatas mungkin 1 tahun hanya 1 kali kunjungan.

7. Bagaimana jika terdapat dana macet apakah perusahaan akan rugi?

Jawab: sebetulnya kalau kita bicara macet kita itu tinggi artinya dana yang kita gulirkan setiap tahun itu akan sedikit. Cuma Alhamdulillah untuk Semen Indonesia sampai dengan hari ini kami masih bagus. Skor kita masih 3 jadi *qualibilitas* kami masih di atas 80% karena

target dari kemterian *qualibilitas* maupun *kolektibilitas* itu targetnya 80% minimal. Alhamdulillah itu masih kita capai sampai tahun ini.

8. Apakah jaminan itu berlaku pada BUMN lain?

Jawab: BUMN mulai menerapkan hal tersebut, dikarenakan apa jika tanpa jaminan ikatan kita itu tidak ada.

9. Apakah setiap tahun Semen Indonesia melakukan pembatasan atau memberikan target untuk menerima mitra binaan?

Jawab: kami ini mempunyai RKA (Rencana Kerja Anggaran) jadi tiap tahun kita mencoba mengalokasikan dana. tahun ini kami akan mencoba menyalurkan 54M dalam 1 tahun, itu kalau di asumsi 1 bulan kami menyalurkan sekitar 43 sampai 45M dan sampai bulan ini sekitar 16M. Kalau kita tidak aktif memantau mitra kita mungkin pengembalian angsuran sedikit. Itu tugas kita untuk selalu mengingatkan mitra.

10. Sektor apa yang sebagian di minati oleh mitra binaan yang berada di Gresik?

Jawab: kebanyakan di sektor perdagangan, banyak toko-toko kecil, kelontong. Kalau untuk tahun ini prosentasenya yang paling tinggi perdagangan sekitar 61%. Jadi ada 3 sektor yang paling besar sektor perdagangan, jasa, industri tapi yang paling tinggi di perdagangan. Kalau industri itu seperti kerajinan kerajinan.

11. Apakah ada batasan untuk mendistribusikan dana CSR kepada mitra?

Jawab: ada, sesuai aturan di PERMEN dana itu dapat di salurkan maksimum 200.000.0000 tapi di Semen Indonesia belum memberlakukan sampai 200.000.000 kami masih memberlakukan anantara 3.000.000 -75.000.000 karena ke-khawatiran kami yaitu ada terdapat dana macet, kami mencoba sedikit-sedikit saja tetapi banyak mitra yang kita bantu. Jadi kami belum bisa membuka di atas 75.000.000

12. Apa yang dijadikan standar untuk memberikan dana CSR kepada mitra binaan?

Jawab: itu tergantung dari teman-teman *survei* saat *survei* itu ada wawancara mengenai omset, hasil evaluasi dan dihitung apakah mitra ini layak untuk mendapatkan dana sesuai yang di ajukan atau kurang dari dana yang di ajukan. Setiap hari selasa sampai jumat ada 4 orang yang saya berangkatkan untuk *survei* atau memonitoring mitra, monitoring itu dilakukan kepada mitra yang di golongan pembayaran kurang lancar atau macet.

13. Berapa lama usaha yang dijalankan masyarakat untuk bisa menjadi mitra binaan Semen Indonesia?

Jawab: minimal 6 bulan usaha berjalan, karena hal tersebut juga sudah ditetapkan di aturan PERMEN 09 yang di ubah menjadi 02 dan 03 jadi kami hanya mengacu kepada aturan yang sudah ada.

14. Kenapa kantor PK dipisah dengan kantor utama?

Jawab:

15. Bagaimana jika mitra mengalami musibah seperti meninggal dunia?

Jawab: kalau di perbankan ada asuransi, kalau di kami ada penjamin kita sampaikan kepada penjamin tersebut atau ahli waris, apakah masih sanggup atau tidak. Jika tidak, mereka membut pernyataan. Setelah itu kita masukkan ke catatan pinjaman reklas atau pinjaman bermaslah, kita geserkan saja. Jika sudah masuk pencatatan reklas mitra tersebut dia tidak masuk atau di golongan ke dalam kotak kolektibilitas masuk pencatatan itu perlu karena mempengaruhi kolektibilitas. Dikolom kolektibilitas yang di catat hanya mitra macet dan kurang lancar. Jika kasusnya seperti diatas maka di geserkan pencatatan saja. Bukan artinya pemutihan secara hutang dia masih mempunyai hutang tapi secara catatan dia tidak masuk ke dalam mencatat kami.

16. Apakah *Community Development* juga masuk pada program kemitraan?

Jawab: ada 7 *core subject* salah satunya ada *community development* familiar berbicara PKBL ada Program Kemitraan dan ada Program Bina Lingkungan. Banyak orang yang menganggap CSR dan

COMDEV itu sama padahal ada *7core sbuject* ada tenaga kerjaan, ada tata kelola usaha dll.kita bicara CSR salah satunya ada yang berbicara mengenai comdev jadi sebagian kecil saja. Jadi ada pengaruhnya program kemitraan itu terhadap comdev. Kalau pengembangan masyarakat di dunia akademis memang banyak berbicara ke Bina Lingkungannya, kalau di bina lingkungan memang programnya pengembangan masyarakat seperti program menjahit, pelatihan peternakan yang nanti program-program tersebut masyarakat tidak bergantung untuk selalu menjadi tenaga kerja di dalam perusahaan oleh karena itu kita membuat edukasi dan melatih mereka yang ada di sekitar perusahaan dan kendalanya PK itu sebagian besar dana macet itu yang menjadi permasalahan mungkin disebagian besar BUMN karena kita tidak ada kuasa seperti pengadaan atau perbankan yang bisa mengambil atau menyita barang oleh karena itu kami sebagai BUMN tidak mempunyai kuasa seperti itu dan menimbulkan kemacetan yang tinggi.

Narasumber 5

Hari/Tanggal : Senin 14-Mei-2018
Durasi Wawancara : 70:03
Lokasi Wawancara : Kantor Program Kemitraan Semen Indonesia
Nama Narasumber : Arief
Jabatan : Penagihan & Monitoring Program Kemitraan

1. Bagaimana cara memonitoring mitra binaan akan tetapi SDM atau tenaga kerja sedikit?

Jawab: audit itu minta data siapa -siapa saja yang sudah di monitoring ingin mengetahui siapa saja yang sudah kita monitoring kita tidak bisa membuktikan walaupun kita sudah melaksanakan. Cuma kita tidak ada programing. Oleh karena hal tersebut kita saat ini mempunyai program monitoring untuk 5 tahun dari tahun sekarang 2018

2. Mitra binaan seperti apa saja yang mendapatkan monitoring?

Jawab: ada yang macet, tidak lancar semua itu kita monitoring sedangkan yang lancar kita monitoring dengan via telephone

3. Bidang apa yang tergolong sering mengalami dana macet?

Jawab: kalau menurut analisa saya industri karena orang-orang industri itu menginginkan mengikuti pameran karena mereka mengetahui bawasanya pinjaman mitra binaan itu sangat lunak sehingga mereka kurang memperhatikan atau kurang sadar dengan kewajibannya sebagai mitra binaan.

4. Bagaimana cara memonitoring mitra binaan yang tidak amanah atau tidak konsisten dalam pembayaran angsuran?

Jawab: terus terang saja kita bukan seperti dep collector ya, kita itu dari hati ke hati maksudnya memberikan penjelasan kepada mereka dengan kata-kata yang sopan selalu mengingatkan bahwa uang tersebut tidak sebatas di kasi, akan tetapi ada hak mitra binaan lain yang membutuhkan dana tersebut. Karena konsepnya PK itu memberikan dana lunak guna usahanya untuk meningkatkan ekonomi dan dapat membantu mengembangkan usaha tersebut. Kalau dengan pengertian

tersebut mereka belum mau untuk mengangsur maka mengingatkan dengan cara yang lebih halus dengan memberikan pengertian bahwa utang itu tidak akan hilang atau dapat dikatakan lunas jika orang tersebut tidak mau membayar urusannya dengan dirinya sendiri.

5. Apa yang di lakukan jika mitra binaan meninggal dan keluarganya tidak bisa membayar?

Jawab: kita membuat surat pernyataan bahwa mitra tersebut tidak sanggup membayar setelah itu kita sisikan namanya reclassi bukan di hapus dan tidak masuk ke beban piutang. Jadi adanya jaminan itu tidak masuk pada SK Kementerian itu kebijakan internal buak aturan dari kementerian. Itu menyelamatkan aset kita. Setiap tahun kita mempunyai laporan kepada pemerintah untuk mengetahui berapa besar jumlah kemitraan.

6. Berapa kali Semen Indonesia melakukan monitoring?

Jawab: setiap minggu kita lakukan 446 mitra dengan personil 6 orang di semua daerah kebetulan tidak ada di luar jawa untuk tahun ini, paling jauh di jogja. Karena BUMN sudah banyak. Untuk saat ini paling jauh rembang.

7. Tahun berapa PK beroperasi di Semen Indonesia?

Jawab: saya di sini sudah 10 tahun, kalau untuk berjalannya PK mulai tahun 1987 kalau tidak salah, dulu kantor pertama di lantai 8 setelah itu di rancang bangun lantai 2 dan di lantai bawah, tidak di gabung menjadi 1 karena banyak yang protes tamu kita mengganggu mereka sebenarnya tidak masalah tapi pada saat itu mungkin akses jalannya terbatas jadi di pindah

8. Kenapa tidak menambah SDM atau tenaga kerja di bagian PK?

Jawab: kondisi perusahaan tidak vit maka ada beberapa pengurangan tenaga kerja

9. Bagaimana cara atau edukasi jika mendapati mitra binaan angsuran macet?

jawab:

10. Apakah ada pengelompokan sesuai dengan sektor untuk di berikan pelatihan?

Jawab: sudah ada pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh Semen Indonesia, tapi kalau untuk pengelompokan sesuai sektor belum di lakukan

11. Sektor apa yang banyak di minati oleh masyarkat Gresik?

Jawab: perdagangan. Kalau industri itu batik, lukisan kayu dll

12. Siapa yang menentukan berapa lama angsuran mitra binaan?

Jawab: awal pengajuan disini ada 1,5 tahun, 2 tahun hal tersebut merupakan kebijakan tidak terdapat SK Kementerian. Karena setiap sektor berbeda beda.

HASIL WAWANCARA MITRA BINAAN SEKTOR USAHA
INDUSTRI

Narasumber 1

Hari/Tanggal	: Sabtu 18-Mei-2018
Durasi Wawancara	: 46:02
Lokasi Wawancara	: Jl Marabahan IV No 3 GKB, Gresik
Nama Narasumber	: Sulistya
Nama Usaha	: Mama Accessories
Jenis Usaha	: Perorangan
Mulai Berdiri Tahun	: 2010
Daerah Pemasaran	: Gresik
Tahun Masuk Menjadi Mitra	: 2015
Tahap Penyaluran Kredit	: Tahap 1
Nilai Kredit	: 7,000,000.00
Jangka Angsuran	: 18 Bulan
Nilai Angsuran Per Bulan	: 402,684.00
Jumlah Tunggalan	: 101 Bulan
Nilai Tunggalan	: 1,227,992.00
Status Pinjaman	: Kurang Lancar
Aset Awal	: 85,000,000.00
Aset Akhir	: 80,000,000.00
Karyawan Saat Ini	: 2 Orang
Rencana Karyawan Kedepan	: 4 Orang
Pelatihan yang Pernah Diikuti	: Pelatihan Branding & Promosi mitra binaan PTSMI tanggal 11-14-2016 sd 15-04-2016 di Guest House - Gresik Pelatihan Branding & Promosi mitra binaan Semen Indonesia di Gresik tanggal 11-04-2016 sd 10-05-2016 di Guest House - Gresik

Hasil Pelatihan Diterapkan	: Tidak Diterapkan Dalam Mengelola Usaha
Keikutsertaan Dalam Pameran	: Pernah
Penghargaan & Pengalaman	: -
Permasalahan yang dihadapi	: Pemasaran produk mitra kurang luas dan mengikuti pameran selalu biaya sendiri
Rekomendasi	: Diusulkan untuk mengikuti pameran yang diselenggarakan PT Semen Indonesia

1. Apa menurut pendapat anda mengenai CSR dan seberapa penting dana CSR untuk masyarakat?

Jawab: tergantung kalau CSR di bidang BL seperti kebersihan itu bagus, jujur saja saya sebenarnya kurang minat pinjam di Semen Indonesia karena saya hanya butuh pamerannya tapi sekarang tidak seperti dulu. Kalau saya pribadi dana tersebut untuk permodalan usaha saya siap-siap saja karena saya juga jualan dan uangnya bisa memutar modal tapi itukan tidak gratis tapi cicilan, tapi kalau CSR untuk membantu masyarakat seperti pembuatan sampah itu tidak masalah tapi kalau untuk kemitraan saya berharap pamerannya ditambah. Kadang 1 tahun sekali baru dapat atau biasanya tidak dapat.

2. Sebelumnya apakah ibu pernah mendengar istilah ICSR?

Jawab: belum, saya belum pernah mendengar saya itu orangnya nasional.

3. Sejak tahun berapa menjadi mitra binaan semen?

Jawab: sejak tahun 2014 itu habis dan minta lagi jadi sekarang masuk tahap ke dua jadi saya mulai bisnis itu tahun 2012 iseng” lama-lama banyak yang minat.

4. Apa saja persyaratan yang ibu ajukan untuk mendapat dana CSR?

Jawab: tidak susah Cuma ada surat legalitas usaha kalau tidak ada minta surat keterangan usaha ke kelurahan dan ada jaminan juga kalau jaminan BPKB dapat sedikit kalau sertifikat dapatnya banyak.

5. Apakah menurut ibu jaminan itu membebani atau tidak?

Jawab: kalau saya sendiri tidak membebani ya, karena memang bunganya murah tidak seperti di bank. Mangkannya saya suka tapi pamerannya jarang tidak seperti dulu. Jadi saya harus pintar-pintar di marketing.

6. Apakah CSR semen sama dengan CSR BUMN yang lain?

Jawab: beda kalau setiap tahun mitra binaan 1 tahun 3 kali, kalau semen di rolling gantian dengan yang lain selama menjadi mitra binaan sudah 3 kali. Kalau buka stand di grandcity itu mahal mbk sekitar 17 juta kalau kita tidak ada bendera atau membawa kita tidak bisa ikut. Saya sering ikut pameran tidak selu mengandalkan pameran di semen kalau tidak seperti itu saya kurang promosi. Saya besok juga ikut di bazar semen itu juga mendirikan stand sendiri harganya 2.700.000 dengan teman saya.

7. Ada berapa pegawai yang membantu ibu?

Jawab: ada 5 orang yang membantu tapi biasanya di bawah pulang ke rumah masing-masing dan nanti di setorkan ke tempat saya jadi saya biasanya tinggal di tahap akhir *finishing*.

8. Apa yang membedakan brosur ibu dengan yang lain?

Jawab: kalau di tempat lain tidak di jahit, lebih rapi karena saya memberikan contoh dulu sebelum di kerjakan orang lain. Bahan baku mengambil di Surabaya karena di Gresik mahal. Kalau ada penjahit sisa kain saya manfaatkan.

9. Dimana saja ibu mempromosikan brosur?

Jawab: saya letakkan di toko-toko busana muslim di Gresik, toko fotocopy itu saya kasih yang kecil-kecil saya stok tiap hari. Ada orderan juga dari luar jawa sampai ada juga dari Hongkong yang di bawa TKW

10. Berapa jumlah pinjaman saat tahap pertama dan ke-dua?

Jawab: 6.000.000 atau 7.000.000 saya lupa kalau yang ke-dua 30.000.000

11. Berapa keuntungan bersih yang ibu dapatkan selama 1 bulan?

Jawab: kalau tidak ada pameran 3.000.000 tapi kalau ada pameran ada sampai 20.000.000 sepi orderan itu setelah hari raya karena masih belum ada pameran atau acara.

12. Apakah ibu mencatat laporan keuangan secara rutin?

Jawab: saya tidak rutin mencatat kadang di catat kadang tidak, soalnya di semen tidak menuntut untuk memberikan laporan

13. Berapa angsuran yang harus di bayar setiap 1 bulan?

Jawab: saya sekarang bayar cicilan 983.000 saya tidak pernah telat membayar report saya bagus.

14. Apakah ibu juga mengikuti pelatihan yang di adakan oleh semen?

Jawab: pernah tapi Cuma sekali atau berapa ya, saya lupa kalau gak salah di greenhouse jl ibrahim jahir. Rutin di ajak tapi gak seperti dulu jadi di rolling.

15. Apakah ada konsekuensi jika mengangsurnya telat?

Jawab: di telephone kalau didatangi tapi tidak seperti perbankan

16. Apa harapan ibu untuk CSR Semen Indonesia?

Jawab: untuk pameran itu di tambah masa dulu banyak tapi sekarang hanya 1 tahun 1 kali itupun kalau dapat. Biasanya yang dapat itu itu saja.

Narasumber 2

Hari/Tanggal	: -Mei-2018
Durasi Wawancara	:
Lokasi Wawancara	: Jl KH. Fakhri Usman 17/43, Kroman
Nama Narasumber	: Agus Budianto
Nama Usaha	: Songkok Lukis (Gambar)
Jenis Usaha	: Perorangan
Mulai Berdiri Tahun	:
Daerah Pemasaran	: Gresik
Tahun Masuk Menjadi Mitra	: 2015
Tahap Penyaluran Kredit	: Tahap 1
Nilai Kredit	: 7,000,000.00
Jangka Angsuran	: 18 Bulan
Nilai Angsuran Per Bulan	: 402,684.00
Jumlah Tunggalan	: 101 Bulan
Nilai Tunggalan	: 1,227,992.00
Status Pinjamam	: Kurang Lancar
Aset Awal	: 85,000,000.00
Aset Akhir	: 80,000,000.00
Omzet Awal	:
Omzet Akhir	:
Karyawan Saat Ini	: 2 Orang
Rencana Karyawan Kedepan	: 4 Orang

1. Sejak tahun berapa menjadi mitra binaan Semen Indonesia?

Jawab: tahun 2015

2. Kalau usahanya sendiri sejak tahun berapa pak?

Jawab: tahun 2014

3. Kenapa memilih Semen Indonesia sebagai mitra binaan?

Jawab: karena bunganya rendah 0,5%, Cuma ada nilai lebih kalau di semen ada pameran.

4. Bapak sendiri berapa kali mengikuti pameran?

Jawab: seingat saya sekitar 5 atau 6 kali pameran

5. Informasi dari mana sehingga bapak mengetahui ada program kemitraan di Semen Indonesia?

Jawab: dari teman-teman

6. Siapa yang manentukan angsuran?

Jawab: dari awal kita mengajukan awal 10.000.000 di ACC menjadi 7.000.000 sekarang tahap ke dua mengajukan 20.000.000 sebenarnya sesuai kebutuhan. Tapi tergantung kemampuan saya.

7. Sekarang sudah tahap ke berapa menjadi mitra binaan semen indonesia pak?

Jawab: sudah 2 setelah 1 tahun selesai mengajukan lagi selama 3 tahun

8. Pemasaran paling jauh di daerah mana pak?

Jawab: jakarta paling jauh

9. Media apa saja yang bapak pakai untuk mempromosikan songkok lukis bapak?

Jawab: instagram, dulu jualnya di masjid masjid, surabaya

10. Kenapa memilih usaha melukis songkok pak?

Jawab: karena persaingannya jarang mbak, nilainya juga lebih mahal. Ini karena merk sendiri

11. Ada berapa karyawan yang bekerja bersama bapak?

Jawab: karyawan itu tidak tentu kalau saat ini rame mengambil karyawan tapi kalau sepi di lepas, dikerjakan sendiri. Karyawannya datang dirumah dan dibawa pulang karena tempatnya tidak memungkinkan.

12. Usaha seperti membuat songkok tulis ini selalu ada orderan atau tidak pasti pak?

Jawab: kalau untuk permintaan paling banyak seperti ini, di bulan puasa menjelang lebaran sampai hari raya kurban itu permintaan banyak tapi setelah itu mulai berkurang

13. Untuk 1 songkok tulis diberikan harga berapa pak?

Jawab: untuk anak-anak Rp 50.000,00 untuk dewasa Rp 70.000,00 paling mahal Rp 80.000,00 itu harga dari saya, kalau sudah masuk pasar bisa 100.000,00 lebih.

14. Angsuran yang ke dua itu sudah berapa kali cicilan pak?

Jawab: sudah 5 kali angsuran, itu sampai 3 tahun. Kalau 7.000.000 itu 1 tahun

15. Kalau di Semen Indonesia ada salah satu syarat yang harus dipenuhi salah satunya yaitu jaminan, menurut pendapat bapak jaminan itu membebani atau tidak?

Jawab: kalau untuk usaha sendiri saya rasa tidak ada beban.

16. Berapa nilai angsuran yang harus bapak bayarkan kepada semen indonesia selama 1 bulan?

Jawab: Rp 600.000,00 per bulan

17. Pembayaran menggunakan apa?

Jawab: saya menggunakan transfer

18. Bagaimana tanggapan bapak mengenai mitra binaan yang pembayarannya macet?

Jawab: kalau seperti itu dia sendiri yang rugi karena memang ada jaminan yang tidak bisa diambil sebelum dia melunasi

19. Apakah bapak sendiri pernah telat membayar angsuran?

Jawab: pernah 2 bulan tapi setelah itu tidak

20. Apakah bapak aktif mencatat atau pembukuan untuk laporan ke semen?

Jawab: mencatat tapi tidak rutin, mungkin Cuma kumpulin nota

21. Apa dampak yang bapak rasakan setelah menjadi mitra binaan?

Jawab: enak, tidak ada tidak enak karena kita terbantu dengan adanya pelatihan – pelatihan

22. Bagaimana semen indonesia melakukan monitoring?

Jawab: pelatihan keuangan, kalau semen yang ngajak pasti ikut

23. Bapak sebagai mitra binaan apakah bapak ikut mengajak teman-teman bapak untuk bergabung di mitra binaan semen?

Jawab: iya memberi tahu juga

24. Menurut bapak dana CSR itu apa dan seberapa penting untuk masyarakat?

Jawab: penting kalau ada usaha, dengan bunga yang kecil bisa membantu masyarakat

25. Apa kendala bapak dalam menjalankan bisnis songkok lukis?

Jawab: kalau permintaan banyak kita sampai menolak permintaan karena kalau dipaksakan modalnya terbatas.

HASIL WAWANCARA MITRA BINAAN SEKTOR USAHA
PERDAGANGAN

Untuk Tugas Akhir dengan Judul Skripsi Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dan Pengaruhnya Terhadap *Community Development* Perspektif Ekonomi Islam

Narasumber 3

Hari/Tanggal	: Sabtu/18-Mei-2018
Durasi Wawancara	:
Lokasi Wawancara	: Perum Giri Asri Blok F/10 Gresik
Nama Narasumber	: Kamaludin
Nama Usaha	: Telur Asin
Jenis Usaha	: Perorangan
Mulai Berdiri Tahun	:
Daerah Pemasaran	: Gresik
Tahun Masuk Menjadi Mitra	:
Tahap Penyaluran Kredit	: Tahap 3
Nilai Kredit	: 7,000,000.00
Jangka Angsuran	: Bulan
Nilai Angsuran Per Bulan	: 402,684.00
Jumlah Tunggalan	: 101 Bulan
Nilai Tunggalan	: 1,227,992.00
Status Pinjaman	: Kurang Lancar
Aset Awal	: 85,000,000.00
Aset Akhir	: 80,000,000.00
Karyawan Saat Ini	: 2 Orang
Rencana Karyawan Kedepan	: 4 Orang

1. Apa yang anda ketahui mengenai dana CSR dan seberapa penting dana CSR bagi masyarakat?

Jawab: sangat penting, bisa untuk pengembangan usaha. kita punya modal sedikit setelah gabung dengan semen kita mendapat suntikan dana untuk pengembangan usaha yang tadinya kekurangan modal bisnis kita jadi bisa berkembang memang itu sangat penting. Dan mudah tidak di persulit.

2. Apakah anda sebeumnya pernah dengar mengenai ICSR?

Jawab: islamic itu menurut saya, walaupun saya orang islam tapi ICSR baru saya dengar, entah kapan itu di cetuskan kok ikut-ikutan dia tidak punya ide sendiri tinggal nunggangi islam. CSR itu nasional

3. Sejak tahun berapa menjadi mitra binaan semen indonesia?

Jawab: mungkin sekitar 5 tahun lalu sejak tahun 2013, untuk memulai usaha sendiri itu maret 2012 sekitar bulan juni 2013 menjadi mitra sudah tahap ke 3 menjadi mitra binaan semen.

4. Apa saja persyaratan yang anda ajukan untuk menjadi mitra binaan?

Jawab: surat usaha dari kelurahan, kita datang untung mengajukan ke semen, setelah itu di survei waktu itu kurang lebih 6 bulan menunggu dan saat itu saya meminta 20.000.000 tapi diberi 10.000.000 karena dipertimbangkan ketika survei di lokasi seperti menanyakan omset, keuntungan dan mengambil gambar produk sebagai pertimbangan.

5. Siapa yang menentukan waktu angsuran?

Jawab: biasanya 1,5 tahun jadi 18 bulan waktu itu dengan bunga 0,4% sekarang 0,3% tahap pertama 0,4%, tahap ke-kedua 0,4% dan tahap ke-tiga 0,3% dan itu berlaku untuk semua mitra binaan.

6. Kenapa memilih telur asin sebagai bisnis?

Jawab: waktu tahun 1988 ada tetangga yang mempunyai bebek tapi tidak di piara secara intensif, jadi di biarkan setelah itu telurnya di beli dan coba-coba membuat telur asin dari situ mencoba jualan telur asin. Saya dulu menjadi guru honorer saat itu tidak memikirkan untuk jualan karena untuk menutup kebutuhan sehari-hari maka diputuskan untuk

jualan. Saat itu kita bisa menjual telur asin 1 minggu 3000 telur asin, 3000 itu merupakan pesanan orang, setelah di buka ternyata semua telur itu busuk itu yang menjadi kegagalan berdagang kami pada saat itu. Karena kita tidak tahu bahwa telur yang sudah di simpan selama 3 minggu dan di asin itu akan busuk yang benar adalah harus mencari telur yang segar untuk dapat dijadikan telur asin. Dan bisa bertahan 2 minggu. Semua itu ketidak sengaja.

7. Kenapa memilih semen sebagai mitra binaan?

Jawab: karena saat itu mendapat informasi dari teman, sehingga tidak terfikir untuk meminjam kepada BUMN lain. Pada saat menerima dana CSR kami sudah mulai bisa menambah pasokan telur lebih banyak, membeli motor untuk mendistribusikan telur dan alat-alat dapur yang pinjaman ke-dua 30.000.000 kami bisa membeli oven 3 buah dan ke-tiga di berikan pinjaman 75.000.000 dan saya belikan salah satunya mobil untuk mengirim barang dagangan untuk saat ini wilayah distribusi masih berada di Gresik tetapi yang beli juga orang luar kota dan saya menitipkan sekitar 70-80 toko penitipan telur asin. Setiap minggu mendistribusikan. Enaknya CSR di semen itu bunganya rendah, mendapat pelatihan

8. Apa perbedaan dengan telur asin yang lain?

Jawab: kalau di kami telur asinnya di oven

9. Apakah anda di berikan pelatihan oleh Semen Indonesia?

Jawab: kami di berikan pelatihan setelah mendapatkan dana pertama yang nominalnya 10.000.000 mitra-mitra itu di undang ke gedung wisma akhmad yani mungkin sekitar 3000 orang yang mengikuti kita di berikan pelatihan marketing pemasaran.

10. Apakah anda sendiri mempunyai pembukuan pribadi?

Jawab: kalau masalah itu saya kurang bisa membukukan secara rutin mungkin sesekali mencatat tapi lama-lama malas.

11. Berapa kali anda mengikuti pelatihan dan pelatihan apa saja?

Jawab: saya ikut pelatihan sudah 4 kali,

12. Apakah anda mengikuti pameran di Semen Indonesia?

Jawab: saya mengikuti beberapa kali sekitar 3 kali mengikuti pameran dan semuanya gratis, tempatnya di gedung ahmad yani

13. Berapa keuntungan bersih setiap bulannya?

Jawab: kalau sudah dipotong air dan kebutuhan lain itu 1 bulan bisa 1.000.000 tapi itu tidak selalu, bulan ini saja kita minus karena harga telur dan garam naik listirik mahal dan air juga mahal kalau seperti itu kami juga meningkatkan harga yang biasanya kami masukkan toko dengan harga 17.000 1 kotak isi 6 butir telur, kalau bahan-bahan meningkat seperti ini saya naikkan menjadi 18.000 dan toko menjual 20.000-21.000 permintaan tetep banyak

14. Penjualan telur asin meningkat itu pada saat apa pak?

Jawab: saat puasa, menjelang lebaran dan maulid nabi. Tapi paling banyak maulid nabi

15. Jaminan apa yang bapak serahkan kepada semen?

Jawab: kalau saya, sertifikat rumah adanya jaminan menurut saya jika saya mempunyai jaminan tidak masalah tidak tahu lagi menurut orang yang tidak mempunyai jaminan mungkin itu membebani sekali.

16. Menurut bapak apa bedanya pinjam ke bank dan CSR?

Jawab: di bank kalau telat di denda atau bunganya naik, kalau CSR tidak. Saya sendiri pernah telat membayar angsuran sekitar 1 atau 2 bulan tapi tidak ada peringatan apa-apa.

17. Berapa besar dana yang harus bapak angsur setiap bulan?

Jawab: tadinya saya meminjam 75.000.000 itu setiap bulannya membayar 3.215.000 sampai 24 bulan, karena keadaan saya akhir akhir ini menurun dan apa yang saya prediksi tidak berjalan lancar, maka saya datang ke kantor CSR untuk mengajukan *rescedul* saya mempunyai setiap bulan 2.000.000 karena system tidak bisa merubah maka yang disyaratkan boleh membayar angsuran 2.000.000 tapi harus secara rutin. Nanti secara otomatis waktu angsuran akan bertambah

dan saya bayarnya di bank BRI karena orang-orang CSR tidak mau menerima uang cash.

18. Apa dampak positif yang bapak rasakan terhadap dana CSR?

Jawab: dana bisa dipakai untuk dana usaha atau pengembangan usaha dan pelatihan pelatihan sendiri bisa membuka wawasan baru untuk saya pribadi.

19. Apakah ada dampak negatif yang bapak rasakan terhadap dana CSR?

Jawab: saya rasa tidak ada dampak negatif, karena semua yang di berikan berdampak positif contohnya pameran atau pelatihan-pelatihan kami tidak pernah diminta untuk membayar stand dan sudah di tanggung sepenuhnya dari semen

20. Apa pendapat anda terhadap mitra binaan yang tidak mau membayar angsuran sehingga menimbulkan dana macet?

Jawab: saya pikir orang-orang seperti itu tidak bertanggung jawab dan tidak tahu berterimakasih, memang dana CSR itu gratis untuk masyarakat tapi kalau di gratiskan seperti itu, masyarakat tidak mau belajar dong, tidak mau mengatur usahanya, tidak bisa mengatur keuangannya dengan sehat. Kalau kita lancar membayar dana itu bisa di pakai oleh orang lain yang sama-sama membutuhkan.

21. Ada berapa karyawan?

Jawab: ada 2 orang yang membantu saya, saya tidak mempercayakan ke setiap orang, selama saya masih mampu bekerja dan mendistribusikan sendiri saya kenapa tidak dikerjakan.

22. Apakah produk yang bapak jual sudah mempunyai izin dari BPOM?

Jawab: sudah masuk, dari pihak Pemkab dekopерindak saya sudah dapat PORT dapat TDI (Tanda Daftar Industri) kalau MUI saya juga diuruskan oleh CSR juga.

23. Setelah menjadi mitra binaan semen apakah bapak juga mengajak orang-orang di sekitar bapak untuk ikut juga bergabung dengan CSR Semen Indonesia?

Jawab: ya, saya ajak juga tapi kadang ada yang merespon kadang tidak

24. Kenapa tidak dipasarkan diluar Gresik?

Jawab: karena itu juga membutuhkan dana yang lebih, untuk transportasi juga mahal dan saya juga kurang bisa bermain media sosial. Sudah di berikan pelatihan mengenai tokologi.com kemudian ada gofood. Tetapi itu bukan target saya, saya Cuma ingin berjualan di area yang sudah pasti dan kualitas yang tetap saya jaga.

25. Apa menurut pendapat anda kenapa dana CSR itu tidak diberikan secara Cuma-Cuma?

Jawab: dana tersebut kalau diberikan secara Cuma-Cuma mungkin akan disalagunakan, oleh karena itu kita juga dengan cara memberikan edukasi dengan adanya PK mereka akan lebih tahu bagaimana cara mengembangkan potensi yang mereka miliki dengan dibantu adanya dana, pelatihan dan pameran. Tapi tidak semua masyarakat itu mengerti tapi kalau sudah tahu tapi tidak mau membayar, ya itu namanya sengaja.

26. Apa harapan bapak untuk program kemitraan CSR di Semen Indonesia?

Jawab: harapan saya pihak PUK tetep harus mengontrol para mitra yang tidak mau membayar angsuran karena uang tersebut juga harus di berikan kepada mitra-mitra lain yang membutuhkan dana tersebut dan saya berharap jika ada sesuatu inovasi yang baru dalam dunia bisnis pihak CSR Semen cepat-cepat bisa memberi tahu kepada kita lalu diberikan training kembali karena kita sebagai mitra diberikan kesempatan 3 kali untuk menjadi mitra dan harapan kami mereka masih ada *connect* dengan mereka walaupun sudah tidak menjadi mitra.

Narasumber 4

Hari/Tanggal	: Sabtu/18-Mei-2018
Durasi Wawancara	:
Lokasi Wawancara	: Jl RA Kartini No 38, Sidomoro, Gresik
Nama Narasumber	: Purwanto
Nama Usaha	: Poer Collection
Jenis Usaha	: Perorangan
Mulai Berdiri Tahun	: 2013
Daerah Pemasaran	: Gresik
Tahun Masuk Menjadi Mitra	: 2016
Tahap Penyaluran Kredit	: Tahap 1
Nilai Kredit	: 25,000,000.00
Jangka Angsuran	: 24 Bulan
Nilai Angsuran Per Bulan	: 1,088,310.00
Jumlah Tunggakan	: 0 Bulan
Nilai Tunggakan	: 0
Status Pinjaman	: Lancar
Aset Awal	: 60,000,000.00
Aset Akhir	: 50,000,000.00
Omzet Awal	: 40,000,000.00
Omzet Akhir	: 60,000,000.00
Karyawan Saat Ini	: 4 Orang
Rencana Karyawan Kedepan	: 4 Orang
Pelatihan yang Pernah Diikuti	: -
Hasil Pelatihan Diterapkan	: Tidak Diterapkan
Dalam Mengelola Usaha	
Keikutsertaan Dalam Pameran	: Pernah
Penghargaan & Pengalaman	: -
Permasalahan yang Dihadapi	: Usaha Lancar Tidak Ada Kendala

Rekomendasi : Diberikan pelatihan *marketing*

1. Apa menurut pendapat anda mengenai dana CSR dan seberapa penting dana CSR untuk masyarakat?

Jawab: kalau menurut saya dana CSR bagi masyarakat itu sangat penting ya, untuk membantu masyarakat yang seperti saya ini mengembangkan usaha walaupun persyaratan harus ada jamin tapi itu tidak masalah.

2. Apakah bapak sebelumnya pernah mendengar istilah ICSR?

Jawab: belum pernah

3. Dari tahun berapa anda menjadi mitra binaan semen Indonesia?

Jawab: sudah 2 tahun kalau untuk usahanya sudah berjalan 4 tahun

4. Apa syarat yang bapak ajukan kepada semen untuk mendapat dana CSR?

Jawab: yang jelas ada jaminan, surat keterangan, SIUP.

5. Kenapa anda berminat untuk menjadi mitra binaan semen Indonesia?

Jawab: untuk mengembangkan usaha, tambahan modal dengan buanga yang kecil dulu 6%, saya juga bekerja di anak perusahaan semen jadi saya mengetahui CSR dan memilih semen Indonesia karena kalau sudah menjadi mitra binaan 1 BUMN tidak boleh mengajukan kepada BUMN yang lain.

6. Apakah anda pernah mengikuti pameran?

Jawab: sebenarnya seringkali di ajak oleh semen untuk pameran tetapi pada saat di ajak ada kegiatan lain jadi sampai saat ini belum mengikuti.

7. Kenapa memilih batik untuk di jadikan bisnis?

Jawab: karena saya pribadi menyukai batik dan saya suka menggambar, batik itu flaksibel tidak ada masanya. Kalau di gresik rata-rata printing kalau saya tulis. Saya kerjasama dengan perajin

8. Dimana saja bapak memasarkan batik?

Jawab: di gresik saja kadang orang-orang pesan dulu lewat instagram rata-rata online

9. Berapa besar dana yang bapak ajukan saat meminjam di PK Semen Indonesia?

Jawab: saat itu saya pinjam 25.000.000 dan di ACC dan tahap ke dua ini 75.000.000 mungkin 2 minggu atau 1 bulan

10. Berapa keuntungan bersih yang bapak dapat selama 1 bulan?

Jawab: kalau itu tidak pasti tapi rata-rata 25% soalnya batik itu patokan harganya sama dengan yang lain itu batik cap kalau tulis tergantung saya sendiri memberikan harga. Batik tulis paling murah ada 90.000 paling mahal 600.000-700.000

11. Apakah anda melakukan pencatatan secara rutin?

Jawab: iya saya catat

12. Apa menurut pendapat anda mengenai jaminan, apakah itu memberatkan?

Jawab: jaminan saya itu surat tanah tapi bagi saya itu tidak memberatkan selama bisa membayar angsuran secara rutin

13. Apa keuntungan menjadi mitra binaan semen Indonesia?

Jawab: yang jelas bunganya rendah, ada pameran jadi kita bisa mempromosikan batik.

14. Apa kendala anda selama menjadi mitra binaan?

Jawab: kalau saya pameran itu tidak pernah bisa datang karena waktunya juga terbentur dengan pekerjaan yang lain

15. Apakah bapak memberi tahu orang sekitar anda mengenai dana pinjaman CSR?

Jawab: belum pernah

16. Apa harapan bapak untuk CSR Semen Indonesia?

Jawab: harapan saya kalau bisa untuk pameran dekat-dekat saja dan kalau bisa jangka waktunya diperpanjang.

HASIL WAWANCARA MITRA BINAAN SEKTOR USAHA JASA

Narasumber 5

Hari/Tanggal	: Sabtu/18-Mei-2018
Durasi Wawancara	:
Lokasi Wawancara	: Jl KTP. Darmo Sugondo No 29, Gresik
Nama Narasumber	: Zainanda Dwi Ismayanti
Nama Usaha	: Zainanda Dwi Ismayanti
Jenis Produk	: Rias Manten
Jenis Usaha	: Perorangan
Mulai Berdiri Tahun	: 2000
Daerah Pemasaran	: Gresik
Tahun Masuk Menjadi Mitra	: 2012
Tahap Penyaluran Kredit	: Tahap 2
Nilai Kredit	: 60,000,000.00
Jangka Angsuran	: 24 Bulan
Nilai Angsuran Per Bulan	: 4,437,000.00
Jumlah Tunggakan	: 0 Bulan
Nilai Tunggakan	: 0
Status Pinjaman	: Lunas
Aset Awal	: 150,000,000.00
Aset Akhir	: 300,000,000.00
Karyawan Saat Ini	: 1 Orang
Rencana Karyawan Kedepan	: 3 Orang
Pelatihan yang Pernah Diikuti	: -
Hasil Pelatihan Diterapkan	: Tidak Diterapkan
Dalam Mengelola Usaha	
Keikutsertaan Dalam Pameran	: Belum Pernah
Penghargaan & Pengalaman	: -
Permasalahan yang Dihadapi	: -
Rekomendasi	: Pelatihan Keuangan & Pemasaran

1. Apa menurut pendapat anda mengenai dana CSR dan seberapa penting dana CSR untuk masyarakat?

Jawab: otomatis pentingnya untuk membantu usaha itu supaya usaha kecil juga butuh dana pengembangan.

2. Sejak tahun berapa menjadi mitra binaan Semen Indonesia?

Jawab: saya usaha dari tahun 1995 jadi kalau untuk pinjam dana CSR nya kurang lebih 12 tahun.

3. Apakah persyaratan mitra binaan tahap 4 yang di ajukan sama dengan persyaratan mitra yang baru?

Jawab: sama dan ada jaminan juga tapi

4. Sebelum menjadi mitra binaan Semen Indonesia apakah pernah menjadi mitra binaan BUMN lain?

Jawab: tidak pernah

5. Kenapa memilih Semen Indonesia sebagai mitra binaan?

Jawab: karena tidak terlalu mengikat dan bungannya sangat rendah dibandingkan meminjam di perbankan

6. Apakah bidang jasa seperti tatarias juga di ikutkan oleh semen indonesia untuk mengikuti pameran?

Jawab: sebenarnya ada, tapi jujur saja saya tidak pernah mengikuti kalau untuk di pameran di gedung wisma Ahmad Yani itu di adakan pameran selama 1 tahun sekali kalau untuk di Surabaya itu 1 bulan bisa 2 samapai 3 kali karena biaya mahal jadi saya tidak mengikuti

7. Apa alasan ibu menjadi mitra binaan Semen Indonesia?

Jawab: untuk membantu pengembangan usaha saya, kita harus mengikuti zaman dan inovasi lebih banyak dan membutuhkan barang-barang baru. Kalau dulu baju pengantin cukup 3 atau 4 sekarang lebih banyak.

8. Darimana anda mendapatkan informasi mengenai CSR di Semen Indonesia?

Jawab: dari teman-teman

9. Kenapa mengambil tata rias sebagai usaha?

Jawab: karena usaha tata rias itu tidak ada matinya, jaman sekarang sudah banyak sekali anak-anak muda yang merias atau sekarang bukan sebutan tata rias tapi MUA jadi sekarang persaingan semakin ketat, jadi harus pintar-pintar promosi

10. Ada berapa karyawan?

Jawab: kita tidak mempunyai karyawan tetap jadi tergantung musiman

11. Berapa banyak dana CSR yang di ajukan waktu pertama kali menjadi mitra binaan?

Jawab: saya pertama kali mendapat dana sebesar 10.000.000 kalau tahap ke 4 ini sudah 75.000.000

12. Berapa angsuran yang harus ibu bayarkan setiap bulannya?

Jawab: saya tiap bulan membayar 3.500.000 selama 2 tahun

13. Apakah jaminan yang di minta sebagai persyaratan menjadi mitra binaan itu membebani anda?

Jawab: kalau menurut saya tidak membebani ya, karena hal semacam itu wajar walaupun nilai jaminan saya tidak sebanding.

14. Menurut anda apa keuntungan menjadi mitra binaan Semen Indonesia?

Jawab: yang jelas sangat membantu usaha karena semua usaha itu membutuhkan modal.

15. Berapa kali ibu mengikuti pelatihan yang di selenggarakan oleh Semen Indonesia?

Jawab: kalau kita di tawari pasti ikut selama tidak ada halangan, kurang lebih selama saya menjadi mitra binaan 3 kali.

16. Apa kendala selama anda selama menjadi mitra binaan Semen Indonesia?

Jawab: tidak ada, kalau kendala usaha sendiri banyaknya persaingan.

17. Berapa harga yang ibu tetapkan untuk 1 paket jasa rias?

Jawab: mulai dari harga 8,5 sampai 20jt itu sudah *include* tapi tergantung tempat di rumah atau di gedung

18. Apa harapan ibu untuk program kemitraan Semen Indonesia

Jawab: saya rasa tidak ada ya.